



TUGAS AKHIR - RP14 1501

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN
KUMUH DI KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA**

Lokasi Studi:

Kecamatan Sukolilo-Surabaya

Musanna

NRP 3609 100 702

Dosen Pembimbing

Adjie Pamungkas,ST.M.Dev.Plg.,Ph.D

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2016

Halaman ini sengaja di kosongkan



TUGAS AKHIR - RP14 1501
QUALITY IMPROVEMENT EFFORTS OF THE SLUMS IN SUKOLILO
DISTRICT SURABAYA CITY

Musanna
NRP 3609 100 702

Advisor
Adjie Pamungkas,ST.M.Dev.Plg.,Ph.D

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty Of Civil Engineering And Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2016

Halaman ini sengaja di kosongkan

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN
PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN
SUKOLILO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Teknik
Pada

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

MUSANNA

NRP. 3609100702

Disetujui oleh pembimbing tugas akhir :



Adjie Pamungkas, ST.M.Dev.Plg., Ph.D

NIP. 197811022002121002



Halaman ini sengaja dikosongkan

ABSTRAK
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
KUMUH DI KECAMATAN SUKOLILO, SURABAYA

Nama Mahasiswa : Musanna
NRP : 3609100702
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota FTSP-ITS
Dosen : Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg, Phd

Kecamatan sukolilo merupakan kecamatan dengan kekumuhan dari rendah, sedang hingga berat. Permukiman kumuh tersebut terbentuk karena adanya keragaman kondisi fisik bangunan, kependudukan, status kepemilikan tanah bangunan, jalan lingkungan, sarana dan prasarana, tingkat kesadaran masyarakat, partisipasi dan kondisi kerawanan keamanan. Diperlukan adanya suatu upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh secara komprehensif dengan mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terbentuknya lingkungan kumuh tersebut.

Dalam mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis faktor-faktor penyebab terbentuknya lingkungan permukiman kumuh; dan merumuskan arahan upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh menggunakan content analysis.

Berdasarkan hasil analisis, ada 9 faktor utama yang mempengaruhi kekumuhan yaitu kondisi fisik bangunan, kondisi kependudukan, status kepemilikan tanah, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi persampahan, perilaku masyarakat, partisipasi masyarakat, kondisi kerawanan keamanan. Untuk itu, upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh dapat difokuskan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sarana prasarana permukiman, penambahan bank sampah dan pemberian sosialisasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat.

Kata kunci : permukiman kumuh, upaya, kualitas lingkungan.

ABSTRACT
QUALITY IMPROVEMENT EFFORTS OF THE SLUMS IN
SUKOLILO DISTRICT, SURABAYA

Name : Musanna
Registration Number: 3609100702
Department : Perencanaan Wilayah & Kota FTSP-ITS
Advisor : Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg, Phd

Sukolilo District is a district with the untidiness of low, moderate, and severe. These slums are formed due to the diversity of the physical condition of buildings, population, the status of the land ownership of the building, the environment, infrastructure and facilities, the level of public awareness, participation and security vulnerability conditions. There needs to be an efforts to improve the quality of slum areas in a comprehensive manner with knows all factors that formed to the slum areas of Sukolilo District.

In achieving the objectives of the research carried out an analysis of the causative factors of the formation environment of the slums; and formulated direction efforts to improve the quality of settlement slum use content analysis.

Based on the results of the analyses there were 9 the main factors that affect untidiness such as physical condition building, the condition of population, status of ownership, the condition of environmental roads, conditions of drainage, the condition of garbage, the behavior of the people, public participation, the condition of susceptibility security. Therefore, efforts to improve the quality of slum area can focused on community empowerment, improving the quality of infrastructures settlement, the addition of trash bank and the provision of socialization to the community.

Key words : Settlement Slum, Effort, The Environment Quality

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
1.7 Kerangka Pemikiran	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Perumahan Dan Permukiman	13
2.1.1 Pengertian Perumahan Permukiman	13
2.1.2 Elemen Permukiman.....	14
2.1.3 Prasarana Lingkungan Permukiman	16
2.1.4 Fasilitas Lingkungan Permukiman	17
2.1.5 Pengertian Permukiman Kumuh	21
2.1.6 Karakteristik Permukiman Kumuh	23

2.1.7 Kriteria Permukiman Kumuh.....	28
2.2 Kemiskinan Perkotaan	32
2.3 Penanganan Permukiman Kumuh	33
2.4 Sintesa Dan Variabel Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN.....41

3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian	42
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	51
3.5 Metode Pengumpulan data	55
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer	55
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	57
3.6 Teknik Analisa	60
3.7 Tahapan Penelitian	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN67

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	67
4.1.1 Orientasi wilayah penelitian	67
4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan	71
4.1.3 Kependudukan.....	71
4.1.4 Sarana pendukung permukiman.....	74
4.1.5 Prasarana Persampahan	76
4.1.6 Aktivitas Kegiatan Perekonomian	77
4.1.7 Sosial Masyarakat.....	77
4.1.8 Gambaran Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo	78
4.2 Analisis dan Pembahasan	79
4.2.1 Analisa faktor- faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo.....	79
4.2.1.1 Hasil In-Depth Interview Kelompok Masyarakat	81
4.2.1.2 Hasil in-depth interview stakeholder II (P2).....	90
4.2.1.3 Hasil in-depth interview stakeholder III (P3).....	98

4.2.1.4 Hasil in-depth interview stakeholder IV (P4)	107
4.2.1.5 Hasil In-Depth Interview pemerintah	113
4.2.1.6 Hasil In-Depth Interview private sector.....	121
4.2.1.7 Hasil in-depth interview stakeholder VII (C2).....	129
4.2.2 Merumuskan Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo	143
4.2.2.1 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder P1	145
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	177
5.1 Kesimpulan.....	177
5.2 Rekomendasi	179
 Daftar Pustaka	 181
Lampiran	185

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Variabel Penelitian	39
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	45
Tabel 3.2 Pengelompokan Stakeholder berdasarkan tingkat kepentingan	52
Tabel 3.3 Responden Penelitian	54
Tabel 3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Primer	56
Tabel 3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Sekunder	58
Tabel 3.6 Urutan Analisa Dalam Penelitian	61
Tabel 4.1 Luas wilayah kelurahan	68
Tabel 4.2 Data Kependudukan Perkelurahan, Luas Wilayah dan Kepadatan	72
Tabel 4. 3 Tabel pertumbuhan jumlah penduduk perkelurahan tahun 2012-2014	73
Tabel 4. 4 Banyaknya tempat ibadah menurut Kelurahan tahun 2014 74	
Tabel 4.5 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Jenisnya Tahun 2014	75
Tabel 4. 6 Banyaknya sekolah menurut jenis dan status sekolah tahun 2013/2014.....	76
Tabel 4. 7 banyaknya sarana kebersihan menurut kelurahan tahun 2013	76
Tabel 4. 8 Banyaknya pasar, pedagang, stand dan luas bangunan yang dikelola PD menurut kelurahan tahun 2014.....	77
Tabel 4. 9 Prosentasi penduduk miskin perkelurahan tahun 2012 ...	77
Tabel 4.10 Biodata stakeholder (P1)	81
Tabel 4.11 Hasil Pegodean Dan Pemahaman Data Pada Trasnskrip 1 83	
Tabel 4. 12 Biodata stakeholder (P2)	90
Tabel 4.13 Hasil pegodean dan pemahaman data pada trasnskrip 2	91
Tabel 4. 14 Biodata stakeholder (P3)	98

Tabel 4.15 Hasil pengodean dan pemahaman data pada transkrip III	101
Tabel 4. 16 Biodata stakeholder (P4)	107
Tabel 4.17 Hasil pegodean dan pemahaman data pada transkrip IV	109
Tabel 4. 18 Biodata stakeholder (G1).....	113
Tabel 4. 19 Hasil pegodean dan pemahaman data pada transkrip V	115
Tabel 4. 20 Biodata stakeholder (C1)	121
Tabel 4. 21 Hasil pegodean dan pemahaman data pada transkrip	123
Tabel 4. 22 Biodata stakeholder (C2)	129
Tabel 4. 23 Hasil pegodean dan pemahaman data pada transkrip	131
Tabel 4. 24 Pengkodean Faktor Dalam Transkrip	137
Tabel 4. 25 Kesimpulan Hasil Iterasi	139
Tabel 4. 26 Upaya penyelesaian masalah (P1)	145
Tabel 4. 27 Upaya penyelesaian masalah (P2)	148
Tabel 4. 28 Upaya penyelesaian masalah (P3)	151
Tabel 4. 29 Upaya penyelesaian masalah (P4)	154
Tabel 4. 30 Upaya penyelesaian masalah (G1).....	157
Tabel 4. 31 Upaya penyelesaian masalah (C1)	160
Tabel 4. 32 Upaya penyelesaian masalah (C2).....	164
Tabel 4. 33 Kesimpulan arahan dari keseluruhan stakeholder	168
Tabel 4.34 Ringkasan Abstraksi Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Wilayah Studi	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembobotan Kriteria Vitalitas Non Ekonomi.....	29
Gambar 2.2 Pembobotan Kriteria Vitalitas Ekonomi.....	30
Gambar 3.1 Alur Proses Content Analysis.....	63
Gambar 3.2 Tahapan Content Analysis Sasaran I	64
Gambar 4.1 Peta Wilayah Studi.....	69
Gambar 4.2 Kondisi Penggunaan Lahan	71
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Perkelurahan	72
Gambar 4.4 Kepadatan Penduduk tahun 2015.....	73
Gambar 4. 5 Perbandingan jumlah penduduk per Kelurahan hasil registrasi tahun 2012-2014.....	74
Gambar 4. 6 Fasilitas peribadatan.....	75
Gambar 4. 7 fasilitas pendidikan	76
Gambar 4. 8 kondisi kekumuhan.....	78
Gambar 4.9 Kondisi Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo	79

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan kota yang pesat membawa pengaruh besar terhadap tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota mejadi sangat pesat, sehingga memberikan dampak terhadap permukiman kota.

Tingginya jumlah penduduk di kota mengharuskan terpenuhinya kubutuhan perumahan dan permukiman yang layak huni. Penyediaan rumah dalam lingkungan yang sehat bagi seluruh rakyat adalah bagian dari salah satu segi dalam pembangunan Nasional. Berbagai cara dan upaya dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk dapat memenuhi penyediaan rumah tersebut. Banyak program penyediaan rumah telah dilakukan oleh pemerintah dan swasta, hal ini adalah salah satu contoh upaya peyediaan lingkungan permukiman yang sehat bagi masyarakat luas. (Alit, 2005).

Perkembangan suatu kota yang pesat mengacu pada kepadatan suatu daerah. Salah satu permasalahan yang timbul seiring dengan perkembangan suatu kota yaitu permasalahan perumahan dan permukiman. Pertumbuhan perumahan dan permukiman ini merupakan akibat dari aktifitas Kota (Pranoto, 2007).

Permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kota – kota berkembang di dunia termasuk Indonesia, permukiman kumuh merupakan bagian yang terabaikan dalam pembangunan perkotaan (Casby, 2009). Permukiman kumuh tersebut timbul dikarenakan banyaknya kaum marginal yang memilih tinggal di pusat kota besar agar dekat dengan tempat pekerjaan mereka. Terbatasnya dana pemerintah dalam penataan pengelolaan kota dan menghadapi masalah kependudukan telah menyebabkan fasilitas permukiman menjadi terbatas dan mahal pembiayaannya. Kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah menimbulkan

ketidakmampuan dalam pengembangan dan pemeliharaan rumah serta lingkungan permukimannya agar layak huni. Semakin kecil pembiayaannya pemeliharaan rumahnya dan fasilitas permukimannya, maka semakin kumuh kondisinya (RP4D Kota Surabaya, 2008-2018).

Menurut UU No. 1 pasal 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2013), diketahui bahwa Kecamatan Sukolilo memiliki luas wilayah 23,66 Km², dengan kepadatan penduduk pada tahun 2008 sebesar 4010 jiwa/ km², tahun 2011 sebesar 5061 jiwa/ km², dan pada tahun 2012 sebesar 4427 jiwa/ km², terakhir pada tahun 2013 sebesar 4564 jiwa/ km², hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepadatan jumlah penduduk di empat tahun terakhir pada wilayah penelitian.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingginya jumlah penduduk menyebabkan tingginya kepadatan jiwa di Kecamatan Sukolilo. Trisni (1997) mengungkapkan bahwa tingginya kepadatan jiwa penduduk merupakan salah satu ciri dari kekumuhan.

Profil sanitasi Kota Surabaya (2010), menyatakan bahwa hasil kelurahan di Kecamatan Sukolilo yang termasuk dalam kawasan kumuh adalah Kelurahan Nginden jangkungan, Medokan Semampir, Gebang putih dan Kelurahan keputih. Kelurahan-kelurahan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan kumuh tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama hal ini dibuktikan dengan >80% bangunan tidak memiliki keteraturan, kepadatan bangunan >300 unit/Ha, >80% bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis, >85% luas area pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis, cakupan pengelohan air limbah tidak memadai terhadap $\pm 77\%$ populasi, kepadatan penduduk > 780 jiwa/ha, dukungan masyarakat terhadap proses penanganan kekumuhan rendah, komitmen penanganan oleh pemda tinggi, sebagian lokasi tidak memiliki

kejelasan status tanah dan sebagian bangunan belum memiliki IMB (Profil Kecamatan Sukolilo, 2014). Berdasar fakta di atas dan disesuaikan dengan Permen PU tahun 2013 tentang pedoman teknis peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh, jelas bahwa kawasan tersebut termasuk dalam kawasan permukiman kumuh.

Jika dilihat dari Rencana Tata Ruang Kota Surabaya Tahun 2014, Kecamatan Sukolilo sendiri di fokuskan untuk pengembangan pendidikan dan perumahan permukiman, maka secara tidak langsung masyarakat yang menempati kawasan tersebut berasal dari kalangan berpendidikan, namun yang menariknya walaupun hampir sebagian besar daerah tersebut merupakan daerah berpendidikan dengan yang dibuktikan dengan banyaknya kampus dan sekolah permasalahan permukiman kumuh masih tetap saja timbul dan berkembang, hal ini di buktikan dengan keberadaan 4 lokasi kumuh di Kecamatan tersebut yaitu Kelurahan Nginden jangkungan, Medokan Semampir, Gebang putih dan Kelurahan keputih dengan persentase 10,80 % dari luasan keseluruhan Kecamatan (RTRW tahun 2014).

Secara umum apabila dilihat secara fisik, masing- masing kelurahan tersebut memiliki karakteristik dasar yang beragam. Karakteristik dasar yang dapat ditemui di Kelurahan Keputih dan Gebang Putih adalah adanya kedekatan dengan pusat kegitas social-ekonomi berupa pasar dengan luasan 414 m², dan dikategorikan kedalam kumuh ringan (diolah dari data BPS kecamatan sukolilo dalam angka, 2015). Kedua, permukiman kumuh dengan kategori sedang berada di Kelurahan Medokan Semampir, berdasarkan lokasinya, permukiman ini memiliki karakteristik lokasi permukiman kumuh di daerah bantaran kali. Terakhir karakteristik kumuh yang ditemui di permukiman dengan kategori kumuh berat berada di Kelurahan nginden jangkungan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dimana Kelurahan Nginden Jangkungan memiliki kepadatan penduduk sebesar 13.837 jiwa tiap Km² dan luas wilayah kelurahan sebesar 1,66 Km²(diolah dari data BPS Kecamatan Sukolilo dalam angka, 2015).

Lurah Medokan Agus Supinto Adi dan warga RT 1 RW 3 Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo menuturkan pada suarasurabaya.net tahun 2009, bahwa wilayah yang dihuni pada bantaran Kali Jagir sering banjir pada saat musim hujan tetapi warga memilih untuk bertahan memperbaiki dan membangun rumahnya walaupun terjadi banjir.

Keberadaan permukiman kumuh dapat menimbulkan dampak negatif terhadap Kota Surabaya sendiri, yakni :

- 1.) Perkembangan fisik kota yang tidak baik,
- 2.) Memberikan visual yang buruk,
- 3.) Tingkat kesehatan masyarakat yang semakin rendah akibat dari permukiman yang tidak sesuai standar,
- 4.) Memberikan dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang buruk (Mustara, 1985).

Peran masyarakat dalam pengembangan permukiman dinilai cukup penting, karena dengan keikutsertaan masyarakat yang dimulai dari tahap perencanaan hingga implementasi dilapangan akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hunian merupakan salah satu permasalahan serius yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Perlakuan masyarakat terhadap lingkungan huniannya akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap kualitas lingkungan hunian tersebut, sebagai contoh Masalah persampahan di Kota Surabaya terutama masih banyaknya sampah yang dibuang ke badan sungai atau berserakan di tempat terbuka. Dengan banyaknya sampah, sungai tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya (fungsi transportasi, konservasi, rekreasi, dan sebagainya), Permasalahan lainnya adalah sanitasi perkotaan. Masalah sanitasi di Kota Surabaya terutama disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang sulit diubah, terutama masyarakat yang tinggal di pinggir sungai yang masih menggunakan badan sungai sebagai tempat pembuangan. Buruknya sanitasi perkotaan akan menyebabkan masalah pada tingkat kesehatan masyarakat (BLH Kota Surabaya, 2014)

Konsep yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan lingkungan permukiman kumuh, salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Sukolilo. Dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan melainkan dapat menjadi subjek pembangunan (Totok Mardikanto, 2012). Menurut Korten dalam Alfitri (2011) pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan akan lebih efektif dan tepat guna.

Penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”, dinilai penting untuk di teliti. Hal tersebut dilakukan untuk mencari pemecahan masalah permukiman kumuh yang terjadi di Kecamatan Sukolilo, serta untuk mengurangi dampak negatif terhadap Kota Surabaya yang di timbulkan dari keberadaan permukiman kumuh tersebut. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan upaya - upaya dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh dan dapat membantu pemerintah Kota Surabaya dalam pembebasan permukiman kumuh.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kota Surabaya terdapat lokasi kumuh yang ditemukan pada Kecamatan Sukolilo. Keberadaan lokasi kumuh paling menonjol berada di empat kelurahan, yakni kelurahan Nginden Jangkungan, Medokan Semampir, Gebang putih dan Keputih.

Pada kelurahan tersebut terdapat kondisi hunian permukiman kumuh dengan kepadatan tinggi dan tidak teratur, kondisi ini memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan memberikan visualisasi yang buruk untuk Kota Surabaya sendiri. Keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo disebabkan karena tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hunian.

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas dalam penelitian “Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya“. Dengan demikian dapat dirumuskan dari perumusan masalah tersebut adalah

- 1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kekumuhan dan bagaimana upaya pemecahan masalah pada Kecamatan Sukolilo”.**
- 2. Bagaimana upaya pemecahan permasalahan permukiman kumuh di kecamatan sukolilo**

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan penyelesaian masalah permukiman kumuh yang berada di Kecamatan Sukolilo melalui pemberdayaan masyarakat.

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo.
2. Merumuskan upaya - upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk memperluas pengetahuan tentang peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Dalam pengembangan keilmuan ini, pengetahuan mengenai peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh dapat menjadi pelajaran yang baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

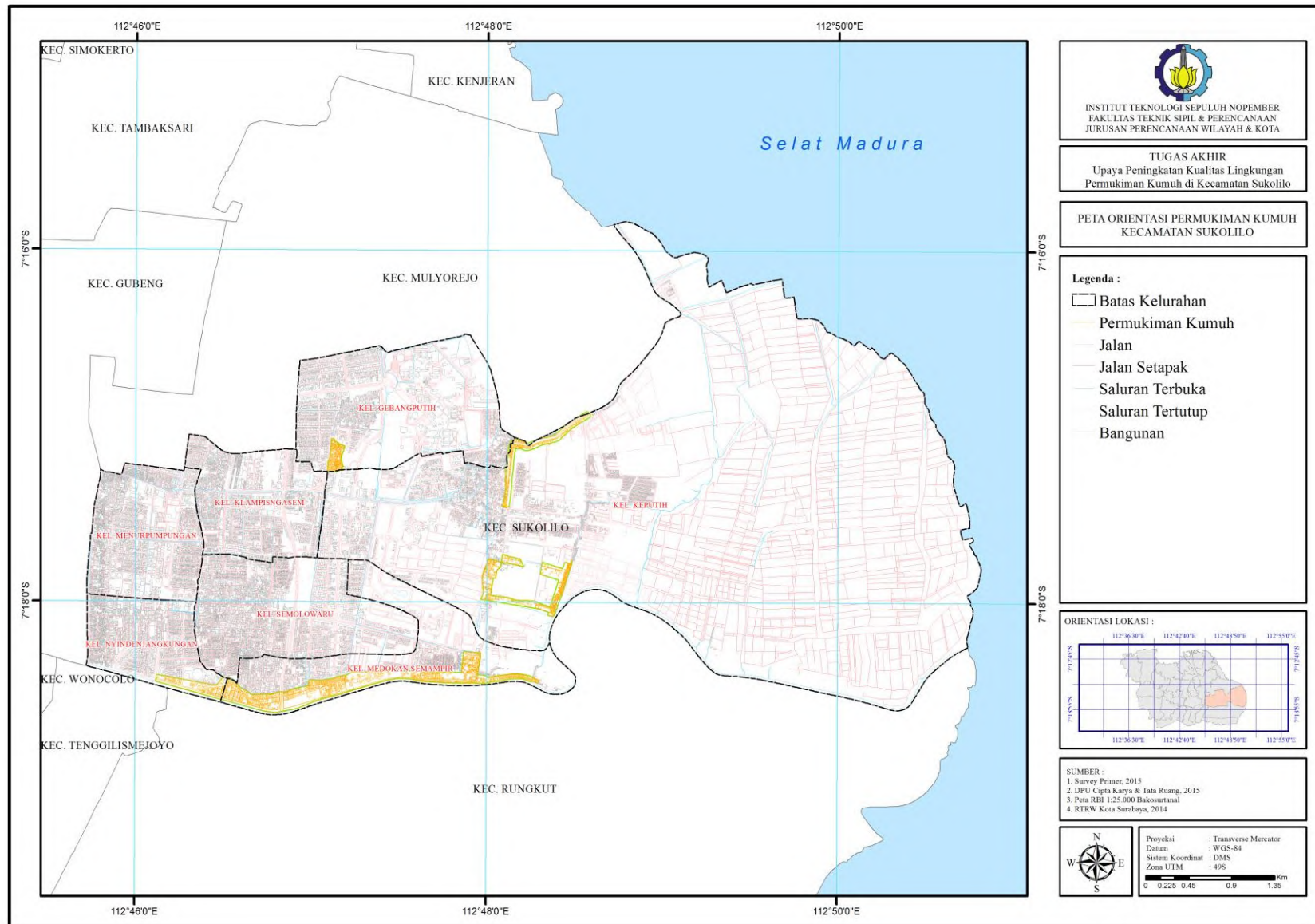
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Surabaya selaku pemangku kebijakan juga sebagai pedoman untuk penanganan permukiman kumuh di Kota Surabaya khususnya kawasan Kelurahan Nginden jangkungan, Medokan Semampir, Gebang putih dan Kelurahan keputih, Kecamatan Sukolilo.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Sukolilo. Pada Kecamatan Sukolilo terdapat empat Kelurahan yaitu Kelurahan Nginden jangkungan, Medokan Semampir, Gebang putih dan Kelurahan keputih . Berikut peta lokasi studi beserta batas wilayahnya:

Halaman ini sengaja di kosongkan



gambar 1. 1 orientasi wilayah studi

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Ruang lingkup wilayah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah empat kelurahan Kecamatan Sukolilo, yaitu Kelurahan Nginden Jangkungan, Medokan Semampir, Gebang Putih dan Kelurahan Keputih. Berikut ini lebih jelasnya mengenai batas lokasi penelitian adalah:

Batas Wilayah Sebeah Utara	: Kel. Kejawan putih
Batas Wilayah Sebeah Timur	: Selat Madura
Batas Wilayah Sebeah Selatan	: Kel. Wonorejo
Batas Wilayah Sebeah Barat	: Kel. Klampis Ngasem

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang akan di lakukan dalam penelitian ini mencakup hal – hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo, serta upaya pemecahan masalah kekumuhan tersebut. Upaya pemecahan masalah hanya dikhususkan untuk kawasan yang memiliki status tanah legal tidak termasuk permukiman liar.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang berkaitan dengan teori permukiman kumuh yaitu, karakteristik permukiman kumuh, kriteria kekumuhan & lingkungan permukiman, infrastruktur, masalah permukiman kumuh, penyebab munculnya permukiman kumuh dampak dari adanya permukiman kumuh, serta konsep penataan permukiman.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan penelitian, ruang lingkup substansi, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka tentang teori permukiman kumuh, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan, upaya-upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh. Tinjauan

pustaka juga mencakup kajian teori dan penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki substansi pembahasan yang sama.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta organisasi variabel dan tahapan analisis.

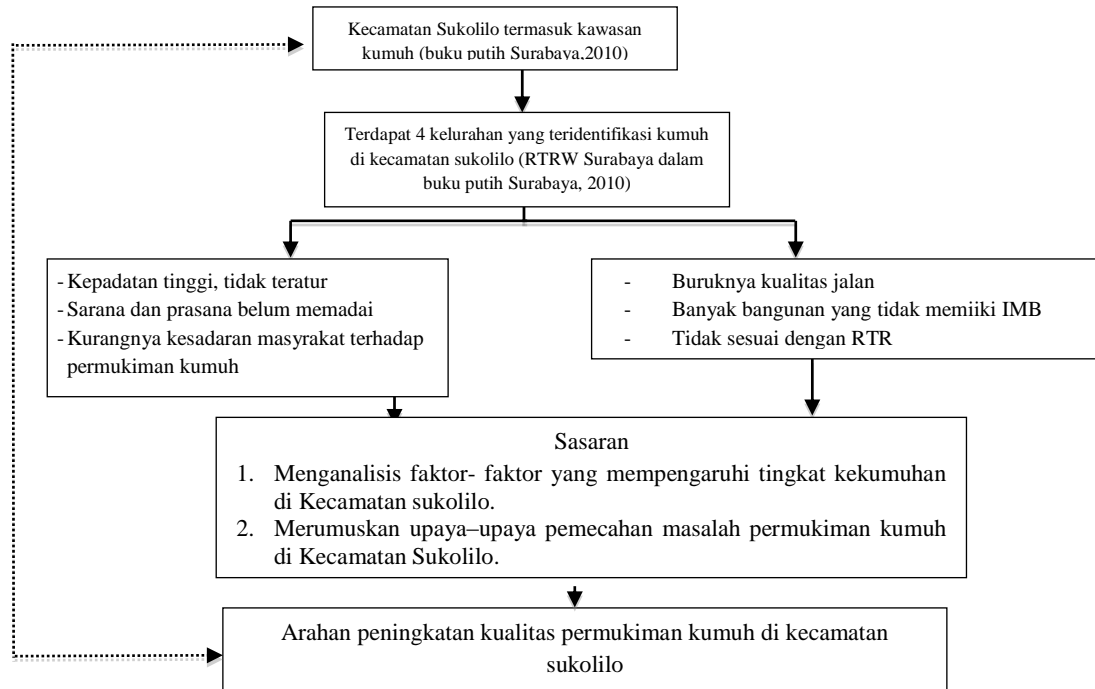
Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan beberapa metode analisis yang ada antara lain adalah *Content analysis*.

Bab V kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, kelemahan studi dan saran yang dapat ditawarkan untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

1.7 Kerangka Pemikiran



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perumahan Dan Permukiman

2.1.1 *Pengertian Perumahan Permukiman*

Pada dasarnya rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Sedangkan Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian. (UU no.1 tahun 2011). Menurut Idris dalam (Yushadianto & Putri, 2010) perumahan dan permukiman selain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta merupakan pengejawantahan jati diri.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU no.1 tahun 2011, tentang Perumahan dan Permukiman).

Menurut Amos Rapoport (Nasikhuddin, 2011) rumah diartikan sebagai lembaga dan bukan hanya sebagai struktur, yang dibuat untuk berbagai tujuan yang kompleks dan karena membangun suatu rumah merupakan gejala budaya maka dibentuk dan mengaturnya sangat dipengaruhi budaya dimana lingkungan bangunan itu berada. Dalam hal bentuk, rumah tidak hanya merupakan hasil kekuatan faktor fisik saja tetapi merupakan konsekuensi dari cakupan faktor budaya yang terlibat dalam pengertian yang luas.

Apabila penegertian permukiman dikaji sesuai dengan konteks perumahan dan permukiman, maka permukiman dapat juga di implementasikan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang

menunjukkan suatu tujuan tertentu. Dengan demikian permukiman seharusnya memberikan kenyamanan kepada penghuninya (termasuk orang yang datang ke tempat tersebut (sastra, 2006).

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa permukiman dalam penelitian ini adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan dan penghidupan yang tidak hanya bentuk fisik saja tetapi juga bentuk sosialnya.

2.1.2 Elemen Permukiman

Menurut Satra (2006) elemen – elemen permukiman terdiri dari beberapa unsur antara lain:

1. Alam

- a. Geologi
Geologi merupakan kondisi batuan dimana permukiman tersebut berada.
- b. Topografi
Topografi merupakan kemiringan suatu wilayah yang juga di tentukan oleh letak dan kondisi geografis suatu wilayah. kemiringan suatu wilayah permukiman dengan wilayah permukiman lainnya pasti berbeda.
- c. Tanah
Merupakan media untuk meletakkan bangunan (bangunan) dan menanam tanaman untuk menopang kehidupan, yaitu untuk mencukupi kebutuhan pangan.
- d. Air
Air merupakan sumber kehidupan pokok, oleh karena itu perencanaan pembangunan permukiman perlu mempertimbangkan baik penataan maupun persentase peruntukan agar tetap terjaga keseimbangannya.
- e. Tumbuhan
- f. Hewan
- g. Iklim

2. Manusia

Di dalam suatu wilayah permukiman, manusia merupakan pelaku utama kehidupan, disamping makhluk lain seperti hewan, tumbuhan dan lainnya.

3. *Masyarakat*

Masyarakat merupakan suatu kesatuan sekelompok orang (keluarga) dalam suatu permukiman yang membentuk suatu komunitas tertentu. Hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang mendiami suatu wilayah permukiman adalah sebagai berikut:

- a. Kepadatan dan komposisi penduduk
- b. Kelompok sosial
- c. Adat dan kebudayaan
- d. Pengembangan ekonomi
- e. Pendidikan
- f. Kesehatan
- g. Hukum dan administrasi.

4. *Bangunan/ Rumah*

Pada prinsipnya bangunan yang dapat digunakan sepanjang operasional kehidupan manusia bias di kategorikan sesuai dengan fungsi masing- masing yaitu:

- a. Rumah pelayanan masyarakat (sekolah, rumah sakit, dan lain-lain)
- b. Fasilitas rekreasi (fasilitas hiburan)
- c. Pusat perbelajaan (perdagangan) dan pemerintahan
- d. Industri
- e. Pusat transportasi

5. *Networks*

Networks merupakan sistem buatan maupun alam yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman.

Sistem buatan yang keberadaannya diperlukan di wilayah permukiman antara lain:

- a. Sistem jaringan air bersih
- b. Sistem jaringan listrik
- c. Sistem transportasi

- d. Sistem komunikasi
- e. Drainase dan air kotor
- f. Tata letak fisik.

2.1.3 *Prasarana Lingkungan Permukiman*

Marlina (2006) memaparkan, dalam sebuah lingkungan permukiman harus disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuni. Prasarana-prasarana yang harus disediakan adalah sebagai berikut:

1. *Jalan*

Klasifikasi jalan pada lingkungan perumahan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Jalan penghubung lingkungan perumahan, yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan perumahan yang satu dengan yang lainnya, atau menghubungkan lingkungan perumahan dengan fasilitas layanan diluar lingkungan perumahan.
- b. Jalan poros lingkungan perumahan, yaitu jalan utama pada suatu lingkungan permukiman.
- c. Jalan lingkungan, yaitu jalan pembagi suatu lingkungan perumahan. Jalan lingkungan ini dapat dibagi menjadi jalan lingkungan tingkat I, jalan lingkungan tingkat II, jalan lingkungan tingkat III, yang mempunyai hirarki yang semakin rendah.

2. *Air minum*

Suatu lingkungan perumahan harus menyediakan sumber air bersih bagi warganya. Sumber air bersih ini dapat saja disediakan per unit ataupun secara sentral untuk seluruh areal permukiman.

3. *Air limbah*

Lingkungan perumahan yang baik harus mempunyai sarana pengelolaan air limbah. Karena fungsinya sebagai kawasan permukiman, sebagian besar air limbah merupakan limbah rumah tangga, yang pengelolaannya cukup dengan menyediakan septic tank dan sumur resapan.

4. *Pembuangan air hujan*

5. *Pembuangan sampah*

Sarana pembuangan sampah merukan kelengkapan yang penting terkait dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Tempat pembuangan sampah rumah tangga sebaiknya digunakan pada setiap unit hunian. Dari unit- unit hunia ini sampah diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), misalnya dengan menggunakan gerobak ataupun mobil sampah. Selanjutnya sampah diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA) dengan menggunakan *dum truck*, yang oprasionalisasinya dapat dikoordinasikan dengan pemerintah setempat dan dapat pula dikelola secara mandiri.

6. *Jaringan listrik*

Sesuai tuntutan kebutuhan hidup saat ini, listrik merupakan sarana penerangan yang penting. Pada lingkungan perumahan pasokan listrik harus diperhitungkan dengan standar minimal 450 VA per keluarga ataupun 90 VA per individu.

2.1.4 *Pengertian Permukiman Kumuh*

Kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas menengah. Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan. Gambaran kumuh dapat di tempatkan sebagai sebab dan dapat pula sebagai akibat. Ditempatkan dimanapun juga, kata kumuh tetap menjurus pada suatu hal yang bersifat negatif. Sebagaimana dikemukakan (Kurniasih, 2007), pemahaman kumuh dapat ditinjau dari:

a. *Sebab Kumuh*

Kumuh adalah kemunduran atau kerusakan lingkungan hidup dilihat dari:

1. Segi fisik, yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh unsur – unsur alam seperti air dan udara.

2. Segi masyarakat/ sosial, yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusia sendiri, dll.

b. Akibat kumuh

Kumuh adalah akibat perkembangan dari gejala – gejala antara lain:

1. Kondisi perumahan yang buruk,
2. Penduduk yang terlalu padat,
3. Fasilitas lingkungan yang kurang memadai,
4. Budaya kumuh masyarakat.

Kawasan kumuh adalah kawasan dimana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar yang kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya (Kurniasih, 2007).

Masrun (2009) memaparkan bahwa permukiman kumuh mengacu pada aspek lingkungan hunian atau komunitas, Permukiman kumuh dapat diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak mungkin dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya, bahkan dapat pula dikatakan bahwa para penghuninya benar-benar dalam lingkungan yang sangat membahayakan kehidupannya.

Khomarudin (1997) lingkungan permukiman dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Lingkungan yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per Ha),
2. Kondisi social ekonomi masyarakat rendah,
3. Jumlah rumahnya sangat padat dan ukurannya dibawah standart,
4. Sarana dan prasarana tidak ada atau tidak memenuhi standar teknis dan kesehatan,

5. Hunian dibangun diatas tanah milik Negara atau orang lain dan diatur perundang undangan yang berlaku.

Timbulnya permukiman kumuh juga dijelaskan oleh khomarudin (1997) disebabkan karena :

1. Urbanisasi dan migrasi yang tinggi terutama masyarakat berpenghasilan rendah,
2. Sulit mencari pekerjaan,
3. Sulitnya mencicil atau menyewa rumah,
4. Kurang tegasnya pelaksanaan perundang- undangan,
5. Perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah serta disiplin warga rendah,
6. Semakin sempitnya lahan permukiman dan tingginya harga tanah.

Pemukiman kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Suatu pemukiman kumuh dapat dikatakan sebagai pengejaan dari kemiskinan, karena pada umumnya di pemukiman kumuhlah masyarakat miskin tinggal dan banyak kita jumpai di kawasan perkotaan. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab timbulnya pemukiman kumuh di kawasan perkotaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh adalah lingkungan hunian atau tempat tinggal/ rumah beserta lingkungannya, yang berfungsi sebagai rumah tinggal dan sebagai sarana pembinaan keluarga, tetapi masih belum layak huni jika di tinjau dari tingkat kepadatan penduduk, sarana dan prasarannya, fasilitas pendidikan, kesehatan serta sarana prasaana sosial budaya masyarakat.

2.1.5 Karakteristik Permukiman Kumuh

Ciri – ciri permukiman kumuh dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang seperti karakteristik fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Direktorat Tata Kota dan Daerah, Direktorat Jendral Cipta Karya serta departemen pekerjaan umum tahun 1993-1994 bahwa karakteristik fisik lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya pada kawasan permukiman kumuh adalah sebagai berikut (Agustino, 2004):

- a. Perumahan tidak teratur.
- b. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.
- c. Fasilitas dan sarana lingkungan yang kurang memadai.
- d. Tingkat pendapatan masyarakat rendah.
- e. Sebagian penghuni tidak berpenghasilan tetap, tingkat pengangguran tinggi, tingkat kerawanan sosial dan angka kriminalitas tinggi.
- f. Masyarakat terdiri dari berbagai suku bangsa dan golongan.
- g. Status lahan legal umumnya terletak pada area permukiman dengan perencanaan perkotaan, untuk yang tidak legal adalah berada diatas lahan dimana peruntukannya bukan untuk permukiman sebagaimana tercantum pada rencana penggunaan lahan.

Karakteristik permukiman kumuh menurut beberapa ahli yang dirangkum dalam prasetyo (2013) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Prof. Dr. Supardi suparlan
 - a. Fasilitas umum dan kondisinya kurang atau tidak memadai.
 - b. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin
 - c. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang- ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemerawutan tata ruang dan ketidak berdayaan ekonomi penghuninya.
 - d. Permukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komuniti yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai :
 1. Sebuah komuniti tunggal, berada di tanah milik Negara, dan arena itu dapat di golongkan sebagai hunian liar.
 2. Satuan komuniti tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW.

3. Sebuah komuniti tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW atau bahkan terwujud sebagai sebuah Kelurahan, dan bukan hunian liar.
- e. Penghuni permukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogeny, warganya mempunyai mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beraneka ragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam masyarakat permukiman kumuh juga dikenal adanya lapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda beda tersebut
- f. Sebagian besar penghuni permukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sector informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sector informal.
2. Menurut Ditjen Bangda Kemendagri
 - a. Sebagian besar penduduknya berpenghasilan dan berpendidikan rendah, serta memiliki sistem sosial yang rentan
 - b. Sebagiaian besar penduduknya berusaha atau bekerja di sektor informal Lingkungan permukiman, rumah, fasilitas dan prasarananya di bawah standar minimal sebagai tempat bermukim, misalnya memiliki:
 1. Kepadatan penduduk yang tinggi > 200 jiwa/km²
 2. Kepadatan bangunan > 110 bangunan/Ha.
 3. Kondisi prasarana buruk (jalan, air bersih, sanitasi, drainase, dan persampahan).
 4. Kondisi fasilitas lingkungan terbatas dan buruk, terbangun <20% dari luas persampahan.
 5. Kondisi bangunan rumah tidak permanen dan tidak memenuhi syarat minimal untuk tempat tinggal.
 6. Permukiman rawan terhadap banjir, kebakaran, penyakit dan keamanan.
 7. Kawasan permukiman dapat atau berpotensi menimbulkan ancaman (fisik dan non fisik) bagi manusia dan lingkungannya.

Menurut Johan Silas (Yulius, Setijani, & Setiawan, 2010)

- a. Keadaan rumah pada permukiman kumuh terpaksa dibawah standar, rata-rata 6 m²/orang. Sedangkan fasilitas kota secara langsung tidak terlayani karena tidak tersedia. Namun karena lokasinya dekat dengan permukiman yang ada, maka fasilitas lingkungan tersebut tak sulit mendapatkannya.
- b. Permukiman ini secara fisik memberikan manfaat pokok, yaitu dekat tempat mencari nafkah (opportunity value) dan harga rumah juga murah (asas keterjangkauan) baik membeli atau menyewa. Manfaat permukiman disamping pertimbangan lapangan kerja dan harga murah adalah kesempatan mendapatkannya atau aksesibilitas tinggi. Hampir setiap orang tanpa syarat yang bertele-tele pada setiap saat dan tingkat kemampuan membayar apapun, selalu dapat diterima dan berdiam di sana, termasuk masyarakat “residu” seperti residivis, WTS dan lain-lain

Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan (Nasikhuddin, 2011) ciri – ciri permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
2. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
3. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang - ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemerautan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.
4. Permukiman kumuh merupakan suatu satuan komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas - batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai :
 - a. Satuan komunitas tunggal yang merupakan bagian dari sebuah rukun tetangga, atau sebuah Rukun Warga.

- b. Sebuah satuan komunitas tunggal yang terwujud sebagai sebuah rukun tetangga atau rukun warga atau bahkan terwujud sebagai sebuah kulurahan dan bukan hunian liar.

Pandangan tentang karakteristik permukiman kumuh dari berbagai literatur umumnya hampir sama, menurut (Kurniasih, 2007) mengatakan bahwa lingkungan kumuh yaitu lingkungan permukiman yang kondisi tempat tinggal atau tempat huniannya berdesakan dengan kepadatan penduduk diatas 500 orang/ha, dibangun secara liar diatas tanah Negara, instansi, perorangan, badan hukum atau yayasan, luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuninya berukuran kurang dari 10 m², rumah berfungsi sekedar tempat istirahat atau melindungi diri dari panas, dingin, dan hujan, lingkungan dan tata permukiman tidak teratur, bangunan sementara, acak - acakan tanpa perencanaan, prasarana kurang (mck, air bersih, saluran buangan, listrik, gang, lingkungan jorok, dan menjadi sarang penyakit), fasilitas sosial kurang (sekolah, rumah ibadah, balai pengobatan), mata pencaharian penghuni tidak tetap dan usaha non - formal, tanah bukan milik penghuni, pendidikan rendah, penghuni sering tidak tercatat sebagai warga setempat, rawan kebakaran, banjir, dan rawan terhadap penyakit.

(Sinulingga, 2005) berpendapat tentang karakteristik permukiman kumuh antara lain:

- a. Penduduknya sangat padat antara 250-400 jiwa/ha.
- b. Jalan - jalan sempit tidak dilalui oleh kendaraan roda empat.
- c. Fasilitas drainase sangat tidak memadai, dan biasanya terhadap jalan tanpa drainase, sehingga apabila hujan kawasan ini mudah tergenang air.
- d. Fasilitas pembuangan air kotor/ tinja sangat minim sekali. Diantaranya sering membuang tinjanya ke saluran dekat rumah, atau ke sungai terdekat.
- e. Tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan - bangunan pada umumnya tidak permanen dan banyak yang darurat.
- f. Fasilitas air bersih sangat minim.
- g. Pemilik hak terhadap lahan sering tidak legal.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kriteria permukiman kumuh digolongkan seperti rumah dengan sarana dan prasarana, fasilitas sosial yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku, tingkat kepadatan penduduk, serta dari segi budaya masyarakatnya sendiri.

2.1.6 Kriteria Permukiman Kumuh

Berdasarkan pedoman departemen pekerjaan umum (2006), untuk menentukan kriteria kawan permukiman kumuh dilakukan dengan pertimbangan berbagai aspek atau dimensi seperti kesesuaian peruntukan lokasi dengan rencana tata ruang, status (kepemilikan) tanah, letak/ kedudukan lokasi, tingkat kepadatan penduduk, tingkat kepadatan bangunan, kondisi fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk menetapkan lokasi kawasan permukiman kumuh digunakan kriteria- kriteria yang dikelompokkan kedalam kriteria:

1. Vitalitas non ekonomi
2. Vitalitas ekonomi kawasan
3. Status kepemilikan tanah
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Komitmen pemerintah kabupaten/ kota
6. Prioritas penanganan

Kriteria permukiman kumuh yang akan diapakai juga untuk mengetahui faktor- faktor tingkat kekumuhan di lokasi studi didukung oleh data dari Kimpraswil (2002), yaitu:

- a. Kriteria berdasarkan lokasi, antara lain :
 1. Status legalitas tanah adalah perbandingan jumlah rumah yang dibangun diatas lahan yang di peruntukan bukan sebagai perumahan dan permukiman sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR).
 2. Frekuensi kebakaran adalah banyaknya kejadian kebakaran di permukiman, semakin sering terjadi kebbakaran maka tingkat kerawanan bencana kebakarapun tinggi di wilayah tersebut.

- b. Kriteria kependudukan, antara lain :
 - 1. Tingkat kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dalam satuan hectare (Ha) pada batas administrasi tertentu.
 - 2. Rata – rata anggota rumah tangga adalah banyaknya rata – rata anggota keluarga pada setiap kepala keluarga.
 - 3. Jumlah KK per-rumah adalah perbandingan antara jumlah KK pada suatu wilayah dengan jumlah bangunan rumah.
- c. Kriteria berdasarkan kondisi bangunan, antara lain :
 - 1. Tingkat kualitas bangunan
 - 2. Tingkat kepadatan bangunan
 - 3. Tingkat kesehatan dan kenyamanan bangunan
- d. Kriteria berdasarkan variabel kondisi prasarana dan sarana, antara lain :
 - 1. Tingkat pelayanan air bersih
 - 2. Kondisi sanitasi lingkungan
 - 3. Kondisi persampahan
 - 4. Kondisi saluran air hujan
 - 5. Kondisi jalan
 - 6. Keberadaan ruang terbuka
- e. Kriteria berdasarkan kondisi ekonomi, antara lain :
 - 1. Tingkat pendapatan, kriteria yang digunakan adalah upah minimum Kota. Pendapatan rendah dan beban pengeluaran yang besar membuat sumber daya masyarakat sangat lemah untuk merawat sarana dan prasarana lingkungan. Memburuknya kualitas lingkungan menjadi terlayani secara maksimal.
 - 2. Tingkat pekerjaan, presentase besar KK bekerja di sektor informal
 - 3. Tingkat kerawanan keamanan, di tunjukkan oleh banyaknya kejadian kriminalitas mempengaruhi kenyamanan bertempat tinggal.

2.2 Kemiskinan Perkotaan

Menurut Tjuk Kuswantojo (2010), kemiskinan adalah keadaan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat menggunakan sumber daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Berarti pula bahwa dia tidak mempunyai pilihan atau tidak mampu memilih berbagai hal yang diperlukan untuk mengikatkan adab dan budi dayanya. Mereka idak mampu menjaga kesehatan, tidak mampu meningkatkan diri untuk mengembangkan produktivitas, dan tidak dapat mengembangkan pergaulan. Penyebabnya bias karena kondisi lingkungannya, mendapat tekanan, tidak ada kemudahan yang memberi kesempatan untuk berkembang, bias juga Karen sikap fatalistik mereka sendiri.

Selain itu para pakar yang menekuni kemiskinan ini membedakan ada tiga macam kemiskinan. *Pertama*, kemiskinan relatif yaitu kondisi suatu anggota masyarakat dibandingkan dengan kondisi masyrakat lainnya. *Kedua*, kemiskinan subjektif yang melihat kemiskinan dengan membandingkan dengan kondisi diri sendiri. *Ketiga*, kemiskinan absolut atau mutlak adalah kondisi yang diukur dengan suatu ukuran tertentu.

Faktor kemiskinan perkotaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor eksternal diantaranya adalah kebijakan pembangunan yang tidak memprioritaskan penyelesaian masalah kemiskinan, tindakan penyalahgunaan kekuasaan oleh birokrat. Faktor internal terkait dengan kurangnya kapabilitas masyarakat untuk dapat memperoleh akses terhadap lapangan kerja yang dapat memberikan penghasilan yang layak. Faktor internal tersebut misalnya kurangnya wawasan, kurangnya keterampilan akibat rendahnya pendidikan, kesehatan yang buruk akibat rendahnya gizi masyarakat, dan etos kerja yang rendah (Natalia 2009 : 129)

2.3 Penanganan Permukiman Kumuh

Penanganan permukiman kumuh dilakukan sebagai upaya perbaikan kualitas lingkungan permukiman yang mengalami penurunan kualitas lingkungan permukiman, dimana kondisi

kehidupan dan penghidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan, kepadatan bangunan sangat tinggi, struktur bangunan sangat rendah dan kekurangan akses prasarana dan sarana.

Departemen permukiman dan prasarana wilayah melaksanakan rencana strategis peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh yang mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, sebagai bagian dari proses pembangunan berkelanjutan serta mengedepankan strategi pemberdayaan dan kemampuan (*empowerment and enabling strategy*) maka prakarsa pembangunan akan meningkat, begitu pula rasa kepemilikan masyarakat akan meningkat.

Penanganan permasalahan permukiman kumuh dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas permukiman yang mampu mendorong tercapainya peningkatan derajat kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat, serta untuk memberikan kontribusi bagi kesehatan lingkungan Kota.

2.3.1 Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai salah satu model pendekatan pembangunan (*bottoming up approach*) merupakan upaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada. Dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, dan punya adat-istiadat, yang kemungkinan sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal sosial.

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk:

- a. Proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui

- b. Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Payne, 1995:165).

Pengembangan masyarakat (community development) terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu (Mayo, 1998:162):

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.

Perencanaan pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan mengikuti 6 langkah perencanaan yaitu:

1. Perumusan masalah,
2. Penetapan program,
3. Perumusan tujuan,
4. Penentuan kelompok sasaran,
5. Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana,
6. Penentuan strategi dan jadwal kegiatan, dan monitoring dan evaluasi.

Penegembangan masyarakat dinilai mampu memberikan solusi dari permasalahan permukiman kumuh, yaitu melalui

pengembangan masyarakat tersebut masyarakat mampu menjaga lingkungan permukimannya sendiri serta memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap permukimannya sendiri.

2.3.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat sukolilo adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri (Mardikanto, 2012).

Lebih lanjut Payne dalam (Mardikanto, 2012) mengatakan bahwa pemberdayaan dipandang untuk menolong klien dengan membangkitkan tenaga dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan sepanjang hidup, termasuk mengurangi efek atau akibat dari gejala - gejala pada masyarakat atau individu untuk melatih agar kekuatan itu tumbuh dengan meningkatkan kapasitas percaya diri, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri masyarakat tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. masyarakat yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk:

- a. Memiliki akses terhadap sumber - sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya

dan memperoleh barang - barang dan jasa - jasa yang mereka perlukan.

- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan - keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin (1987).

Oleh karena itu, (world bank, 2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan - gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih suatu konsep, metoda, produk, tindakan, dll.yang terbaik untuk keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Menurut (Dhal, 1963) pemberdayaan yang berasal dari kata *empowerment*. Sangat berkaitan dengan kekuatan atau kekuasaan (*power*). Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain, yang sebenarnya tidak dikehendaki oleh pihak lainnya lagi. Disamping itu, dalam hubungan ini pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang asil (Paul, 1987), agar “yang lemah” memiliki kesadaran berpolitik serta dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

(Slamet, 2003) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi,berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara

berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.

2.3.3 Proses Perencanaan Pembangunan Partisipasi

Menurut Ndraha (bahua, 2007) menyatakan bahwa, dalam menggerakkan perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, maka perencanaan partisipasi harus dilakukan dengan usaha:

1. Perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata (felt need),
2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (response), dan
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (behavior).

Dalam perencanaan yang partisipatif (participatory planning), masyarakat dianggap sebagai mitra dalam perencanaan yang turut berperan serta secara aktif baik dalam hal penyusunan maupun implementasi rencana, karena walau bagaimanapun masyarakat merupakan stakeholder terbesar dalam penyusunan sebuah produk rencana.

Suzetta (2007), sebagai cerminan lebih lanjut dari demokratisasi dan partisipasi sebagai bagian dari good governance maka proses perencanaan pembangunan juga melalui proses partisipatif. Pemikiran perencanaan partisipatif diawali dari kesadaran bahwa kinerja sebuah prakarsa pembangunan masyarakat sangat ditentukan oleh semua pihak yang terkait dengan prakarsa tersebut. Sejak dikenalkannya model perencanaan partisipatif, istilah “stakeholders” menjadi sangat meluas dan akhirnya dianggap sebagai idiom model ini.

Slamet (2003) menegaskan bahwa usaha pembangunan pedesaan melalui proses perencanaan partisipasi perlu didekati dengan berbagai cara yaitu:

1. penggalian potensi-potensi dapat dibagun oleh masyarakat setempat,

2. pembinaan teknologi tepat guna yang meliputi penciptaan, pengembangan, penyebaran sampai digunakannya teknologi itu oleh masyarakat pedesaan,
3. pembinaan organisasi usaha atau unit pelaksana yang melaksanakan penerapan berbagai teknologi tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan,
4. pembinaan organisasi pembina/pendukung, yang menyambungkan usaha pembangunan yang dilakukan oleh individu-individu warga masyarakat pedesaan dengan lembaga lain atau dengan tingkat yang lebih tinggi (kota, kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional),
5. Pembinaan kebijakan pendukung, yaitu yang mencakup input, biaya kredit, pasaran, dan lain-lain yang memberi iklim yang serasi untuk pembangunan.

Cahyono (2006), proses perencanaan pembangunan berdasarkan partisipasi masyarakat harus memperhatikan adanya kepentingan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga itu dalam proses perencanaan pembangunan partisipasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. perencanaan program harus berdasarkan fakta dan kenyataan dimasyarakat,
2. Program harus memperhitungkan kemampuan masyarakat dari segi teknik, ekonomi dan sosialnya,
3. Program harus memperhatikan unsur kepentingan kelompok dalam masyarakat,
4. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program
5. Pelibatan sejauh mungkin organisasi-organisasi yang ada
6. Program hendaknya memuat program jangka pendek dan jangka panjang,
7. Memberi kemudahan untuk evaluasi,
8. Program harus memperhitungkan kondisi, uang, waktu, alat dan tenaga (KUWAT) yang tersedia.

2.4 Sintesa Dan Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan diatas, pada dasarnya terdapat kesamaan pemikiran antara para ahli tersebut. Guna memudahkan pemahaman dalam mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh, berikut akan disajikan matrik kompilasi dari teori tersebut.

Tabel 2. 1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo

Sumber Teori	Menganalisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo	Apek Penentuan Permukiman Kumuh
Marlina (2006)	1. Kondisi jalan lingkungan	Sarana dan prasarana
	2. Kondisi drainase	Sarana dan prasarana
	3. Kondisi persampahan	Sarana dan prasarana
	4. Jaringan listrik	Sarana dan prasarana
	5. Air minum	Sarana dan prasarana
Kurniasih (2007)	1. Kondisi perumahan yang buruk,	Fisik
	2. Penduduk yang terlalu padat	Sosial
	3. Fasilitas lingkungan yang kurang memadai	Sarana dan prasarana
	4. Budaya kumuh masyarakat	Sosial
	5. Kepadatan bangunan	Fisik
Masrun (2009)	1. Penurunan kualitas lingkungan	Fisik dan sosial
	2. Kerawanan keamanan	Sosial

Sumber Teori	Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo	Apek Penentuan Permukiman Kumuh
Khomarudin (1997)	1. Lingkungan yang berpenduduk padat	Sosial
	2. ekonomi masyarakat rendah	Ekonomi
	3. Kepadatan bangunan	Fisik
	4. Sarana dan prasarana tidak ada atau tidak memenuhi standar teknis dan kesehatan	Sarana dan Prasarana
	5. Status kepemilikan tanah	Fisik
Agustino (2004)	1. Perumahan tidak teratur.	Fisik
	2. kepadatan penduduk yang tinggi	Sosial
	3. Fasilitas dan sarana lingkungan yang kurang memadai	Sarana dan prasarana
	4. Tingkat pendapatan masyarakat rendah	Ekonomi
	5. Legalitas lahan	Non fisik
	6. Tingkat kerawanan keamanan	Sosial
	7. Jenis pekerjaan	Ekonomi
Silas (1996)	1. Keadaan rumah dibawah standar	Fisik
	2. Fasilitas perkotaan secara langsung tidak terlayani	Sarana dan prasarana
	3. Jarak lokasi pekerjaan	Sosial
	4. Aksesibilitas tinggi	Sosial
Kimpraswil (2002)	1. Status legalitas tanah	Fisik
	2. Frekuensi kebakaran	Sosial
	3. Tingkat kepadatan penduduk	Sosial

Sumber Teori	Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo	Apek Penentuan Permukiman Kumuh
	4. Kepadatan bangunan	Fisik
	5. Tingkat pelayanan air bersih	Sarana dan prasarana
	6. Kondisi sanitasi lingkungan	Sarana dan prasarana
	7. Kondisi persampahan	Sarana dan prasarana
	8. Kondisi saluran air hujan	Sarana dan prasarana
	9. Kondisi jalan lingkungan	Sarana dan prasarana
	8. Tingkat kerawanan keamanan	Sosial
Cahyono (2006)	1. Partisipasi masyarakat	Sosial
	2. Perilaku masyarakat	Sosial
Mardikanto (2012)	1. Partisipasi masyarakat	Sosial
	2. Perilaku masyarakat	Sosial

Teori – teori permukiman kumuh ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh serta sebagai kriteria yang digunakan untuk menilai permukiman kumuh. Dari sintesa teori tersebut akan didapat variabel dalam menilai permukiman kumuh. Untuk menilai kondisi permukiman kumuh, ada beberapa aspek yang didalamnya terdapat variabel – variabel penelitian. Variabel – variabel tersebut seacara lebih lanjut dan spesifik, digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting permukiman kumuh. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa menilai kondisi permukiman dapat dilihat dari aspek beserta sub aspek (variabel – variabel penelitian), antara lain:

Tabel 2.2 Daftar Variabel Penelitian

Aspek	INDIKATOR	VARIABEL	SUBVARIABEL
Fisik	Vitalitas non ekonomi	Kondisi Fisik Bangunan	Pertambahan bangunan liar
			Kepadatan bangunan
			Bangunan temporer
			Building coverage
			Jarak antar bangunan
Sosial		Kondisi kependudukan	Kepadatan penduduk
			Pertumbuhan penduduk
			Status menempati
Fisik	Status Tanah	Dominasi status tanah	Sertifikat hak milik
			Sertifikat hak guna bangunan
		Status kepemilikan tanah	Tanah Negara
			Tanah adat
			Tanah sengketa
Sarana dan prasarana	Kondisi Sarana Prasarana	Kondisi jalan lingkungan	Dimensi jalan
			Status perkerasan
		Kondisi drainase	Kondisi drainase
			Lebar drainase
		Kondisi persampahan	Ketersediaan TPA dan TPS di kecamatan
			Tingkat pelayanan

Aspek	INDIKATOR	VARIABEL	SUBVARIABEL
Ekonomi	Vitalitas ekonomi	Pendapatan penduduk	Tingkat pendapatan penduduk
		Fungsi sekitar kawasan	Ketersediaan pusat bisnis,kantor, permukiman, dll
		Jenis pekerjaan	KK yang bekerja di sektor informal
		Lokasi pekerjaan	Jarak tempat kerja
Sosial	Kondisi Sosial	perilaku masyarakat	Membuang sampah sembarangan
		partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat
		Kondisi kerawanan keamanan	Tingkat kerawanan keamanan

Sumber: Hasil sintesa pustaka, 2016

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, pengumpulan stakeholder kunci, teknik analisis, dan tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini menggunakan empiri fakta sebagai kebenaran. Dengan kata lain, ilmu yang berasal dari hasil pengamatan indera dengan didukung landasan teori serta diperlukan proses pemikiran. Model analisis yang akan digunakan adalah *theorical descriptive*, yaitu teori yang digunakan untuk melakukan proses analisis yakni memberikan analisis terhadap program dan objek penelitian, mengenai teori-teori terkait permukiman kumuh yang akan digunakan untuk menemukan faktor-faktor penilaian permukiman kumuh.

Pada tahapan persiapan penelitian, terlebih dahulu merumuskan teori pembatasan lingkup dan definisi secara teoritik dan kajian empirik yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan, serta berbagai jenis teori tentang karakteristik permukiman kumuh. Selanjutnya, teori-teori tersebut dirumuskan menjadi satu kesatuan konseptualisasi teoritik yang mengeluarkan variabel penelitian.

Metode dalam pendekatan yang digunakan adalah metode *empirical analysis* yang memosisikan teori sebagai batasan lingkup dan *theorical analysis* yang menggunakan teori-teori untuk prospektif dalam penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan. Pada tahapan terakhir merupakan tahapan generalisasi hasil, yang bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan berupa rumusan arahan penanganan yang didasarkan dari hasil

analisis terhadap fakta empiri terkait faktor penyebab yang berpengaruh serta upaya adaptasi yang telah dilakukan di wilayah penelitian serta didukung dengan landasan teori dan kenyataan empiri yang timbul dari hasil analisis untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh di lokasi studi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bernard dalam Rachmat (2014) penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian dengan tahapan yang lebih membutuhkan penyesuaian seperti tidak terfokus pada pelibatan perhitungan yang erat kaitannya dengan data numeric, tetapi lebih berdasarkan kepada informasi yang terekspresikan melalui kata-kata. dalam menjawab pertanyaan penelitian digunakan metode eksploratif dan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif akan digunakan dalam memaparkan fakta-fakta kekumuhan dan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan pada Kecamatan Sukolilo di Kota Surabaya.

Penelitian preskriptif digunakan untuk merumuskan tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam studi ini, akan dilakukan perumusan variabel yang perlu diperhatikan dalam melakukan upaya perbaikan yaitu membuat merumuskan upaya - upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah dasar dari yang dihasilkan dari seintesis tinjauan pustaka yang memilki ukuran. Variabel tersebut digunakan untuk melihat karakteristik objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Dalam proses

pengkajian variabel penelitian diperlukan hipotesa, argumen dan logika empiri berdasarkan responden sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Variabel penelitian juga merupakan dasar dari suatu penelitian yang menjadi gambaran awal dari hasil penelitian. Sehingga dalam memunculkan variabel diteliti diperlukan iterasi dari observasi awal di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh fenomena yang terjadi di wilayah penelitian yang disesuaikan dengan kajian teori yang ada. Variabel-variabel tersebut pada akhirnya digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan. Variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Subvariabel	Definisi operasional
1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo			
Vitalitas non ekonomi	Kondisi Fisik Bangunan	Bertambahnya bangunan liar	Terjadi peningkatan jumlah bangunan liar di kawasan studi
		Kepadatan bangunan	Tingkat kepadatan bangunan di lokasi studi.
		Bangunan temporer	Banyaknya bangunan dengan pondasi dari umpak, dinding bilik rangka kayu atau bambu, penutup atap genting, asbes atau seng.
		Building coverage	Banyaknya bangunan dilihat dari KDB permukiman di wilayah penelitian.
		Jarak antar bangunan	Banyaknya bangunan dilihat dari GSB permukiman di wilayah

Indikator	Variabel	Subvariabel	Definisi operasional
1. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo			
	Kondisi kependudukan		penelitian.
		Kepadatan penduduk	Tingkat kepadatan penduduk di lokasi penelitian.
		Pertumbuhan penduduk	Rata – rata tingkat pertumbuhan penduduk pertahun di lokasi penelitian.
		Status menempati	Banyaknya penduduk yang menetap, musiman, dan penduduk pendatang di lokasi penelitian.
Status Tanah	Dominasi status tanah	Sertifikat hak milik	Kepemilikan sertifikat atas tanah yang di tempati.
		Sertifikat hak guna bangunan	Kepemilikan sertifikat hak guna bangunan.
	Status kepemilikan tanah	Tanah Negara	Status kepemilikan tanah dikuasai oleh Negara.
		Tanah adat	Merupakan tanah

Indikator	Variabel	Subvariabel	Definisi operasional
1. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo			
			yang tanah dikuasai oleh hukum adat, biasanya merupakan tanah leluhur.
		Tanah sengketa	Merupakan tanah yang dipertentangkan antara dua pihak atau lebih yang berawal dari persepsi yang berbeda tentang suatu kepentingan atau hak milik yang dapat menimbulkan akibat hukum bagi keduanya.
Kondisi Sarana Prasarana	Kondisi jalan lingkungan	Dimensi jalan	Kondisi jalan meliputi lebar jalan

Indikator	Variabel	Subvariabel	Definisi operasional
1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo			
	Kondisi drainase	Status perkerasan	Status perkerasan jalan yang berlubang, bentuk jalan (jalan makadam, jalan aspal, dan paving)
		Kondisi drainase	Kondisi drainase di lokasi penelitian Lancar atau tersumbat.
		Lebar drainase	Kondisi lebar drainase di lokasi penelitian sesuai standar atau tidak.
	Kondisi persampahan	Ketersediaan TPA dan TPS di kecamatan	Ada atau tidaknya TPA dan TPS di lokasi penelitian.
		Tingkat pelayanan	Cakupan pelayanan TPA dan TPS di lokasi penelitian.
Vitalitas ekonomi	Pendapatan penduduk	Tingkat pendapatan penduduk	Tingkat pendapatan penduduk di lokasi penelitian.
	Fungsi sekitar kawasan	Ketersediaan pusat bisnis,kantor, permukiman,	Keberadaan pusat bisnis, kantor dan permukiman di lokasi penelitian

Indikator	Variabel	Subvariabel	Definisi operasional
1. Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo			
		dll	
	Jenis pekerjaan	KK yang bekerja di sektor informal	Persentase KK yang bekerja di sektor informal.
	Lokasi pekerjaan	Jarak tempat kerja	Jarak tempat kerja dengan permukiman di lokasi penelitian.
kondisi sosial	perilaku masyarakat	Membuang sampah sembarangan	Kecenderungan perilaku masyarakat yang tidak membuang sampah tidak pada tempatnya.
	partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat di lokasi penelitian.
	Kondisi kerawanan keamanan	Tingkat kerawanan keamanan	Tingkat kerawanan di lokasi penelitian.
2. Merumuskan upaya - upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.			
Indikator	Variabel	Sub variabel	Definisi operasional
Sesuai dengan sasaran 1	Hasil analisa sasaran 1	Hasil analisa sasaran 1	Sesuai sasaran 1

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah narasumber dari para ahli dan pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap permukiman kumuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan kepada peluang, atau dengan kata lain teknik sampling non probabilitas. Teknik sampling non probabilitas yang tepat digunakan untuk kasus penelitian ini adalah analisis *Stakeholder*.

Stakeholders adalah pihak-pihak baik perseorangan, kelompok atau suatu institusi yang terkena dampak atas intervensi suatu program, atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi hasil intervensi program tersebut. Menurut Eden dan Ackerman dalam rachmat (2014) menjelaskan bahwa *stackeholder* adalah orang ataupun kelompok yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi secara langsung masa depan suatu organisasi. Dalam penentuan *stakeholder* yang tepat dan benar-benar terkait dalam suatu program sangat kompleks dan memungkinkan adanya *stakeholder* yang tersembunyi atau belum teridentifikasi, maka oleh karena itu diperlukan suatu analisis untuk menentukan *stakeholder*. Analisis *stakeholder* menurut Mayers dalam rachmat (2014) merupakan alat untuk mempelajari konteks sosial dan kelembagaan dengan cara memisahkan peran *stakeholder* kedalam hak, tanggung jawab, pendapat dan hubungan. Dalam penelitian ini analisis *stakeholder* digunakan untuk penentuan pihak-pihak yang berkompetensi dan terlibat dalam permukiman kumuh Kecamatan Sukolilo.

Didalam analisis *stakeholder* pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan *stakeholder* kunci yaitu:

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat, dilakukan melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah.
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensial dari permasalahan yang ada terhadap masing-masing *stakeholder*, melalui wawancara terhadap *stakeholder* yang telah diidentifikasi.
3. Menilai tingkat pengaruh (*influence*) dan tingkat kepentingan (*importance*) dari masing-masing *stakeholder*, dilakukan dengan melakukan pembobotan mulai dari tidak berpengaruh sampai sangat berpengaruh/penting dengan skala 1-5.

Berikut ini adalah ilustrasi table pengelompokan *stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.

Tabel 3.2 Pengelompokan *Stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan

Kepentingan/ Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok <i>stakeholder</i> yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber: UNCHS Habitat, 2001

Sebelum dilakukan analisis pengaruh dan kepentingan *stakeholder*, terlebih dahulu diidentifikasi *stakeholder* dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok utama yang terlibat, antara lain:

1. Pemerintah
 - a. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya bidang sarana dan prasarana
2. *Private sector*
 - a. Dua Pedagang di kecamatan sukolilo
 - b. Pengusaha kos-kosan di kecamatan Sukolilo
 - c. Pengusaha sampah di Kecamatan Sukolilo
3. Kelompok Masyarakat
 - a. Ahli permukiman ITS
 - b. Lembaga Swadaya Masyarakat Bangun Pertiwi Surabaya

Dari indentifikasi *stakeholder* tersebut selanjutnya disusun table kepentingan, dan pengaruhnya terhadap perumusan faktor penyebab kekumuhan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Hasil analisis *stakeholder* tersebut menghasilkan *stakeholder* yang diambil sebagai responden dalam wawancara penelitian ini, dimana dipilih keseluruhan dari stakeholder yang tercantum untuk mewakili Kecamatan Sukolilo. Keseluruhan stakeholder tersebut memeiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap faktor yang mempengaruhi kekumuhan di wilayah penelitian. Berikut adalah pihak-pihak yang menjadi responden untuk penelitian ini.

Tabel 3.3 Responden Penelitian

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
<i>Pemerintah</i>	BAPPEDA Kota Surabaya	Staff bidang perencanaan	Sebagai Pembuat Kebijakan Peataan Ruang Termasuk Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Kota Surabaya
	Pedagang di Kelurahan keputih	Dua Pemilik warung dagangan	Pihak yang memiliki andil dalam penentuan tingkat kekumuhan
<i>Privat sector</i>	Pedagang di Kelurahan Nginden Jangkungan		
	Pengusaha kos- kosan di kecamatan sukolilo	Pemilik kos- kosan	Pihak yang terlibat dalam penentuan tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo

Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
Kelompok masyarakat	Pengusaha sampah	Pengepul sampah	Pihak yang terlibat dalam penentuan kekumuhan
	Ahli permukiman ITS	Dosen permukiman PWK-ITS	Pihak yang memiliki andil dalam pembuatan kebijakan terhadap permukiman kumuh di kecamatan sukolilo
	Bank sampah	Ketua bank sampah	Pihak yang paling dekat dengan masyarakat di kecamatan sukolilo

Sumber: Hasil analisis, 2016

3.5 Metode Pengumpulan data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan suatu metode yang menggunakan teknik survei primer untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Survei primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan menggunakan pancaindra terhadap fakta yang ada tanpa disertai pengambilan sampel terlebih dahulu. Metode yang

digunakan dalam survei primer tersebut terfokus kepada wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara mendalam (*in-depth Interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*in-depth Interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan narasumber terhadap kondisi, pengalaman dan situasi yang dihadapi (Taylor dalam rachmat, 2014). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan. Dalam penelitiann ini wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan panduan wawancara, dengan kata lain wawancara semi terstruktur. Panduan wawancara yang digunakan merupakan sebuah daftar pertanyaan ataupun isu yang harus dieksplorasi oleh peneliti terhadap narasumber selama proses wawancara berlangsung (Patton dalam Rachmat, 2014). Panduan wawancara tersebut hanya sebatas menampilkan pokok bahasan tanpa menentukan urutan dan bentuk pertanyaan. Sehingga sesuai digunakn dalam in-depth interview karena dapat mempermudah mendapatkan informasi dari narasumber.

Tabel 3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Primer

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpul an data	Instansi
1	Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi	Informasi serta pendapat dari narasumber	In-depth interview	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeko kota Surabaya • Pengusaha

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instansi
	hi tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo.	penelitian		sampah <ul style="list-style-type: none"> • Pedagang • Pengusaha kos-kosan • Kecamatan sukolilo
2	Informasi mengenai eksplorasi bentuk arahan peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo	Informasi serta pendapat dari narasumber penelitian dan wilayah penelitian	In-depth interview	

Sumber: penulis, 2015

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah suatu metode yang dilakukan dengan teknik survei sekunder, baik survei literatur maupun survei instansional untuk mendapatkan dokumen formal.

1. Survei instansional

Survei instansional dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder yang merupakan data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansional dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti Bappeda Kota Surabaya, Dinas PU

kota Surabaya, dan Dinas Tata Ruang dan permukiman kota Surabaya dan lain sebagainya.

2. Survei Media

Data sekunder yang dapat diperoleh dari media baik media elektronik, media cetak dan internet. Data-data tersebut berfungsi untuk memperkuat hipotesa dan kondisi permukiman kumuh di kecamatan sukolilo.

Tabel 3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Sekunder

No	Data	Sumber Data	Instansi
1	Data terkait kekumuhan: a. Lokasi spesifik permukiman kumuh b. Luasan permukiman kumuh c. Dokumentasi permukiman kumuh	Profil permukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> Bappeko kota surabaya
2	Data fisik permukiman kumuh a. Data kepadatan bangunan b. Data penggunaan lahan eksisting	<ul style="list-style-type: none"> RTRW kota Surabaya Kecamatan Sukolilo dalam angka Data/ dokumen pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> Bappeko kota Surabaya BPS kota Surabaya

No	Data	Sumber Data	Instansi
		lainnya	
3	Data sarana dan prasarana : a. Jalan b. Jaringan drainase (persebaran, kapasitas dan kondisi) c. Fasilitas kesehatan (jumlah, d. pelayanan, dan jangkauan)	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW kota Surabaya • Kecamatan Sukolilo dalam angka • Data/ dokumen pendukung lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeko kota Surabaya • BPS kota Surabaya • Dinas PU kota surabaya
4	Data sosial dan ekonomi: a. Jumlah penduduk b. Laju pertumbuhan penduduk c. Kepadatan penduduk d. Komposisi penduduk menurut umur e. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian f. Data perekonomian lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW kota Surabaya • Kecamatan Sukolilo dalam angka • Data/ dokumen pendukung lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bapko kota Surabaya • BPS kota Surabaya
5	Peta permukiman	• RTRW kota	• Bappeko

No	Data	Sumber Data	Instansi
		Surabaya	kota surabaya
6	Kebijakan terkait penataan ruang, khususnya mengenai penataan permukiman kumuh dan daptasi eksisting terhadap permukiman kumuh	• RTRW kota Surabaya	• Bappeko kota surabaya

Sumber: Penulis, 2016

3.6 Teknik Analisa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam arahan, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan orang sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono dalam rachmat, 2014). Sehingga utnuk menjawab tujuan penelitian diperlukan teknik analisis yang tepat untuk mengolah data dan informasi yang diterima. Berikut ini adalah table penjabaran teknik analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

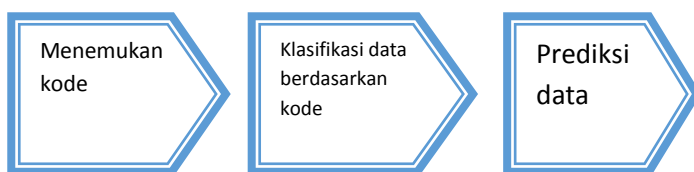
Tabel 3.6 Urutan Analisa Dalam Penelitian

No	Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
1	Menganalisis faktor-faktor Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo	Membandingkan antara faktor kekumuhan yang dihasilkan dari sintesa pusataka dengan faktual dilapangan berdasarkan pemahaman <i>stakeholders</i>	Variabel tingkat kekumuhan hasil tinjauan pustaka	<i>Content analysis</i>	Faktor- faktor pada tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo
2	Merumuskan Upaya-Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo	Merumuskan upaya pemecahan masalah permukiman kumuh dan implementatif dengan kondisi di wilayah penelitian	Faktor-faktor tingkat kekumuhan kekumuhan	<i>Content analysis</i>	Upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh yang implementatif di wilayah penelitian

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.6.1 Menganalisis factor-faktor yang menjadi penyebab Kekumuhan Di Kecamatan Sukolilo

Content analysis adalah analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam suatu teks perekaman data selama wawancara yang dilakukan dengan narasumber penelitian. *Content analysis* memiliki tiga syarat utama yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi (Bungin dalam Rachmat, 2014). Berikut adalah alur *Content analysis* menurut bungin.



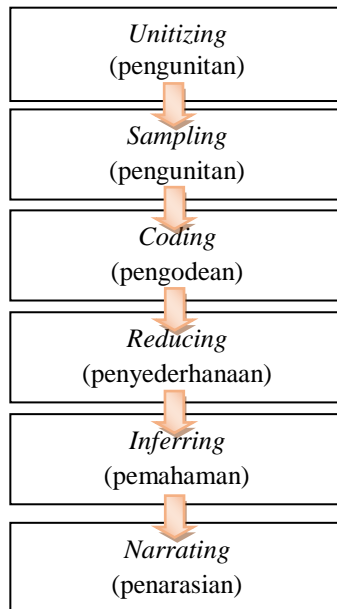
Gambar 3.1 Alur Proses Content Analysis

Sumber: Diolah dari Rachmat, 2016

Kunci utama dari *Content analysis* adalah pengklasifikasian sejumlah kata yang terdapat didalam transkrip wawancara kedalam kategori-kategori yang lebih kecil. Dalam mencari tahu faktor yang berpengaruh digunakan *Content analysis* dalam bentuk *Conversation analysis*. Proses pertama dari conversation analysis ini diawali dengan melakukan wawancara dengan metode semi terstruktur (*in-depth interview*). Dalam wawancara tersebut dilakukan perekaman dengan tujuan dokumentasi hasil sehingga dapat dianalisis lenih lanjut menjadi satu konstruksi kolboratif (Krippendorff dalam rachmat, 2014).

Tahapan melakukan *Content analysis* dalam menjawab sasaran ini adalah persiapan berupa kajian pustaka terkait faktor-faktor penyebab kekumuhan. Selanjutnya faktor tersebut ditanyakan kepada *stakeholder* yang telah diperoleh dari analisis *stakeholder*, dalam bentuk *in-depth interview* untuk mendapatkan kesepakatan mengenai faktor-faktor penyebab kekumuhan di wilayah penelitian. Hasil wawancara tersebut diaolah lebih lanjut yang nantinya diawali

dengan proses pemberian kode-kode pada cacatan transkrip wawancara yang telah dilakukan. Kode tersebut nantinya menjadi kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesiskonsep kunci, atau tema penting. Kode tersebut merupakan alat untuk membantu pengorganisasian yang nantinya dipakai untuk pengklasikasian. Di bawah ini merupakan proses *Content analysis* menurut Krippendorff dalam (rachmat, 2014)



Gambar 3.2 Tahapan Content Analysis Sasaran I

Sumber: Diolah dari Krippendorff dalam (rachmat, 2014)

3.6.2 Merumuskan Upaya – Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo

Setelah mendapatkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kekumuhan, dan menilai perspektif stakeholder dalam penanganan

permukiman kumuh maka tahap selanjutnya adalah merumuskan upaya-upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo. Metode analisis yang digunakan masih menggunakan *Content analysis*, dimana proses analisisnya sama dengan sasaran pertama, khusus pada tahap ini wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi upaya penanganan permasalahan permukiman kumuh dari faktor-faktor yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.

3.7 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap identifikasi isu permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini mengangkat kasus kukumuhan yang terjadi di kecamatan Sukolilo. Dimana isu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan permukiman di Kecamatan Sukolilo sehingga menimbulkan kekumuhan. Permasalahan tersebut yang menjadi beban bagi warga Kecamatan Sukolilo untuk maju memperbaiki lingkungannya. Hal ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan pada permukiman di Kecamatan Sukolilo, serta akan merumuskan upaya-upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.

2. Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu teori dan konsep, studi kasus, dan hal-hal lain yang relevan yang berasal dari jurnal, buku, media cetak ataupun yang lain. Hasil studi literatur yang didapat adalah teori-teori tentang permukiman, khususnya permukiman kumuh. Pada akhirnya dari studi literatur didapatkan rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam proses analisa, yaitu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Keakuratan data tentu saja akan mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu diperlukan dua teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan secara primer dan sekunder. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat.

4. Analisa

Setelah data/informasi yang dibutuhkan untuk penelitian telah diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap analisis. Dalam proses analisis yang akan dilakukan juga disesuaikan dengan desain penelitian yang telah dibuat sebelumnya, hal ini menghindari adanya kesalahan proses pengerjaan yang mungkin dapat mengganggu hasil penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis selesai, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menarik kesimpulan atas rumusan permasalahan yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil proses analisa yang dilakukan. Maka output tersebut akan menjadi input bagi tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi yaitu berupa rumusan upaya pemecahan masalah permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menjabarkan, menggambarkan dan menganalisa dari penemuan - penemuan berupa fakta selama penelitian dilakukan. Pada penelitian ini fokus pembahasan adalah permukiman kumuh yang berada di beberapa Kelurahan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sebenarnya permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo. Setelah itu akan dilakukan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan yang terjadi di Kecamatan Sukolilo setelah itu dilakukan penilaian terhadap perspektif *stakeholder* dalam penanganan permukiman kumuh, yang pada akhirnya akan dilakukan perumusan upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh yang ada di Kecamatan Sukolilo.

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Orientasi wilayah penelitian

Kecamatan Sukolilo terbagi menjadi tujuh wilayah Kelurahan, dengan luas wilayah 187,4 Ha atau 18,74 km². Wilayah penelitian merupakan wilayah yang teridentifikasi kekumuhannya.

Wilayah penelitian sendiri meliputi empat Kelurahan yang ada di Kecamatan Sukolilo, yakni Kelurahan Nginden Jangkungan, Medokan Semampir, Keputih, Gebang putih. Luas wilayah penelitian sendiri mencakup empat kelurahan yang menjadi objek penelitian di Kecamatan Sukolilo. Berikut Kelurahan – Kelurahan tersebut disajikan dalam Tabel 4.1.

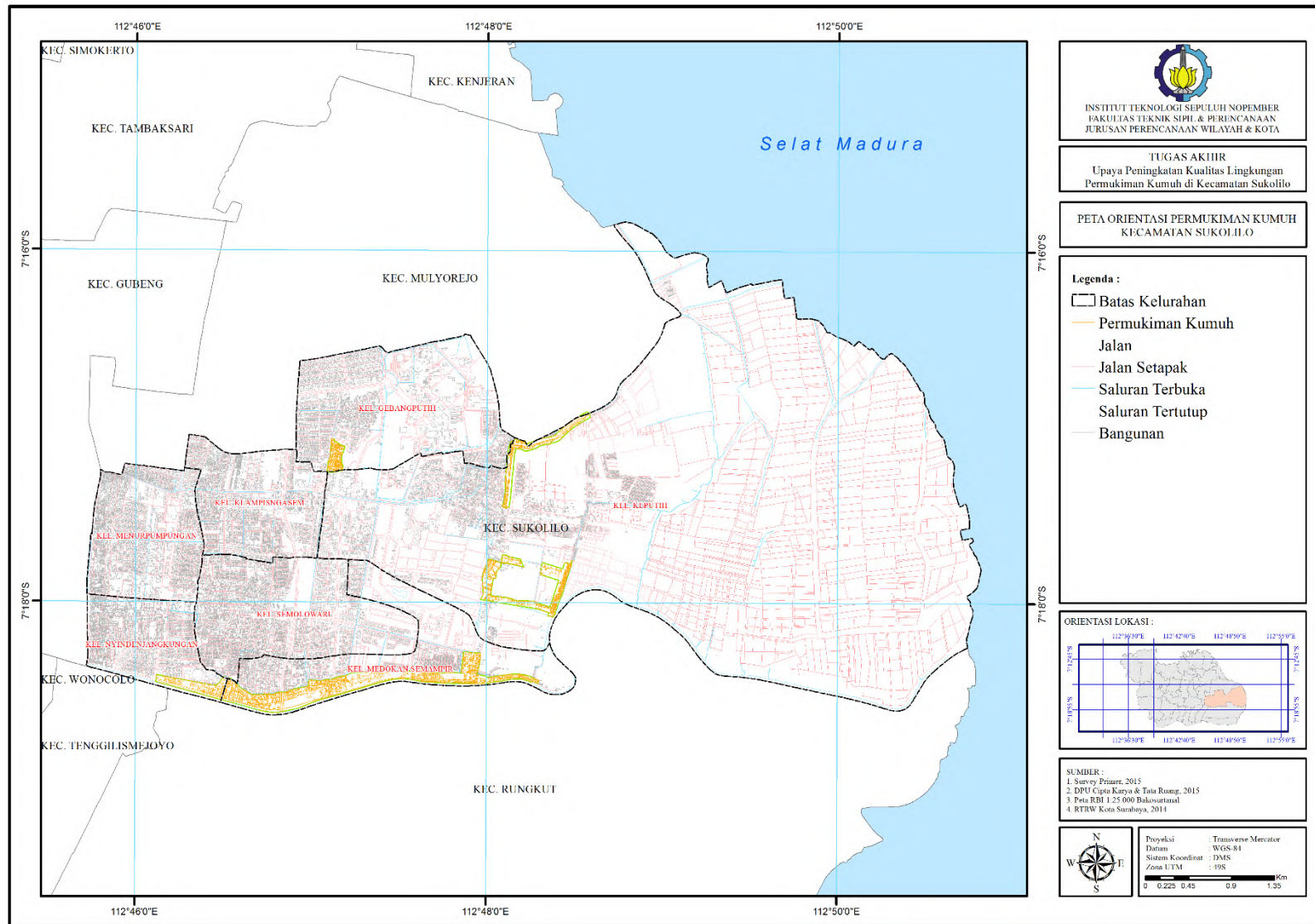
Tabel 4.1 Luas wilayah kelurahan

No	Kelurahan	Luas Wilayah (km²)
1	Nginden Jangkungan	1,14
3	Medokan Semampir	1,87
4	Keputih	14,40
5	Gebang Putih	1,33
JUMLAH		18.74

Sumber: kec. Sukolilo dalam angka, 2011

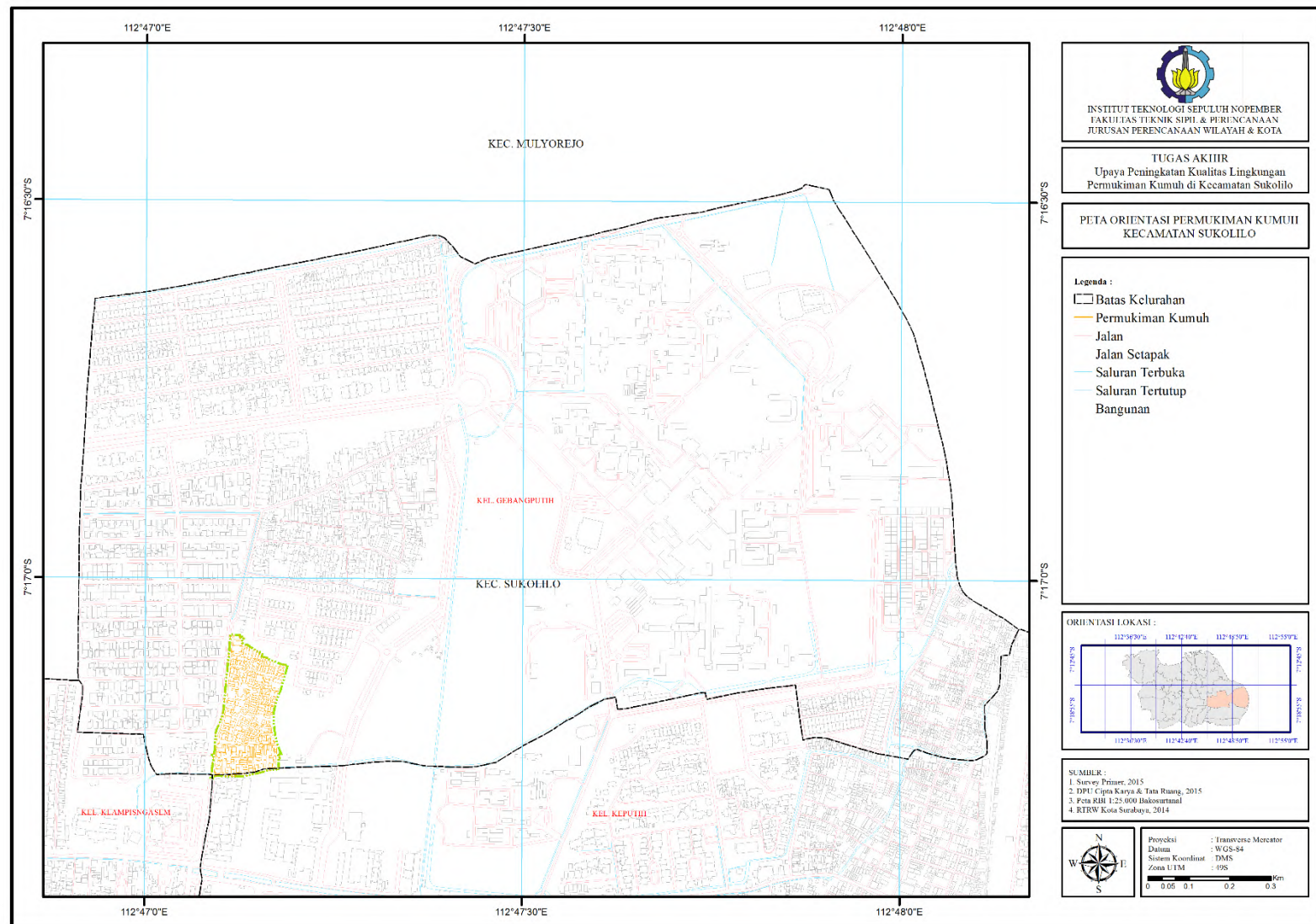
Berikut batas wilayah penelitian

Batas Wilayah Sebeah Utara	: Kel. Kejawan putih
Batas Wilayah Sebeah Timur	: Selat Madura
Batas Wilayah Sebeah Selatan	: Kel. Wonorejo
Batas Wilayah Sebeah Barat	: Kel. Klampis Ngasem



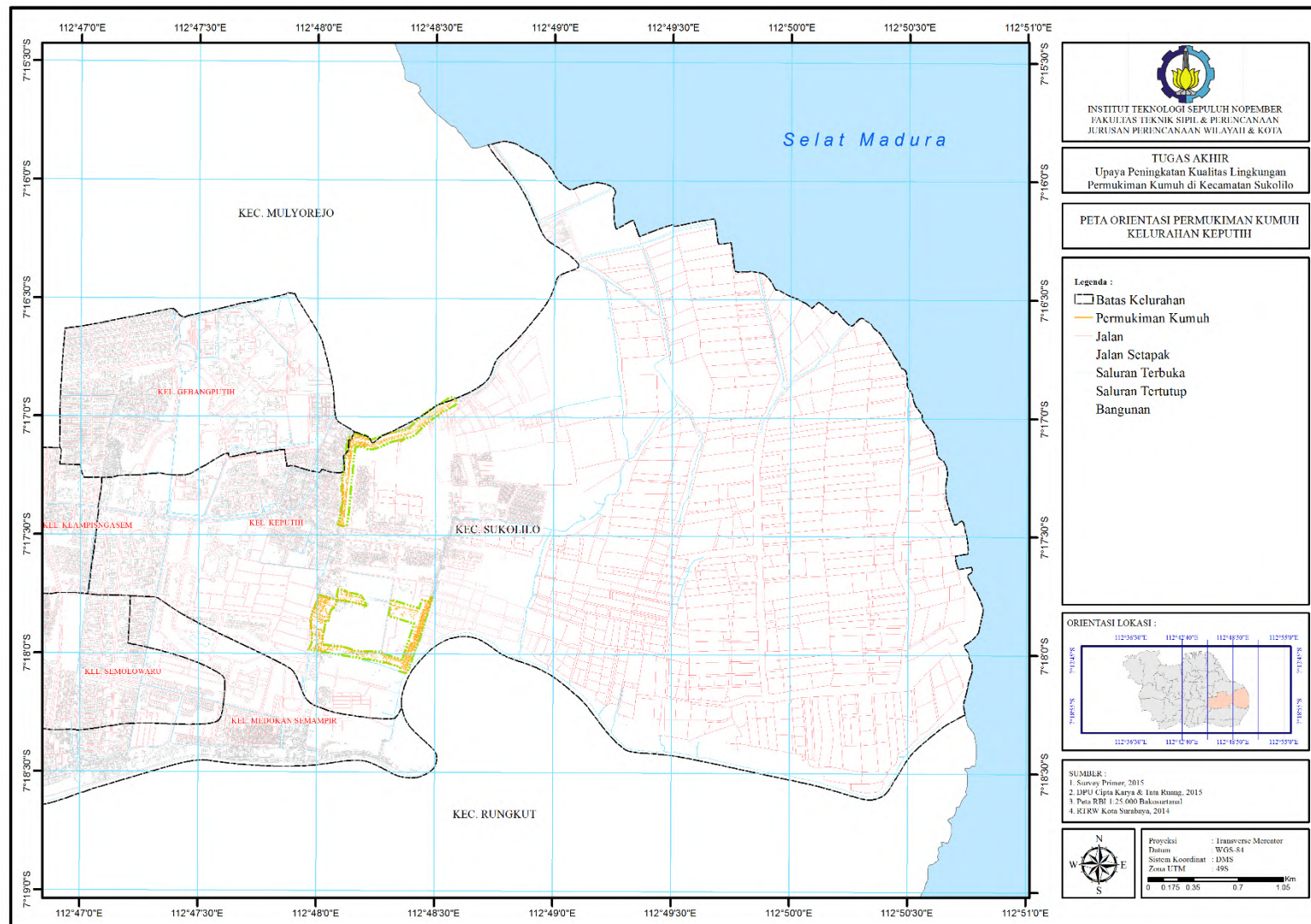
Gambar 4. 1 peta orientasi wilayah studi

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



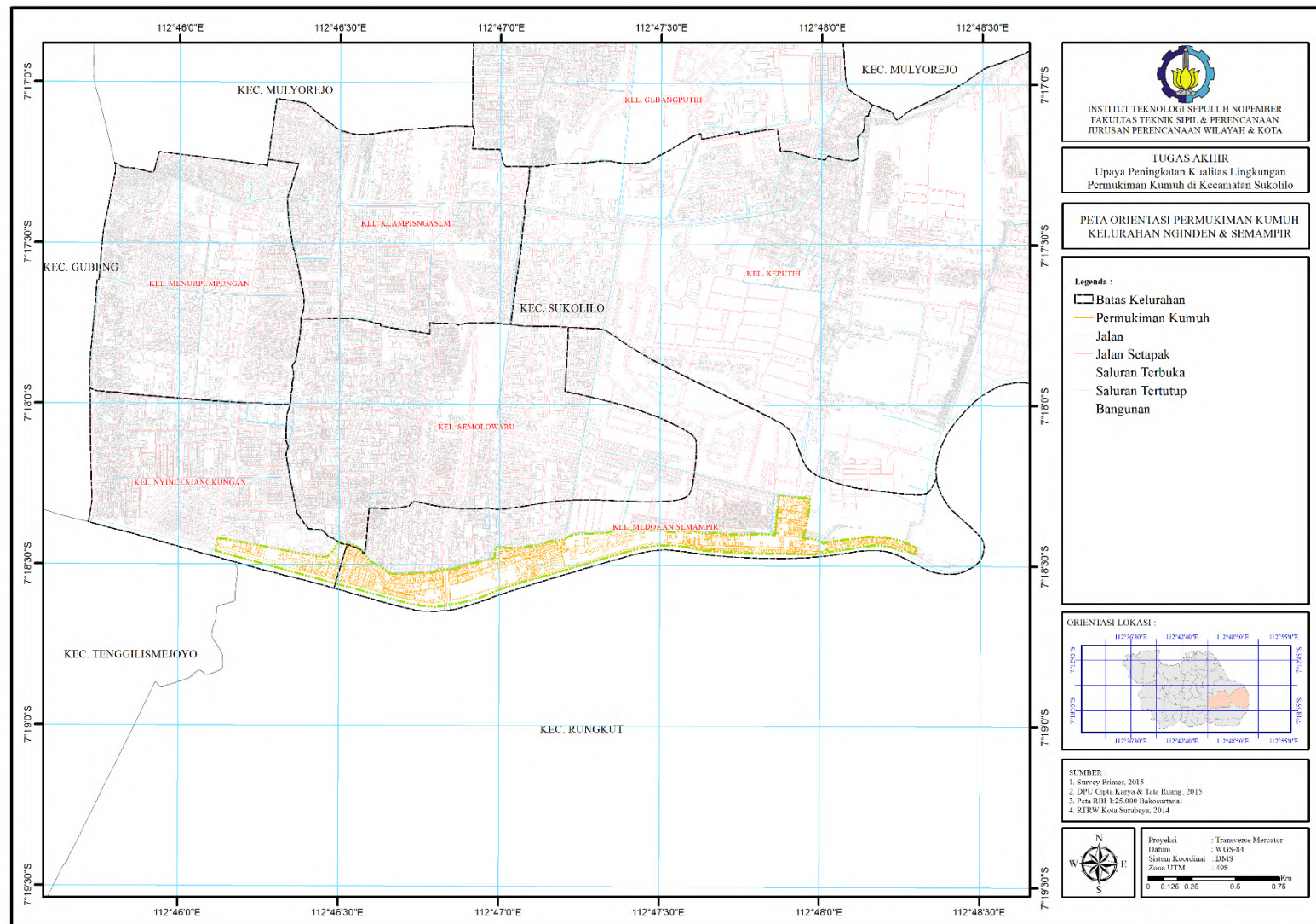
Gambar 4.2 peta lokasi kumuh di kelurahan gebang putih

Halaman ini sengaja di kosongkan



Gambar 4.3 peta lokasi permukiman kumuh di kelurahan keputih

Halaman ini sengaja dikosongkan

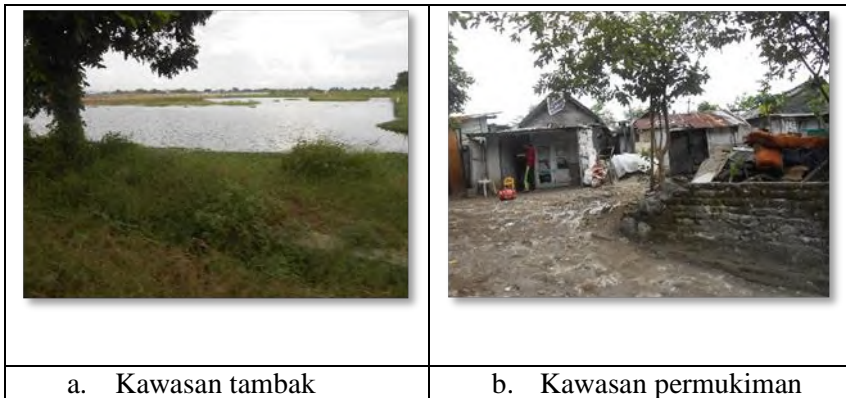


Gambar 4. 4 peta lokasi kumuh di kelurahan medokan semampor dan nginden jangkungan

Halaman ini sengaja dikosongkan

4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di kecamatan sukolilo pada umumnya didominasi oleh penggunaan lahan permukiman, perdagangan jasa, kawasan pendidikan dan tambak. Penggunaan lahan lainnya di wilayah penelitian terdiri dari RTH, kawasan industri, dan lain sebagainya. Dominasi penggunaan lahan permukiman dan pendidikan sejalan dengan rencana tata ruang Kota Surabaya yang menetapkan kawasan Surabaya timur sebagai basis pengembangan permukiman dan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan bangunan di kawasan sukolilo semakin tinggi setiap tahunnya.



Gambar 4.5 Kondisi Penggunaan Lahan

Sumber : Observasi lapangan 2015

4.1.3 Kependudukan

A. Kondisi penduduk

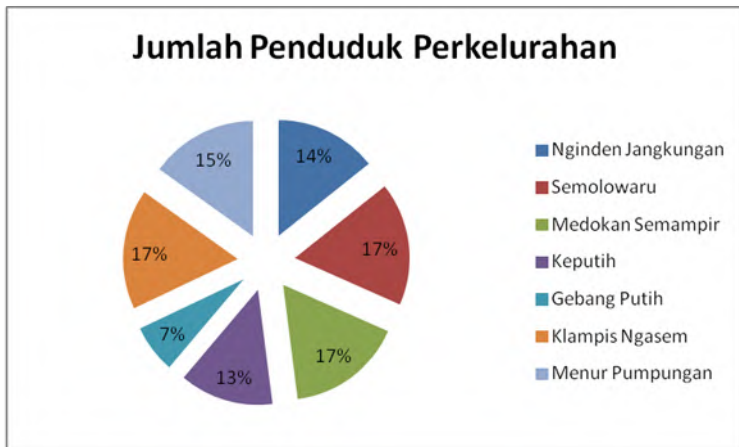
Berikut ini disajikan data kependudukan perkelurahan di Kecamatan Sukolilo beserta luas wilayah dan kepadatan penduduknya, lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Data Kependudukan Perkelurahan, Luas Wilayah dan Kepadatan

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Nginden jangkungan	114	15774	13837
Medokan Semampir	167	20790	12449
Keputih	1440	16157	1122
Gebang putih	133	7737	5817
Jumlah	1854	60458	33225

Sumber: Kecamatan Sukolilo Dalam Angka Tahun 2015

Pada gambar dibawah ini dapat dilihat grafik jumlah penduduk perkelurahan di Kecamatan sukolilo.



Gambar 4.6 Jumlah Penduduk Perkelurahan

Tingkat kepadatan penduduk juga disajikan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 4.7 Kepadatan Penduduk tahun 2015

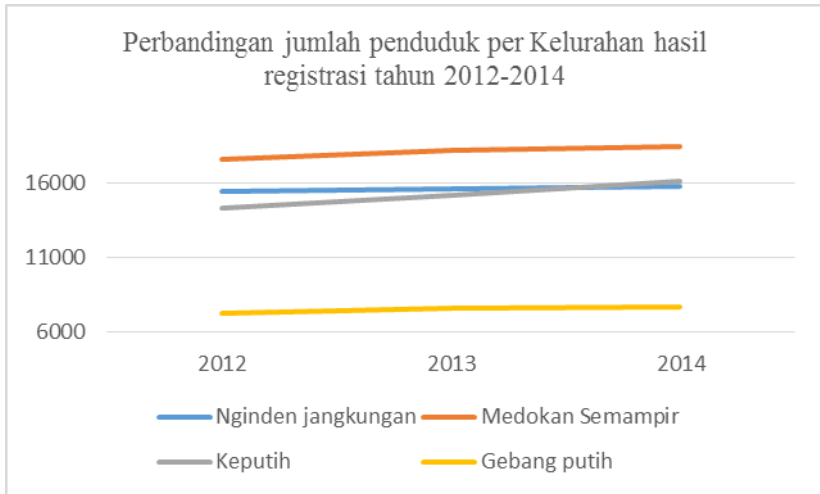
B. Pertumbuhan Penduduk

Perbandingan jumlah penduduk per Kelurahan hasil registrasi tahun 2012-2014 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Tabel pertumbuhan jumlah penduduk perkelurahan tahun 2012-2014

Kelurahan	Jumlah penduduk tahun 2012	Jumlah penduduk tahun 2013	Jumlah penduduk tahun 2014
Nginden jangkungan	15448	15623	15774
Medokan Semampir	17583	18178	18453
Keputih	14295	15208	16157
Gebang putih	7301	7632	7737
Jumlah	54627	56641	58121

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015



Gambar 4. 8 Perbandingan jumlah penduduk per Kelurahan hasil registrasi tahun 2012-2014

Berdasarkan kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2013, jumlah penduduk miskin yang ada di kecamatan sukolilo secara keseluruhan adalah 2.611 jiwa. Kemiskinan penduduk merepresentasikan ketidakmampuan secara ekonomi dan sosial suatu keluarga, lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

4.1.4 Sarana pendukung permukiman

A. Fasilitas Peribadatan

Tabel 4. 4 Banyaknya tempat ibadah menurut Kelurahan tahun 2014

Kelurahan	Masjid	Langgar/ surau	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	wihara
Nginden jangkungan	8	13	3	0	0	0
Medokan Semampir	10	14	1	0	0	0
Keputih	11	28	3	1	0	0
Gebang putih	5	15	0	0	0	0
Jumlah	34	70	7	1	0	0

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015

Banyaknya tempat ibadah di 4 Kelurahan di Kecamatan Sukolilo sebanyak 112 bangunan. Tempat ibadah terbanyak adalah Langgar/Surau yaitu 70 bangunan, sedangkan jumlah Masjid sebanyak 34 bangunan. Jumlah Gereja Protestan sebanyak 7 bangunan, sedangkan jumlah Gereja katolik hanya sebanyak satu bangunan dan Wihara sebanyak dua bangunan. Sementara itu, tidak terdapat Pura dan Wihara di empat Kelurahan pada Kecamatan Sukolilo.



Gambar 4. 9 Fasilitas peribadatan

B. Fasilitas Kesehatan

Tabel 4.5 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Jenisnya Tahun 2014

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Rumah Sakit	7
2	Rumah Bersalin	2
3	Poliklinik	4
4	Puskesmas	3
5	Puskesmas Pembantu	3
6	Laboratorium Medis	4
7	Tempat Praktek Dokter	23
8	Apotek	22
9	Toko Jamu	10
Jumlah		78

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015

C. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4. 6 Banyaknya sekolah menurut jenis dan status sekolah tahun 2013/2014

Kelurahan	Negeri	Swasta	jumlah
SD	15	19	34
SMP	2	8	10
MTS	1	0	1
SMA	1	5	6
SMK	1	7	8
Jumlah	20	39	59

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa total fasilitas pendidikan yang ada di empat kelurahan yaitu sebanyak 59 sekolah, yang terbagi kedalam sekolah swasta dan negeri



Gambar 4. 10 fasilitas pendidikan

4.1.5 Prasarana Persampahan

Tabel 4. 7 banyaknya sarana kebersihan menurut kelurahan tahun 2013

Kelurahan	TPA	TPS	PasukanKuning	Kendaraan/ Gerobak
Nginden jangkungan	0	0	12	12
Medokan	0	2	0	15

Semampir				
Keputih	0	2	13	30
Gebang putih	0	1	29	12
Jumlah	0	5	54	69

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat TPA di keempat kelurahan tersebut, sementara TPS tidak terdapat di kelurahan nginden jangkungan dari total keseluruhan 5 TPS yang terbagi di tiga kelurahan lainnya.

4.1.6 Aktivitas Kegiatan Perekonomian

Tabel 4. 8 Banyaknya pasar, pedagang, stand dan luas bangunan yang dikelola PD menurut kelurahan tahun 2014

Kelurahan	Pasar	Pedagang	Stand	Luas (m2)
Nginden jangkungan	0	0	0	0
Medokan Semampir	0	0	0	0
Keputih	1	19	19	657
Gebang putih	0	0	0	0
Jumlah	1	19	19	657

Sumber: kecamatan sukolilo dalam angka tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa pasar di Kecamatan Sukolilo yang dikelola PD Pasar hanya terdapat di Kelurahan Keputih dengan luas 657 m². Jumlah pedagang yang terdapat di pasar Keputih sebanyak 19 pedagang dengan 19 standnya.

4.1.7 Sosial Masyarakat

Tabel 4. 9 Prosentasi penduduk miskin perkelurahan tahun 2012

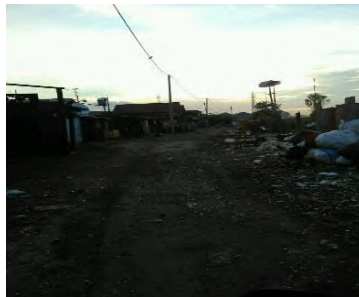
Kelurahan	Jumlah keluarga seluruhnya	Jumlah keluarga miskin	Prosentase (%)
Nginden	4.810	285	5,93

Kelurahan	Jumlah keluarga seluruhnya	Jumlah keluarga miskin	Prosentase (%)
jangkungan			
semolowaru	5.434	269	4,95
Medokan Semampir	3.606	411	11,40
Keputih	3.497	432	12,35
Gebang Putih	1.810	280	15,47
Klampis Ngasem	5.665	475	8,38
Menur Pumpungan	3.359	459	13,66
Jumlah	28.181	2.611	

sumber: kecamatan Sukolilo dalam angka tahun 2013

Ket: warna biru menunjukkan lokasi studi.

Jumlah keluarga miskin di wilayah Kecamatan Sukolilo sebanyak 4.463 keluarga atau 16,166 persen dari jumlah keluarga seluruhnya. Persentase keluarga miskin terbesar berasal dari Kelurahan Gebang Putih dengan persentase sebesar 27,06 persen, artinya lebih dari seperempat keluarga yang ada di Kelurahan Gebang Putih masuk dalam kategori keluarga miskin.



**Gambar 4. 11 kondisi
kekumuhan**

4.1.8 Gambaran Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo

Permukiman kumuh di kecamatan sukolilo terdapat pada empat kelurahan yaitu Kelurahan nginden jangkungan, medokan semampir, gebang putih, dan keputih dengan prosentase 10,80 % dari luas keseluruhan kecamatan. Permukiman kumuh ini sendiri menimbulkan dampak negative terhadap Kota Surabaya sendiri, diantaranya:

- a. Perkembangan fisik kota yang tidak baik
- b. Memeberikan visual yang buruk terhadap kota Surabaya
- c. Tingkat kesehatan masyarakat semkin rendah dikarenakan oleh permukiman yang tidak standar
- d. Memberikan dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang buruk (Koswara Mustara, 1985)



Gambar 4.12 Kondisi Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo

Sumber : observasi lapangan 2016

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisa faktor- faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kekumuhan di Kecamatan Sukolilo.

Pada tahapan metodologi penelitian dalam Bab sebelumnya telah dijelaskan tahapan dari *content analysis*. Tahapan awal dalam *content analysis* adalah melakukan pemilihan stakeholder dengan *analisis stakeholder*. Dalam analisis *stakeholder* tersebut diketahui terdapat 8 informan untuk dilakukan *in-depth interview*, yang terbagi dalam 1 narasumber dari kelompok pemerintahan, 3 dari kelompok

masyarakat, dan 2 kelompok privat sektor. Kedelapan narasumber tersebut selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur untuk mengindikasikan variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Berikut ini adalah alur *content analysis* dalam menjawab sasaran 1, diolah dari krippendorff dalam rachmat 2014

1. Unitizing → unit analisis dalam sasaran ini adalah unit kalimat dalam teks wawancara
2. Sampling → observasi dilakukan kepada 7 narasumber hasil analisis stakeholder, yaitu melalui hasil wawancara transkrip.
3. Recording coding → perekaman dilakukan dengan melakukan pencermatan pernyataan yang mempresentasikan makna yang terkait dengan tujuan analisis yaitu faktor tingkat kekumuhan
4. Reducing → prosedur pengodean dilakukan dengan teknik tabulasi
5. Inferring → pemahaman data dilakukan dengan melihat gaya bicara dan frekuensi unit analisis yang menegaskan maksud yang sama
6. Narrating → penyimpulan hasil yang ditransformasikan kedalam faktor kerentanan, yang didalamnya berisi variabel yang memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan transkrip wawancara, dibuat beberapa kode yang menunjukkan factor – factor apa saja yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo. Pengkodean tersebut disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Setelah dilakukan pengelompokan tersebut, dilakukan pengkodean selanjutnya dengan cara verbatim (kutipan) yang diambil dari hasil transkri. Berikut kategori pengkodean yang dilakukan dalam tahapan ini.

a. **Validasi (V)**

Merupakan pengkodean dengan penjelasan responden bersifat menyetujui pernyataan ataupun dugaan peneliti.

b. **Eksplanasi (E)**

Merupakan pengkodean dengan penjelasan responden yang sifatnya menjelaskan terhadap suatu fenomena di lapangan

atau bahkan membantah dugaan peneliti. Guna memudahkan pemahaman, dalam pengkodean ini akan dibagi lagi menjadi 2, yaitu:

- E1 : pengkodean untuk statement responden yang bersifat memberi penjelasan lebih lanjut mengenai dugaan peneliti
- E2 : pengkodean untuk statement responden yang bersifat memberi penjelasan lebih lanjut mengenai dugaan peneliti

c. Penemuan Amatan (N)

Merupakan penjelasan responden yang sifatnya menyatakan mengenai hal baru maupun temuan baru di lapangan diluar dari dugaan peneliti

4.2.1.1 Hasil In-Depth Interview Kelompok Masyarakat

Berikut ini merupakan hasil wawancara semi terstruktur dari stakeholder *kelompok masyarakat* mengenai factor – factor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Pembahasan disertai hasil tabulasi digunakan untuk menjelaskan karakteristik unit kalimat *stakeholder*.

A. Hasil in-depth interview dengan stakeholder I (P1)

Stakeholder I (P1) merupakan *stakeholder* pertama yang berasal dari *kelompok masyarakat* yaitu salah satu pemilik kos-kosan yang ada di kecamatan sukolilo. Narasumber yang terpilih merupakan pemilik kos-kosan yang berada di lingkungan perumahan yang ikut berdampak terhadap permukiman kumuh di kecamatan Sukolilo, narasumber sendiri bertempat tinggal di kelurahan Keputih.

Berikut ini adalah contoh proses pengolahan hasil wawancara melalui content analysis. Proses ini di duplikasi pada hasil wawancara lainnya.

Berikut ini adalah alur *content analysis* dalam menjawab sasaran 1, diolah dari krippendorff dalam rachmat 2014

1. Unitizing

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengunitan terhadap kutipan stakeholder dari hasil wawancara, dimana unit wawancara yang di gunakan disini adalah unit kalimat.

Berikut dibawah ini merupakan salah satu contoh proses pengunitan

- G1** : iya seperti saya ketakan sebelumnya, **kondisi drainase disana merupakan masalah utama, misalnya jika hujan apakan akan terjadi genangan setelahnya melebihi 2 ajam dengn ketinggian 30 cm, nah itu diakibatkan karna kondisi drainase yang tidak baik.**
- M** : iya mbak, disana sering terjadi genangan melebihi 2 jam setelah hujan.



Gambar 4. 13 contoh proses pengunitan

2. Sampling

Pada tahapan ini observasi dilakukan kepada 7 narasumber hasil analisis stakeholder, yaitu melalui hasil wawancara transkrip.

3. Recording coding

Perekaman dilakukan dengan melakukan pencermatan pernyataan yang mempresentasikan makna yang terkait dengan tujuan analysis yaitu faktor tingkat kekumuhan.

4. Reducing

Prosedur pengodean dilakukan dengan teknik tabulasi, brikut salah satu contoh tabulasi reducing

Tabel 4. 24 Pengkodean Faktor Dalam Transkrip

FAKTOR	KELOMPOK STAKEHOLDER						
	PRIVATE				PEMERINTAH	MASYARAKAT	
	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2
Kondisi Fisik Bangunan	(F1.1, F1.2, F1.3)	(F1.1, F1.2, F1.3, F1.4)	(F1.1, F1.2)	F1.1	(F1.1, F1.2)	F1.1, F1.2	F1.1
Kondisi kependudukan	(F2.1, F2.2)	(F2.1, F2.2)	(F2.1)	F2.1, F2.2	F2.1	F2.1	F2.1
Dominasi status tanah	-	-	-	-	-	-	-
Status kepemilikan tanah	(F4.1, F4.2)	(F4.1)	(F4.1, F4.2)	-	F4.1	F4.1	F4.1
Kondisi jalan lingkungan	-	-	(F5.1, F5.2)	F5.1, F5.2	F5.1	F5.1	F5.1
Kondisi drainase	(F6.1, F6.2, F6.3, F6.4)	(F6.1, F6.2, F6.3, F6.4, F6.5)	(F6.1, F6.2, F6.3)	F6.1, F6.2	F6.1, F6.2, F6.3	F6.1	F6.1

Gambar 4. 14 contoh tabulasi

5. Inferring

Pemahaman data dilakukan dengan melihat gaya bicara dan frekuensi unit analisis yang menegaskan maksud yang sama

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	y
Kondisi Fisik Bangunan	3 (F1.1, F1.2, F1.3)	-	"saya rasa kalau dikepuh ini permukimanya termasuk menengah, dalam artian tidak terlalu padat tapi sudah mulai lumayan, sebagian ada juga yang udah padat" "kalau bangunan disini makin padat makin rapat, wah gak karu karuan, apalagi kalau asal bangun"	Ada penekanan	Kondisi fisik bangunan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan kecukupan perumahan. Kepadatan bangunan di kecamatan sukohilo menunjukkan peningkatan yang pesat, apalagi di daerah ini sangat potensial untuk dibangun kos kosan, sehingga harus dikendalikan	Variabel bangunan sebanyak: Adapun p pada kali analisis) y sesui dei ini adalah penekanan diperburu kondisi ko tidak terk sehingga; tersebut dikategor berpengs
Kondisi kependudukan	2 (F2.1, F2.2)	-	"dulu itu penduduk disini itu gak seramai sekarang, sekarang orang disini asli sama pendatang itu udah sevaruh"	Ada penekanan	Kepadatan dan pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan kemajuan kota, maka penekanan jumlah	Variabel kependud diebutka kali (itera

Gambar 4. 15 contoh inferring

6. Narrating

Penyimpulan hasil yang ditransformasikan kedalam faktor yang mempengaruhi, yang didalamnya berisi variabel yang memiliki karakteristik yang sama.

Variabel	Kelompok Privat sektor				Pemerintah	Masyarakat	
	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2
Kondisi drainase	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Kondisi persampahan	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Pendapatan penduduk	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh

Gambar 4. 16 contoh narating

Berikut ini adalah biodata narasumber dari stakeholder I (P1)

Tabel 4.10 Biodata stakeholder (P1)

	Kelompok Stakeholder	Sector Private
	Asal instansi/ lembaga	Pengusaha kos-kosan di keputih
	Nama Narasumber	Ali Irsyad
	Jabatan	Pemilik Kos-kosan

Sumber: survei primer 2015

Lebih jelasnya terkait consensus stakeholder 1 terhadap variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dapat dilihat pada tabel 4.6 mengenai alasan yang

dikemukakan oleh stakeholder 1 beserta validasi pengaruh berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Pegodean Dan Pemahaman Data Pada Trasnskrip 1

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
Kondisi Fisik Bangunan	3 (F1.1, F1.2, F1.3)	-	<p><i>“saya rasa kalau dikeputih ini permukimannya termasuk menengah, dalam artian tidak terlalu padat tapi sudah mulai lumayan, sebagian ada juga yang udah padat”</i></p> <p><i>“kalau bangunan disini makin padat makin rapat, wah gak karu karuan, apalagi kalau asal bangun”</i></p>	Ada penekanan	Kondisi fisik bangunan menjadi salah satu faktor yang menunjukkan kepadatan bangunan di kecamatan sukolilo menunjukkan peningkatan yang pesat, apalagi di daerah ini sangat potensial untuk dibangun kos kosan, sehingga harus dikendalikan	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, hal ini diperburuk dengan kondisi kos-kosan yang tidak terkendali, sehingga variabel tersebut dapat dikategorikan sangat berpengaruh
Kondisi kependudukan	2 (F2.1, F2.2)	-	<p><i>“dulu itu penduduk disini itu gak seramai sekarang, sekarang orang sini asli sama pendatang itu udah separuh separuh, 50:50 gitu laah, malah kayaknya udah bnyak pendatang disini, mungkin karna ada kampus juga di sini kayak ITS ini”</i></p> <p><i>“oh iya mas,sekarang sama dulu itu beda sekrang itu sudah banyak sekali orang disini, dan kebanyakan pendatang”</i></p>	Ada penekanan	Kepadatan dan pertambahan jumlah penduduk menunjukkan permasalahan dan dampak yang ditimbulkan dari pertambahan tersebut	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, tingkat pertambahan penduduk yang semakin pesat setiap tahunnya hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						berpengaruh
Dominasi status tanah	-	1 (F3.1)		datar	Dominasi status tanah tidak menjadi alasan untuk timbulnya permukiman kumuh	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah	2 (F4.1, F4.2)	-	<p><i>“Kebanyakan masyarakat disini itu sudah pada punya surat semua untuk bangunan bangunanya, tapi ada juga yang masih belum terdaftar, itu biasanya pendatang tiba2 bangun terus ngakui rumah sendiri”</i></p> <p><i>“oh ada itu seperti kmren itu, daerah keputih ini ada tanah tapi punya dua kepemilikan, sampai akhirnya gak jelas itu tanah siapa, karena dua duanya pada punya surat, tapi ya itu gak banyak kasus kayak gitu”</i></p>	Ada penekanan	Status kepemilikan tanah merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tidak menempati tanah milik negara atau swasta	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, keberadaan permukiman dan rumah yang menempati tanah yang bukan miliknya dan tidak memiliki IMB hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
Kondisi jalan lingkungan	-	1 (F5.1)		datar	Keberadaan jalan lingkungan rata – rata sudah layak, sehingga tidak berdampak terhadap kekumuhan	Variabel jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Kondisi drainase	4 (F6.1, F6.2, F6.3, F6.4)	-	<i>“yang penting itu saluranre diperbaiki, dulu loh mas, derah sini itu gak pernah banjir, pas bangunan gak sepadat ini, tapi sekrang rentan banjir mas, kalau jalan sudah bagus disini, Cuma saluran yang kurang sempurna,”</i>	Ada penekanan dan tegas	Keberadaan drainasi yang baik memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan permukiman	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 4 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kondisi drainase di lokasi studi menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan sangat berpengaruh
Kondisi persampahan	1 (F7.1)	-	<i>“terutama di daerah yang dulu deket dengan kawasan TPA itu, tapi sekarang sudah gak parah kayak dulu, dulu itu sampe bau banget kalo</i>	Sedikit penekanan	Keberadaan TPA yang berada di dekat permukiman memberikan dampak terhadap kualitas lingkungan, apalagi ketika dilewati mobil	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 1kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
			<i>lewat mobil2 sampah itu apalagi”</i>		pengangkut sampah, baunya luar biasa	analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kualitas pelayanan persampahan di lokasi studi, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk	-	1 (F8.1)		Datar	-	-
Fungsi sekitar kawasan	-	1 (F9.1)		Terlihat ragu	-	-
Jenis pekerjaan	-	1 (F10.1)		Datar	Kebanyakan dari masyarakat sukolilo terutama di daerah keputih berprofesi sebagai petani tambak	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	-	1 (F11.1)		Datar	Lokasi pekerjaan masyarakat di kecamatan sukolilo dominan berada di kecamatan tersebut juga	Variabel lokasi pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	1 (F12.1)	-	<i>“karena kalo tidak bahaya juga, apalagi yo mas, kalo disini kan kawasan kampus, mosok mau kondisine kumuh”</i>	Ada penekanan	Pentingnya perilaku masyarakat akan mencerminkan kondisi di daerah tersebut apalagi sukolilo yang mayoritas penduduknya di huni oleh kalangan berpendidikan karena keberadaan kampus didalamnya	Variabel perilaku masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, perilaku masyarakat yang tidak baik terhadap lingkungan permukiman, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
partisipasi masyarakat	-	1 (F13.1)		Datar	Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan huniannya sendiri merupakan satu hal yang sangat penting	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, serta kurangnya partisipasi

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						masyarakat dalam menjaga lingkungan hunian,hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	-	1 (F14.1)		Datar	Kondisi keamanan di kawasan sukolilo sudah cukup aman, tidak terllu sering terjadinya indak kriminal	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

Berdasarkan tabel hasil iterasi pada transkrip 1 diketahui bahwa terdapat 7 variabel berpengaruh dan 7 variabel tidak berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dari *stakeholder* 1 berdasarkan pengulangan unit analisis untuk maksud yang sama pada transkrip 1. Berdasarkan transkrip diatas diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kekumuhan di kecamatan sukolilo berdasarkan *Stakeholder 1* terdiri dari kondisi fisik bangunan, kondisi kependudukan, status kepemilikan tanah, kondisi drainase, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo terdiri dari dominasi status tanah, kondisi jalan lingkungan, pendapatan penduduk, fungsi sekitar kawasan, jenis pekerjaan, perilaku msyarakat,partisipasi masyarakat, dan kondisi kerawanan keamanan.

4.2.1.2 Hasil *in-depth interview* dengan stakeholder II (P2)

Stakeholder II (P2) merupakan *stakeholder* kedua yang berasal dari *kelompok masyarakat* yaitu salah satu ppemilik usaha dagang yang ada di kecamatan sukolilo. Narasumber yang terpilih merupakan pemilik usaha dagang yang berda di lingkungan perumahan yang ikut memberikan dampak terhadap timbulnya permukiman kumuh yang ada di kecamatan Sukolilo. Berikut ini adalah bodata narasumber (P2).

Tabel 4. 12 Biodata *stakeholder* (P2)

	Kelompok Stakeholder	Sector Private
	Asal instansi/ lembaga	Pengusaha di kecamatan sukolilo
	Nama Narasumber	Suheri
	Jabatan	Pemilik usaha dagang

Dalam menanggapi variabel-variabel tingkat kekumuhan yang diajukan peneliti, stakeholder 2 mengemukakan bahwa terdapat 7 indikasi variabel tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo, selebihnya diindikasikan sebagai variabel yang tidak berpengaruh. Berikut dibawah ini tabulasi unit analisis berdasarkan maksud yang dituju berupa indikasi pengaruh suatu variabel tingkat kekumuhan. Tabulasi tersebut juga digunakan untuk melihat konsistensi stakeholder terhadap pengaruh tingkat kekumuhan.

Tabel 4.13 Hasil pegodean dan pemahaman data pada trasnskrip 2

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
Kondisi Fisik Bangunan	4 (F1.1, F1.2, F1.3, F1.4)	-	<p><i>“Bangunan yang ada disini udah padat sekali, beda sama dulu, dulu disini kebnyakan rawa dan sungai, Cuma semakin kedepan itu udah berganti menjadi perumahan”</i></p> <p><i>“jelas mas, contoh itu mas rumah depan sampeyan, padahal rumahnya bagus gitu dua tingkat tapi karna gak dicat kan jadinya jelek gitu lihat aja di sekitar ini, kan kebnyakan bangunnnya udah bagus tapi gak terawat. Banyak juga disini mas yang rumahnya itu masih belum semua permanen bnayak yang separohnya beton separuhnya lagi itu masih batako biasa ada juga yang kayu, apalagi didaerah semampir itu, coba aja mas lihat sendiri disana banyak rumah semerawut, rumahnnya itu gak karuan, saya sih gak menyalahkan ya, tapi coba</i></p>	Ada penekanan	peningkatan jumlah bangunan setiap tahunnya semakin bertambah, di tambah lagi dengan bentuk bangunan yang tidak terawat sehingga menimbulkan fisual yang tidak bagus di sukolilo	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 4 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, keberadaan bentuk bangunan yang tidak terawat, serta tingginya penambahan bangunan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan sangat berpengaruh

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
			<i>saja lihat rumahnya aja ada yang gak beton semua disana, rada kotor kalau kita lihat</i>			
Kondisi kependudukan	2 (F2.1, F2.2)	-	<i>“kalau sekarang ya mas, kebanyakan penduduk disini itu bukan penduduk asli sini lagi”</i> <i>“maksud saya penduduk asli sini itu udah sedikit, kebanyakan dari orang asli sini udah meninggal”</i>	Ada penekanan	Kebanyakan penduduk di sukolilo bukan merupakan penduduk asli, melainkan para pendatang yang bekerja dan sekolah, dan stiap tahunnya mengalami peningkatan yang besar	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, tingginya angka penduduk pendatang di kecamatan sukolilo, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Dominasi status tanah	-	1 (F3.1)		datar	Kebanyakan masyarakat yang tinggal di kelurahan semampir tinggal di bantaran sungai yang tanahnya milik pemerintah	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah	1 (F4.1)	-	<i>“kebanyakan masyarakat di kelurahan keputih ini menempati tanah mereka sendiri”</i>		Kebanyakan masyarakat yang tinggal di kelurahan keputih menempati tanah mereka sendiri, berbeda dengan daerah kelurahan semampir yang tinggal di bantaran sungai.	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	-	(F5.1)		datar	Kondisi jalan lingkungan di lokasi ini kebanyakan sudah bagus	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Kondisi drainase	(F6.1, F6.2, F6.3, F6.4, F6.5)	-	<p><i>“kayak ini loh mas, kawasan ini, nah kayak gini toh, lihat aja sungainya, kotor mas gak terawatt gak dibersihkan gitu”</i></p> <p><i>“tapi kalau kayak asuran air itu penting, apalagi kalau hujan itu pasti banjir, karena gak tau mau ngalir kemana, saluran disini itu gak bagus mas, kebanyakan rumah2 bagus disini malah depan rumahnya gak ada selokannya”</i></p>	Ada penekanan	Permasalahan drainase merupakan hal penting yang harus di perhaikan di daerah ini, seperti saluran saluran yang ada itu pada sumbat dan simpang siur yang bertanggung jawab dalam pembersihannya	Variabel kondisi kondisi drainase disebutkan sebanyak 5 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kualitas drainase serta banyak di temui banyak saluran yang sumbat, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan sangat berpengaruh
Kondisi persampahan	2 (F7.1, F7.2)	-	<i>“sebenarnya ada pelayanan sampah disini, ada petugas sampah yang pagi2 ngambil sampah di</i>	datar	Fasilitas pendukugn dalam permasalahan persampahan sudah memadai, namun masih belum maksimal	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
			<i>depan2 tapi masih belum bagus, merea ngambilnya gak rutin, kadang sampe 2 minggu gak diambil sampe numpuk gitu sampahnya."</i>			dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, kurang memadainya fasilitas pendukung persampahan di kecamatan sukolilo hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk	-	1 (F8.1)		datar	Tidak terlalu berpengaruh terhadap kumuh, karena yang penting kesadaran masyarakatnya	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	-	1 (F9.1)		datar	Ketersedian pusat pelayan sudah cukup memadai di kecamatan sukolilo	Variabel fungsi sekitar kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	-	1 (F10.1)		datar	Kebanyakn dari masyarakat di kecamatan sukoli bekerja sebagai petani tambah dan banyak juga yang punya usaha dagang.	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	-	1 (F11.1)		datar	Kebanyakan dari masyarakat sukolilo bekerja di sini juga, malah banyak yang masuk ke sukolilo	Variabel lokasi pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	5 (F12.1, F12.2, F12.3, F12.4, F12.5)	-	<i>“masyarakat disini juga kurang sosialisasi, masyarakatnya kurang kesadaran juga mas”</i> <i>“masyarakat disini juga kurang kesadarannya”</i>	Ada penekanan	Masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat di sukolilo	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 5 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, berdasarkan tingkat kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan sangat berpengaruh
partisipasi masyarakat	1 (F13.1)	-		Ada penekanan	Masih sangat kurangnya partisipasi masyarakat di kecamatan sukolilo.	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, dan tingkat partisipasi masyarakat yang masih sangat kurang hal

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan Wawancara	Gaya bicara	Alasan	validasi
						ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	2 (F14.1, F14.2)	-	<i>“oh jelas mas, kalo satu daerah gak aman kan bahaya juga”</i>	Ada penekanan	Di hari hari besar seperti lebaran, kondisi kerawanan keamanan menjadi masalah yang harus di perhatikan	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, kondisi kerawanan keamanan yang menurun di setiap hari hari besar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

Berdasarkan tabel hasil iterasi pada transkrip 2 diatas diketahui bahwa terdapat 8 variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan yang ada di Kecamatan Sukolilo dan 6 variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan , dari *stakeholder* 2. Pada proses pewawancara diketahui bahwa reponden melakukan beberapa kali pengulangan secara konsisten terhadap variabel kondisi drainase, sedangkan variabel kondisi jalan lingkungan hanya disebutkan sekali dalam 1 transkrip.

Untuk variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan menurut *stakeholder* 2 adalah variabel kondisi drainase dilihat dari modus unit analisis dengan maksud yang sama dalam transkrip yaitu mencapai 5 kali pengulangan.

4.2.1.3 Hasil *in-depth interview* dengan stakeholder III (P3)

Stakeholder III (P3) merupakan *stakeholder* yang berasal dari *kelompok masyarakat* yaitu salah satu pengusaha sampah yang ada di kecamatan sukolilo. Narasumber yang terpilih merupakan pemilik usaha pengepul sampah yang berada di lingkungan perumahan yang ikut memberikan dampak terhadap timbulnya permukiman kumuh yang ada di kecamatan Sukolilo. Berikut ini adalah biodata narasumber (P3).

Tabel 4. 14 Biodata *stakeholder* (P3)

	Kelompok Stakeholder	Sector Private
	Asal instansi/ lembaga	Pengusaha Sampah, UD. Sumber Joyo
	Nama Narasumber	yulianto
	Jabatan	Pemilik UD. Sumber Joyo

Dalam menanggapi variabel-variabel tingkat kekumuhan yang diajukan peneliti, stakeholder 3 mengemukakan bahwa terdapat 7 indikasi variabel tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo, selebihnya diindikasikan sebagai variabel yang tidak berpengaruh. Berikut dibawah ini tabulasi unit analisis berdasarkan maksud yang dituju berupa indikasi pengaruh suatu variabel tingkat kekumuhan. Tabulasi tersebut juga digunakan untuk melihat konsistensi stakeholder terhadap pengaruh tingkat kekumuhan.

Berdasarkan tabel hasil iterasi pada transkrip 3 diatas diketahui bahwa terdapat 7 variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan yang ada di Kecamatan Sukolilo dan 7 variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan , dari *stakeholder* 3. Pada proses pewawancara diketahui bahwa reponden melakukan beberapa kali pengulangan secara konsisten terhadap variabel kondisi drainase, dan kondisi persampahan sedangkan variabel lokasi pekerjaan hanya disebutkan sekali dalam 3 transkrip.

Untuk variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan menurut *stakeholder* 3 adalah variabel kondisi drainase dan kondisi persampahan dilihat dari modus unit analisis dengan maksud yang sama dalam transkrip yaitu mencapai 3 kali pengulangan.

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

Tabel 4.15 Hasil pengodean dan pemahaman data pada transkrip III

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Kondisi Fisik Bangunan	2 (F1.1, F1.2)	-	<p><i>“kumuh itu kan kotor gitu yam as, kayak rumah gak teratur gitu, terus banjir”</i></p> <p><i>“iya mas, kan kalau rumah itu banyak tapi gak beraturan gak gak bagus kelihatanne”</i></p>	Ada penekanan	Ketidak teraturan bangunan terdapat di kelurahan keputih sehingga menimbulkan visualisasi yang tidak baik	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, terdapat banyak bangunan yang tidak memiliki keteraturan sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kependudukan	1 (F2.1)	-	<i>“sepanjang tahun kan orang makin bertambah, kan pastinya makin banyak orang yang bangun rumah mas”</i>	Ada penekanan	Adanya penambahan pendduduk setiap tahunnya sehingga menambah pembangunan rumah di sukolilo	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penakanan, tingginya angka pertumbuhan penduduk setiap tahunnya hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Dominasi status tanah	-	-				

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Status kepemilikan tanah	(F4.1, F42)	-	<p><i>“disni itu rumah2 kebanyakan masih petok D mas, tapi ada juga yang gak punya surat, kalau kayak saya ini kan udah saya daftarkan.”</i></p> <p><i>“menurut saya sih iya mas, masak seenaknya sendiri bangun bangun, itu yang deket sungai kan banyak yang bangun sembarangan”</i></p>	Datar	Kebanyakan masyarakat membangun diatas tanah sendiri, namun ada juga yang membangun di bantaran sungai	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, masih terdapat rumah rumah yang belum memiliki IMB sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	2 (F5.1, F5.2)	-	<i>“iya mas pastinya, jalan itu kan penting, bayangkan kalau jalan disini itu tidak bagus kan susah saya ngantar barang, susah juga untuk usaha”</i>	Datar	Keberadaan jalan lingkungan yang memadai di kecamatan sukolilo sangat menunjang terbentuknya permukiman yang bagus pula	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, kondisi jalan lingkungan yang tidak memadai sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi drainase	3 (F6.1, F6.2, F6.3)	-	<i>“daerah sini itu mas kadang kalau hujan deras banjir mas, soalnya itu lihat aja, got di deket sampeyan, isinya sampah”</i>	Ada penekanan	Seringnya terjadi genangan di kecamatan sukolilo setiap kali hujan sehingga sangat diperlukan perbaikan terhadap drainase itu sendiri	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						ini adalah ada penekanan, terjadinya genangan air melebihi 2 jam hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi persampahan	3 (F7.1, F7.2, F7.3)	-	<p><i>“kalau daerah sini itu biasanya sampah dari rumah rumah itu di kumpulin dulu di TPS yang depannya hang tuah”</i></p> <p><i>“Soalnya kalau tidak begitu sampah diperumahan itu numpuk, bau juga”</i></p>	Ada penekanan	Sudah tersedia fasilitas TPS namun pelayannanya masih belum memadai, sehingga harus lebih di optimalkan	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, brurknya kualitas dan pemanfaatan fasilitas persampahan sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk	-	1 (F8.1)		Datar	Pendapatan penduduk tidak memberikan pengaruh besar terhadap kekumuhan	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	-	1		Datar	Sudah tersedianya kantor dan	Variabel fungsi sekitar

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
		(F9.1)			pelayanan masyarakat di kecamatan sukolilo	kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	-	1 (F10.1)		Datar	Kebanyakan masyarakat di sukolilo bermatapencaharian sebagai petani tambak dan punya toko	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	-	1 (F11.1)		Datar	Kebanyakan pekerja malah keluar kecamatan suolilo	Variabel lokasi pekerjaan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	-	1		Datar	Diperlukan lebih banyak	Variabel perilaku

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
		(F12.1)			sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat	masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
partisipasi masyarakat	1 (F13.1)	-	<i>“oh disini masyarakat sudah cukup lumayan partisipasinya, tapi ya gak semua”</i>	datar	Partisipasi masyarakat di sukolilo sudah cukup baik	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, tidak semua masyarakat di kecamatan sukolilo memiliki tingkat partisipasi yang baik hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	1 (F14.1)	-	<i>“disini termasuk aman mas, tapi ya ada sesekali kehilangan, gak sring sih mas, paling harus di perketat pas musim lebaran gitu mas”</i>	Ada penekanan	Perlu perhatian lebih terkait permasalahan keamanan di kecamatan sukolilo	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan,

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						kurang kondusifnya kondisi kerawanan keamanan di waktu waktu tertentu hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

4.2.1.4 Hasil *in-depth interview* dengan stakeholder IV (P4)

Stakeholder IV (P4) merupakan *stakeholder* yang berasal dari *kelompok masyarakat* yaitu salah satu pemilik warung yang ada di kecamatan sukolilo. Narasumber yang terpilih merupakan pemilik usaha yang berada di lingkungan perumahan yang ikut memberikan dampak terhadap timbulnya permukiman kumuh yang ada di kecamatan Sukolilo. Berikut ini adalah biodata narasumber (P4).

Tabel 4. 16 Biodata *stakeholder* (P4)

	Kelompok Stakeholder	Kelompok msyarakat
	Asal instansi/ lembaga	Warung nginden
	Nama Narasumber	Azis
	Jabatan	Pemilik warung

Lebih jelasnya terkait consensus stakeholder IV terhadap variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dapat dilihat pada tabel 4.17 mengenai alasan yang dikemukakan oleh stakeholder IV beserta validasi pengaruh berikut ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4.17 Hasil pegodean dan pemahaman data pada transkrip IV

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Kondisi Fisik Bangunan	F1.1	-	<i>“yo padat mas, liat aja sendiri itu kalau kebakaran ya, habis semua, mobil kebakaran gak bakalan bisa masuk kesitu, wong jalannya kecil gitu”</i>	Ada penekanan	Kepadatan bangunan di sukolilo sudah lumayan padat dan berdampak terhadap visual yang buruk di lingkungan permukiman	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, serta buruknya visual yang terlihat dari kepadatan yang tinggi hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kependudukan	F2.1, F2.2	-	<i>“lumayan padat mas, ya berpengaruh mas, jualan saya bias tambah banyak, dan memberi dampak terhadap persampahan”</i>	Ada penekanan	Semakin tinggi penduduk semakin besar pula tingkat permasalahan yang timbul di lingkungan permukiman	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, peningkatan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya serta dampak yang ditimbulkan terhadap persampahan hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Dominasi status tanah		F3.1		Datar	Tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap permukiman karena sebagian besar sudah memiliki sertifikat tanah	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah		F4.1		Datar	Kebanyakan masyarakat membangun diatas tanah sendiri, namun ada juga yang membangun di bantaran sungai	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	F5.1, F5.2	-	<i>“mobil kebakaran gak bakalan bisa masuk kesitu, wong jalannya kecil gitu”</i>	Ada penekanan	Ketersediaan jalan lingkungan yang memadai akan membantu terciptanya lingkungan permukiman yang baik	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, sempitnya jalan lingkungan hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi drainase	F6.1, F6.2	-	<i>“iya mas, itu mulai keputih tegal sampe bawah jembatan sini setiap kali ujan banjir, ujan 10 mnit banjir banjir setengah hari, ya gitu itu lek saluran pinggir jalannya ya gak ngalir”</i>	Ada penekanan	Kondisi drainase yang baik akan menjadikan lingkungan permukiman terhindar terhadap permasalahan banjir	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, terdapat genangan air melebihi 2 jam sehingga menimbulkan dampak negatif, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi persampahan	F7.1, F7.2, F7.3	-	<i>“wah sembarang mas, yang dekat kali ya langsung lempar ke kali, padahal ya ada petugas yang ngangkut sampah 2 hari sekali”</i>	Ada penekanan	Kebanyakan masyarakat di sukolilo masih membuang sampah ke kali	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih bnyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke kali maupun saluran got hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk	-	F8.1		Datar	Tingkat pendapatan penduduk bukan suatu masalah penting dalam	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
					terciptanya permukiman kumuh di sukolilo	kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	-	F9.1		Datar	Sudah tersedianya kantor dan pelayanan masyarakat di kecamatan sukolilo	Variabel fungsi sekitar kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	-	F10.1		Datar	Kebanyakan masyarakat yang ada di kecamatan sukolilo berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak	Variabel jenis pekerjaann disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	-	F11.1		Datar	Kebanyakan masyarakat di sukolilo bekerja di kawasan tersebut juga	Variabel lokasi pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	F12.1, F12.2	-	<i>“wah disini masyrakat kurang memperhatikan lingkungan mas, banyak yang buang sampah sembarangan”</i>	Ada penekanan	Masih minimnya tingkat keasadaran masyarakat di kecamatan sukolilo dalam menjaga lingkungan hunian	Variabel perilaku masyrakat disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan,

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						minimnya tingkat keasadaran masyarakat hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
partisipasi masyarakat	F13.1	-	<i>“maklum mas bnyak orang miskin gak sekolah disini, harus dikasih pelathan seharusnya, apalagi ada its disini mas”</i>	Ada penekanan	Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hunian di sukolilo menjadi sangat penting aspeknya terhdap timbulnya permukiman kumuh	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan masih kurangnya pendidikan dan sosialisasi hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	F.14.1	-	<i>“wah parah mas, sering kemlingan apalagi abis liburan atau mau lebaran parah mas”</i>	Ada penekanan	Seringnya terjadi tindakan pencurian di sukolilo membuktikan bahwa kondisi keamanan yang tidak kondusif di lokasi studi	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih seringnya angka pencurian dan kriminalitas sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

4.2.1.5 Hasil In-Depth Interview pemerintah

Stakeholder V (G1) merupakan *stakeholder* kelima yang berasal dari pemerintah.

Berikut ini adalah biodata narasumber dari stakeholder V (G1)

Tabel 4. 18 Biodata *stakeholder* (G1)

	Kelompok Stakeholder	pemerintah
	Asal instansi/ lembaga	Bappeko surabaya
	Nama Narasumber	Mirna augusta Aditya dewi
	Jabatan	Staff bidang fisik dan prasarana

Sumber: survei primer 2016

Lebih jelasnya terkait consensus stakeholder V terhadap variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dapat dilihat pada tabel 4.19 mengenai alasan yang dikemukakan oleh stakeholder V beserta validasi pengaruh berikut ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4. 19 Hasil pegodean dan pemahaman data pada trasnskrip V

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Kondisi Fisik Bangunan	(F1.1, F1.2)	-	<i>“oh pasti, kan ada standarnya, jika kondisi eksisting dilapangan tidak sesuai dengan standar nanti akan menimbulkan permasalahan yang akan berdampak kepada permukiman. Kondisi fisik bangunan kan gak Cuma tentang bagaimana bentuk bangunan tetapi juga terhadap kepadatan banguna di suatu lokasi”</i>	ada penekanan	Kondisi fisik bangunan tidak hanya mencerminkan satu bangunan akan tetapi keseluruhan bangunan yang ada di lokasi studi, dan berdampak langsung terhadap visualisasi yang buruk yang merupakan bagian dari keukumuhan	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kondisi fisik bangunan di lokasi studi, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kependudukan	F2.1		<i>“semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk akan memberikan dampak langsung juga pada kondisi permukiman, contohnya begini, semkin tinggi kepadatan penduduk di suatu permukiman kan akan berdampak kepada tingkat kerawanan keamanan”</i>	Ada penekanan	Semakin tinggi penduduk di lokasi permukiman kan memberikan dampak langsung terhadap permukiman kumuh dimana akan meningkatkan pembangunan di lokasi studi	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, tingginya angka pertumbuhan penduduk di kecamatan sukolilo setiap tahunnya sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Dominasi status tanah	-	F3.1		datar	Dominasi status tanah tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kekumuhan di sukolilo	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah	F4.1	-	<i>“itu belum lagi dilihat dari segi status tanahnya , apa itu punya sendiri atau punya Negara, karena ada juga yang tanah adat, jika mereka membangun bangunan diatas tanah Negara tapi tidak memiliki IMB dan itu tidak sesuai dengan rencana tata ruang itu juga menjadi masalah baru terhadap permukiman di sana”</i>	datar	Status kepemilikan tanah merupakan bagian penting dalam permasalahan permukiman, hal tersebut dikarenakan status bangunan yang akan di bangun diatasnya	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, dan masih ada masyarakat yang menempati kawasan bantaran kali sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	F5.1	-	<i>“keberadaan jalan lingkungan disana apakah sudah dapat dilalui pemadam kebakaran, terus status perkerasan jalannya juga harus dilihat, jika suatu saat terjadi kebakaran di sukolilo ternyata</i>	Ada penekanan	Keberadaan jalan lingkungan yang memadai merupakan aspek penting dalam lingkungan permukiman,	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih terdapat jalan lingkungan yang

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>pemadam tidak bias masuk karna kondisi jalannya yang sempit dan lain2 kan jadi masalah juga”</i>			belum bisa dilalui oleh pemadam kebakaran sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi drainase	F6.1, F6.2, F6.3	-	<i>“jalan disana apakah sudah terkoneksi baik dengan saluran drainase, dan sarana2 dan prasaran lainnya kayak ipal dan mck juga penting”</i> <i>“kondisi drainase disana merupakan masalah utama, mialnya jika hujan apakah akan terjadi genangan setelahnya melebihi 2 ajam dengn ketinggian 30 cm, nah itu diakibatkan karna kondisi drainase yang tidak baik.”</i>	Ada penekanan	Ketersediaan drainase yang memadai akan berdampak langsung terhadap permasalahan genangan air di permukiman yang ada di sukolilo	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, terjadi genangan yang tidak surut melebihi kurun waktu 2 jam sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi persampahan	F7.1	-	<i>“dilihat kondisi persampahannya apakah sudah terlayani atau belum, cakupan pelayanannya apa sudah baik atau belum, sarana juga harus dlihat apakah sudah tersedia atau belum, jika belum ini</i>	datar	Tingkat pelayanan persampahan di sukolilo merupakan hal yang penting karena akan berdampak terhadap visualisasi kondisi lingkungan hunian di sukolilo	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah datar, bulm terpenuhinya fasilitas persampahan sehingga hal

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>menjadi masalah juga”</i>			ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk	F8.1, F8.2	-	<i>“kebanyakan dari penduduk yang berpenghasilan rendah kan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, nah itu nanti akan berdampak terhadap lokasi huniannya, itu juga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat disana”</i>	Ada penekanan	Tingkat pendapatan penduduk akan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang ada di permukiman sukulilo	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, rendahnya tingkat pendapatan penduduk sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	-	F9.1		datar	Keberadaan fungsi sekitar kawasan sukulilo tidak berpengaruh langsung, hal tersebut dikarenakan kawasan sukulilo memang sudah diarahkan untuk kawasan permukiman dan pendidikan	Variabel fungsi sekitar kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	-	F10.1		datar	Apapun jenis pekerjaan masyarakatan tidak	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
					akan berpengaruh terhadap kondisi kumuh karena hal tersebut sebenarnya terkait dengan kesadaran masyarakat	pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan		F11.1		datar	keberadaan lokasi pekerjaan tidak berdampak terhadap permukiman sama halnya dengan jenis pekerjaan	Variabel lokasi pekerjaann disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	F12.1, F12.2	-	<i>“serta bagaimana perilaku msyarakat disana, kadang kala kayak saya bilang sebelumnya masyarakat suka membuang sampah kesungai itu kan jadi masalah yang membuktikan mereka tidak sadar akan lingkungannya, berarti perilaku mereka kan tidak mencerminkan</i>	Ada penekanan	Perilaku masyarakat akan mencerminkan sejauh mana tingkat kependulian masyarakat dalam menjaga lingkungan huniannya	Variabel perilaku masyarakat disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini ada penekanan, kurangnya tingkat keasadaran masyarakat di lokasi studi sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>mereka menjaga lingkungannya, begitu juga dengan partisipasi”</i>			
partisipasi masyarakat	F13.1, F13.2	-	<i>“ini permasalahan yang sangat penting di lokasi studimu itu, bagaimana tingkat partisipasi msyarakat”</i>	Ada penekanan	Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hunian di sukolilo menjadi sangat penting aspeknya terhadap timbulnya permukiman kumuh	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini ada penekanan, kurangnya partisipasi masyarakat di lokasi studi hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	F14.1	-	<i>“nah itu factor penting juga, suatu daerah kumuh pasti kerawanan keamanannya tidak terlalu baik dan rentan”</i>	Ada penekanan	Kondisi keamanan merupakan hal penting dalam kondisi permukiman di sukolilo	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini ada penekanan, masih rentanya keamanan di lokasi studi sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

Halaman ini sengaja di kosongkan

4.2.1.6 Hasil In-Depth Interview private sector.

A. Hasil *in-depth interview* dengan *stakeholder VI (C1)*

Stakeholder VI (C1) merupakan *stakeholder* pertama yang berasal dari sector privat

Berikut ini adalah biodata narasumber dari *stakeholder VI (C1)*

Tabel 4. 20 Biodata *stakeholder (C1)*

	Kelompok Stakeholder	Private sector
	Asal instansi/ lembaga	PWK ITS
	Nama Narasumber	Muhammad Yusuf ST., M.Sc
	Jabatan	Dosen PWK ITS

Sumber: survei primer 2016

Lebih jelasnya terkait consensus *stakeholder IV* terhadap variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dapat dilihat pada tabel 4.21 mengenai alasan yang dikemukakan oleh *stakeholder VI* beserta validasi pengaruh berikut ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4. 21 Hasil pegodean dan pemahaman data pada trasnskrip

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Kondisi Fisik Bangunan	F1.1, F1.2		<i>“lagi pula disana juga permumahan yang padat, kondisinya fisiknya juga tidak bagus, hal tersebut menimbulkan efek visual yang tidak baik terhadap kemajuan kota, belum lagi itu kan bantaran sungai seharusnya tidak boleh di huni atau di bangun perumahan disana”</i>	ada penekanan	Kondisi fisik bangunan di kecamatan sukolilo cukup padat dan mempengaruhi tingkat kekumuhan daerah tersebut	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih terdapat banyak bangunan padat dan kondisi yang tidak bagus sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kependudukan	F2.1		<i>semakin tinggi jumlah penduduk akan semkin besar pula potensi permasalahan permukiman yang timbul, ditambah lagi semakin tinggi kepadatan penduduk semakin besar pula kebutuhan lahan huni yang harus terpenuhi.</i>	Ada penekanan	Semakin tinggi penduduk maka semakin besar pula dampak yang diberikan terhadap lingkungan hunian	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, peningkatan jumlah penduduk pertahun yang semakin meninggi menimbulkan dampak terhadap permukiman sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Dominasi status tanah		F3.1		Datar	Dominasi status tanah tidak memberikan dampak	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
					langsung terhadap tingkat kekumuhan	analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah	F4.1		<i>“terkait permasalahan kepemilikan tanah sebenarnya memberikan pengaruh, hal ini disebabkan karena status kepemilikan dari tanah yang di huni juga berperan penting terhadap keberadaan perumahan yang ada di kawasan permukiman tersebut, andai kata ada yang menghuni di tanah yang bukan miliknya menjadi satu masalah juga, seperti yang terjadi di bantaran kali yang ada di semampir sana”</i>	Ada penekanan	Salah satu aspek penting dalam lingkungan permukiman adalah status kepemilikan tanah, hal tersebut akan menentukan bangunan yang akan di bangun diatasnya	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, banyak bangunan yang di bangun bukan diatas tanahnya, mealinkan diatas bantaran sungai yang merupakan tanah pemerintah sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	F5.1		<i>“tapi keberadaan jalan lingkungan yang bagus dan memadai menjadi factor pening juga dalam tingkat kekumuhan, misalnya keberadaan</i>	Ada penekanan	Kondisi jalan lingkungan yang memadai akan membuat lingkungan hunian aman dan mudah dilalui	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, hal ini menyebabkan variabel tersebut

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>jalan lingkungan yang sempit yang tidak baik, mobil pemadam tidak bias melaluinya sewaktu ada kebakaran, itu kan menjadi perkara juga”</i>		apabila terjadi bencana	dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi drainase	F6.1		<i>“kondisi drainase di kecamatan sukolilo masih harus banyak diperbaiki dan diperhatikan ada beberapa wilayah setiap kali hujan air tergenang melebihi 2 jam, standar permukiman kumuh salah satunya juga keberadaan genangan yang melebihi dua jam, nah ini dapat dilihat di beberapa kawasan di keputih, hal tersebut juga disebabkan oleh keberadaan drainase yang belum memadai. Jadi sangat berpengaruh terhadap permukiman kumuh”</i>	Ada penekanan	Kondisi drainase di kecamatan sukolilo masih belum memadai sehingga penting sekali demi mendukung kondisi hunia yang nyaman	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kondisi drainase yang ada di kecamatan sukolilosehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi persampahan	F7.1		<i>“tingkat pelayanan persampahan merupakan hal penting disini, coba bayangkan masalah yang di timbulkan oleh sampah ini sendiri di tambah lagi setiap</i>	Ada penekanan	Keberadaan fungsi pelayanan sampah menjadi salah satu aspek penting lingkungan hunian yang nyaman dan bersih	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, buruknya kondisi pelayanan persampahan di lokasi studi sehingga

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>musim hujan, jika pelayanan sampah ini tidak bagus dan baik maka menjadi satu masalah juga, jadi permasalahan sampah ini merupakan hal yang penting juga dek”</i>			hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk		F8.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan		F9.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel fungsi sekitar kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan		F10.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan		F11.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel lokasi pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa)

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	F12.1, F12.2, F12.3		<i>“karena sebenarnya jika sebesar apapun pendapatan penduduk jika kesadaran masyarakat tidak ada tetap saja menjadi masalah, tingkat kesadaran masyarakat menjadi factor penting juga untuk permasalahan permukiman kumuh”</i>	Ada penekanan	Kesadaran masyarakat merupakan aspek penting terhadap kualitas lingkungan hunian	Variabel perilaku masyarakat disebutkan sebanyak 3 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hunian hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
partisipasi masyarakat	F13.1, F13.2		<i>“berbanding lurus juga dengan partisipasi masyarakat, sejauh mana masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam menjaga kondisi lingkungan huniannya sendiri, jadi keduanya itu merupakan factor penting, kan kumuh juga bukan hanya dari fisik saja”</i>	Ada penekanan	Tingkat partisipasi masyarakat adalah factor utama dalam menjaga lingkungan hunian	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, kurangnya tingkat partisipasi masyarakat di lokasi studi sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	F14.1		<i>“kondisi kerawanan keamanan akan menjadi masalah serius juga, karena tingkat kenyamanan hunian juga dipengaruhi oleh keberadaan keamanan</i>	Ada penekanan	Kondisi lingkungan perumahan yang nyaman sangat didukung oleh kebereradaan keamanan di lokasi hunian tersebut	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, kondisi kewanan yang tidak kondusif setiap kali memasuki liburan dan hari

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>yang kondusif”</i>			hai besarhal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

4.2.1.7 Hasil *in-depth interview* dengan stakeholder VII (C2)

Stakeholder VII (C2) merupakan *stakeholder* kedua yang berasal dari sector privat

Berikut ini adalah biodata narasumber dari stakeholder VII (C1)

Tabel 4. 22 Biodata *stakeholder* (C2)

	Kelompok Stakeholder	Private sector
	Asal instansi/ lembaga	Bank Sampah Guna mandiri
	Nama Narasumber	Miftahul jannah
	Jabatan	ketua

Sumber: survei primer 2016

Lebih jelasnya terkait consensus stakeholder VII terhadap variabel yang mempengaruhi tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo dapat dilihat pada tabel 4.23 mengenai alasan yang dikemukakan oleh stakeholder VII beserta validasi pengaruh berikut ini.

Halam ini sengaja di kosongkan

Tabel 4. 23 Hasil pegodean dan pemahaman data pada trasnskrip

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
Kondisi Fisik Bangunan	F1.1		<i>“kondisi fisik bangunan disini beragam ya dek dari mulai rumah2 bagus sampai yang kurang, coba lihat saja yang ada di dekat kali terutama agak kebelakang nah itu kondisi fisiknya agak parah, itu yang didekat ITS malah agak kumuh, lihat saja padat seperti itu. Ya berpengaruh dik”</i>	Ada penakanan	Kondisi fisik bangunan di kecamatan sukolilo cukup padat dan mempengaruhi tingkat kekumuhan daerah tersebut	Variabel kondisi fisik bangunan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, padatnya bangunan yang ada di kecamatan sukolilo hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kependudukan	F2.1		<i>“semakin banyak penduduk kan semakin banyak masalah yang di timbulkan, kebutuhan tanah rumah juga menjadi masalah”</i>	Ada penakanan	Semakin tinggi penduduk maka semakin besar pula dampak yang diberikan terhadap lingkungan hunian	Variabel kondisi kependudukan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, tingginya angka pertumbuhan penduduk dan banyaknya penduduk pendatang hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Dominasi status tanah		F3.1		datar	Dominasi status tanah tidak memberikan dampak langsung terhadap tingkat kekumuhan	Variabel dominasi status tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Status kepemilikan	F4.1			Ada penakanan	Salah satu aspek penting dalam	Variabel status kepemilikan tanah disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi).

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
tanah					lingkungan permukiman adalah status kepemilikan tanah, hal tersebut akan menentukan bangunan yang akan di bangun diatasnya	Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih terdapat bangunan yang berdiri bukan diatas tanah miliknya sendiri hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	F5.1		<i>hampir semuanya bagus sih dik, Cuma banyak juga jalan2 sempit, bahaya itu kalau ada kebakaran, apalagi kalau kondisi rumahnya padat begini, coba aja liat apa bias pemadam masuk, ya ludes kabeh kalo kebakar</i>	Ada penekanan	Kondisi jalan lingkungan yang memadai akan membuat lingkungan hunian aman dan mudah dilalui apabila terjadi bencana	Variabel kondisi jalan lingkungan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, sempitnya jalan lingkungan di lokasi studi hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi drainase	F6.1		<i>“wah itu parah disini dek , kalo hujan yaa, banjir disini, apalagi di keputih ID ini, wah hujan derang dikit genangan air sampe berjam jam, bahkan sampai masuk rumah, drainasenya masih kurang bagus disini dik, harusnya ini diperbaiki, kan kasian juga masyarakat disini setiap kali musim hujan”</i>	Ada penekanan	Kondisi drainase di kecamatan sukolilo masih belum memadai sehingga penting sekali demi mendukung kondisi hunian yang nyaman	Variabel kondisi drainase disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, banyak drainase yang kurang bagus dan butuh banyak perbaikan di lokasi studi hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi persampahan	F7.1, F7.2		<i>“nah itu masalah yang paling penting menurut saya, kami mendirikan bank sampah disini juga untuk mengatasi</i>	Ada penekanan	Keberadaan fungsi pelayanan sampah menjadi salah satu aspek penting lingkungan hunian	Variabel kondisi persampahan disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>permasalahan persampahan, kita mengajak masyarakat untuk sadar dalam menjaga lingkungan disini, selain itu kami juga menyiapkan program simpan pinjam untuk masyarakat yang mendaftarkan diri di bank sampah ini, secara umum masyarakat disini banyak yang sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan banyak juga yang ikut di kami dik, penting sekali permasalahan persampahan ini, apalagi untuk kawasan permukiman begini”</i>		yang nyaman dan bersih	penekanan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hunian hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Pendapatan penduduk		F8.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel pendapatan penduduk disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan		F9.1		datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel fungsi sekitar kawasan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
						menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan		F10.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel jenis pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan		F11.1		Datar	Tidak berpengaruh terhadap kondisi kumuh	Variabel lokasi pekerjaan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini datar, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	F12.1, F12.2		<i>“perilaku masyarakat juga mencerminkan kebiasaan masyarakat sendiri, jika masyarakat disini tiak bias berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan mereka sendiri, ya akan berdapa untuk kumuh juga dek, jadi keadaran masyarakat ini ya penting sekali sebenarnya”</i>	Ada penakanan	Kesadaran masyarakat merupakan aspek penting terhadap kualitas lingkungan hunian	Variabel perilaku masyarakat disebutkan sebanyak 2 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
partisipasi masyarakat	F13.1		<i>“Dan kita juga mengajak mesyarakat untuk berperan aktif untuk sama2 berpartisipasi dalam</i>	Ada penakanan	Tingkat partisipasi masyarakat adalah factor utama dalam menjaga lingkungan	Variabel partisipasi masyarakat disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai

Variabel	Indikasi berpengaruh	Indikasi tidak berpengaruh	Kutipan wawancara	Gaya bicara	Alasan	Validasi
			<i>menjaga lingkungan permukiman dik"</i>		hunian	dengan variabel ini adalah ada penekanan, masih sangat kurangnya tingkat partisipasi masyarakat sehingga hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh
Kondisi kerawanan keamanan	F14.1		<i>"wah disini kalau lagi musim2 kuliah sih aman dik, tapi kalau sudah mulai masuk liburan atau lebaran gitu, hari2 besar itu sudah rawan disini, banyak maling, penting itu dik, kalau permukiman tidak aman ya dapat menjadi salah satu masalah kumuh juga"</i>	Ada penekanan	Kondisi lingkungan perumahan yang nyaman sangat didukung oleh kebereradaan keamanan di lokasi hunian tersebut	Variabel kondisi kerawanan keamanan disebutkan sebanyak 1 kali (iterasi). Adapun pengucapan pada kalimat (unit analisa) yang dimaksud sesuai dengan variabel ini adalah ada penekanan, hal ini menyebabkan variabel tersebut dapat dikategorikan berpengaruh

Sumber : Hasil analisa 2016

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4. 24 Pengkodean Faktor Dalam Transkrip

Variabel	KELOMPOK STAKEHOLDER						
	PRIVATE				PEMERINTAH	MASYARAKAT	
	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2
Kondisi Fisik Bangunan	(F1.1, F1.2, F1.3)	(F1.1, F1.2, F1.3, F1.4)	(F1.1, F1.2)	F1.1	(F1.1, F1.2)	F1.1, F1.2	F1.1
Kondisi kependudukan	(F2.1, F2.2)	(F2.1, F2.2)	(F2.1)	F2.1, F2.2	F2.1	F2.1	F2.1
Dominasi status tanah	-	-		-	-	-	-
Status kepemilikan tanah	(F4.1, F4.2)	(F4.1)	(F4.1, F4.2)	-	F4.1	F4.1	F4.1
Kondisi jalan lingkungan	-	-	(F5.1, F5.2)	F5.1, F5.2	F5.1	F5.1	F5.1
Kondisi drainase	(F6.1, F6.2, F6.3, F6.4)	(F6.1, F6.2, F6.3, F6.4, F6.5)	(F6.1, F6.2, F6.3)	F6.1, F6.2	F6.1, F6.2, F6.3	F6.1	F6.1

Kondisi persampahan	(F7.1)	(F7.1, F7.2)	(F7.1, F7.2, F7.3)	F7.1, F7.2, F7.3	F7.1	F7.1	F7.1, F7.2
Pendapatan penduduk	(F8.1)	-	-	-	F8.1, F8.2	-	-
Fungsi sekitar kawasan	(F9.1)	-	-	-	-	-	-
Jenis pekerjaan	(F10.1)	-	-	-	-	-	-
Lokasi pekerjaan	-	-	-	-	-	-	-
perilaku masyarakat	(F12.1)	(F12.1, F12.2, F12.3, F12.4, F12.5)	-	F12.1, F12.2	F12.1, F12.2	F12.1, F12.2, F12.3	F12.1, F12.2
partisipasi masyarakat	-	(F13.1)	(F13.1)	F13.1	F13.1, F13.2	F13.1, F13.2	F13.1
Kondisi kerawanan keamanan	-	(F14.1, F14.2)	(F14.1)	F.14.1	F14.1	F14.1	F14.1

Sumber : hasil analisis 2016

Ket : kode Fx.y

Fx = urutan transkrip wawancara pada lampiran, Y = urutan kalimat dalam transkrip

Dari hasil iterasi keseluruhan *stakeholder* maka diperoleh variabel berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kecamatan Sukolilo Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Kesimpulan Hasil Iterasi

Variabel	Kelompok Privat sektor				Pemerintah	Masyarakat	
	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2
Kondisi Fisik Bangunan	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Kondisi kependudukan	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Dominasi status tanah	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Status kepemilikan tanah	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Kondisi jalan lingkungan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh

Variabel	Kelompok Privat sektor				Pemerintah	Masyarakat	
	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2
Kondisi drainase	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Kondisi persampahan	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Pendapatan penduduk	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Fungsi sekitar kawasan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Jenis pekerjaan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Lokasi pekerjaan	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
perilaku masyarakat	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh

Halaman ini sengaja dikosongkan

Berdasarkan tabel kesimpulan hasil iterasi (tabel 4.17) diperoleh 9 faktor yang menjadi penyebab terbentuknya permukiman kumuh di kecamatan sukolilo yaitu : kondisi fisik bangunan, kondisi kependudukan, status kepemilikan tanah, kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi persampahan, perilaku masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kondisi kerawanan keamanan

4.2.2 Merumuskan Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo

Setelah didapatkan factor-faktor penyebab terbentuknya permukiman kumuh yang terdapat dikecamatan Sukolilo, kemudian hasil tersebut dijadikan input dalam proses perumusan upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh, dimana pada tahapan persiapan juga sudah dilakukan wawancara dan pentaskripan.

Halaman ini sengaja di kosongkan

4.2.2.1 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder P1

Tabel 4. 26 Upaya penyelesaian masalah (P1)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah menyediakan perumahan yang layak untuk masyarakat • Membangun rumah susun 	<i>“perlu juga perhatian dari pemerintah untuk penyediaan rumah yang layak untuk masyarakat, supaya kondisi fisik bangunannya teratur dan bagus gitu mas, bias dengan membangun rumah susun dan lain lain”</i>	F1.1	Ada penekanan	Penyediaan rumah yang layak dari pemerintah serta mengoptimalkan rumah susun
2	Kondisi kependudukan	Diperlukan adanya pembatasan masyarakat yang datang ke suatu wilayah dengan persyaratan-persyaratan tertentu begitu, ya paling tidak ada kerjasama antar daerah, misalnya Surabaya dengan wilayah-wilayah lain diluar surabaya.	<i>“Artinya perlu adanya pembatasan masyarakat yang datang ke suatu wilayah dengan persyaratan-persyaratan tertentu begitu, ya paling tidak ada kerjasama antar daerah, misalnya Surabaya dengan wilayah-wilayah lain diluar Surabaya”</i>	F2.1	Ada penekanan	Permbatasan masyarakat pendatang dan kerjasama antar daerah
3	Status kepemilikan tanah	Normalisasi bangunan yang di bangundi tanah pemerintah seperti bantaran sungai	<i>“seharusnya pemerintah menindak lanjuti permasalahan seperti ini, perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini seperti pembersihan kawasan2 kawasan bantaran sungai yang tidak boleh di bangun bangunan, dan juga butuh kesadaran masyarakat juga”</i>	F4.1	Ada penekanan	Normalisasi bangunan bantaran sungai
4	Kondisi jalan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatasasan pembangunan perumahan, • pelebaran jalan lingkungan 	<i>“seharusnya masyarakat tidak membangun rumah dempet dempet sekali, tetap memberikan ruang untuk jalan dan jangan sampe membangun melebihi batasnya”</i>	F5.1	Ada penekanan	Pelebaran jalan lingkungan
5	Kondisi drainase	<ul style="list-style-type: none"> • penambahan pompa air 	<i>“Jadi air yang ada di saluran</i>	F6.1	Ada penekanan	Melakukan optimalisasi terhadap

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • normalisasi kali • pengerukan kali yang dangkal 	<i>air itu yang seharusnya turun ke kali ini kalau tidak dibantu dengan alat lain seperti misalnya pompa, ini susah untuk turun lancar, jadi kalau ada banjir gitu ya di lingkungan jadi air nggak cepat turun ke kali. Itu permasalahannya, selain itu kalinya juga harus dinormalisasi dulu, supaya bisa lancar ngalirin ke laut. Jadi kan walaupun saluran-saluran yang ada di lingkungan udah banyak yang diperbaiki tapi kalau kali-kalinya belum dinormalisasikan juga susah untuk bisa lancar. Kalau kali-kali itu sudah di normalisasi semuanya sampai ke pantai, sampai ke laut, mungkin air dari saluran ini bisa lancar sampai kesana. Minimal kali2 di depan sini perlu di keruk, karna sudah dangkal"</i>			<p>kali, seperti penambahan pompa dan pengerukan kali dangkal</p>
6	Kondisi persampahan	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hunia 	<i>"seharusnya lebih bnyak sosialisasi lagi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, penambahan bang sampah juga bias mas"</i>	F7.1	Ada penekanan	Pemberian sosialisasi keadaran masyarakat dari pemerintah
7	perilaku masyarakat	Pemerintah memberikan program program sosialisasi terhadap kesadaran lingkungan	<i>"seharusnya pemerintah memberikan program-program sosialisasi kepada masyarakat lebih banyak lagi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif terhadap lingkungan hunian"</i>	F12.1	Ada penekanan	Pemberian sosialisasi kesadaran lingkungan dari pemerintah

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>melalui program pemberdayaan”</i>			
8	partisipasi masyarakat	Pemerintah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan	<i>“seharusnya pemerintah memberikan program-program sosialisasi kepada masyarakat lebih banyak lagi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif terhadap lingkungan hunian melalui program pemberdayaan”</i>	F13.1	Ada penekanan	Memeberikan program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah
9	Kondisi kerawanan keamanan	Berkoordinasi dengan aparat kepolisian, serta memberlakukan siskamling	<i>“jadi seharusnya masyrakat bias bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak kemanan semacam memberlakukan lagi siskamling dan lain, supaya lebih kondusif dan angka kejahatan menurun”</i>	F14.1	Ada penekanan	Peningkatan koordinasi antar lembaga dan masyarakat

4.2.2.1 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder P2

Tabel 4. 27 Upaya penyelesaian masalah (P2)

No	Variabel Terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	Larangan membangun bangunan sebelum memiliki IMB, serta pemerintah tidak sembarangan dalam mengeluarkan imb	<i>“seharusnya masyarakat membangun rumah itu harus punya imbnnya dulu, baru bangun ini bangunan yang udah ada kayaknya gak sesuai imb, dan pemerintah juga tidak sembarang meberi iji gitu mas biar kondisi lingkungan bangus”</i>	F1.1	Ada penekanan	Pemantauan dan evaluasi serta pengawasan terhadap izin mendirikan bangunan
2	Kondisi kependudukan	Pembatasan penduduk pendatang	<i>“jadi seharusnya penduduk itu di batasi mas supaya tidak membeludak, jadi jelas yang memang berkontribusi untuk kota atau mau sekolah”</i>	F2.1	Ada penekanan	Pembatasan penduduk pendatang
3	Status kepemilikan tanah	pemerintah melakukan pengecekan ulang terhadap rumah rumah yang tidak memiliki IMB	<i>“harusnya pemerintah melakukan pengecekan ulang supaya tidak banyak yang membangun diatas tanah yang bukan miliknya seperti di bantaran kali sana mas”</i>	F4.1	Ada penekanan	Pengawasan terhadap izin mendirikan bangunan
4	Kondisi jalan lingkungan	Pelebaran jalan lingkungan dan pembatasan pembangunan rumah yang terlalu dekat dengan jalan	<i>“seharusnya pemerintah melakukan pelebaran jalan jalan lingkungan supaya bias dilewati, bukan kecil seperti ini mas, ini kalau terjadi kebakaran di ujung sana mobil pemadam ndak bias masuk lho, jadi rumah2 yang terlalu padat itu bias di batasi sama pemerintah, kalau di bangun rumah susun kan bias</i>	F5.1	Ada penekanan	Pelebaran jalan lingkungan

No	Variabel Terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>mas</i>			
5	Kondisi drainase	Pemebersihan drainase secara rutin, dengan harapan ITS juga ikut berperan dalam permasalahan ini	<i>“seharusnya drainase disini itu dibersihkan secara rutin dan perlu pengerukan, seharusnya ITS sebagai kampus yang berada di sukolilo juga berperan terhadap permasalahan seperti drainase ini”</i>	F6.1	Ada penekanan	Secara rutin melakukan pembersihan drainase dan mengajak kampus ITS untuk ikut berperan serta
6	Kondisi persampahan	Pemberian sosialisasi terhadap masyarakat tentang kesadaran lingkungan	<i>pelayanan sampah disini perlu di tingkatkan lagi mas, dan masyarakat juga harus diberikan sosialisasi supaya menjaga lingkungan, biar gak buang sampah sembarangan</i>	F7.1	Ada penekanan	Pemberian sosialisasi tentang kesadaran lingkungan kepada masyarakat
7	perilaku masyarakat	Seharusnya pemerintah memiliki program sosialisasi rutin dan berkesinambungan tentang membangun kesadaran masyarakat, serta keberadaan ITS di sukolilo diharapkan juga mampu memberikan program program sosialisasi untuk masyarakat	<i>seharusnya pemerintah itu punya program program sosialisasi tentang membangun kesadaran masyarakat, serta kalau perlu lembaga pendidikan seperti ITS dan kampus lainnya disekitar sini memberikan program2 yang berkaitan dengan kondisi lingkungan disini</i>	F12.1	Ada penekanan	Melakukan program sosialisai dan seminar berkesinambungan tentang kesedaran masyarakat
8	partisipasi masyarakat	Pemberian program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah	<i>partisipasi masyarakat itu bias di tumbuhkan mas, dengan program program pemberdayaan masyarakat dan lain2, sebenarnya masyarakat disini juga risih dengan kondisi yang tidak</i>	F13.1	Ada penekanan	Pemberian program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah

No	Variabel Terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>bersih, tapi ya yang sadar sadar aja mas</i>			
9	Kondisi kerawanan keamanan	Diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama antara masyarakat dan pihak keamanan, pemberlakuan jaga malam	<i>loalah mas, itu harus ada kerjasama mas antara masyarakat dan petugas disini juga baik itu polisi maupun petugas RT, kalau bias disini ada jaga malam gitu bias di buat giliran, biar sama2 aman mas</i>	F14.1	Ada penekanan	Peningkatan koordinasi antar lembaga dan masyarakat

4.2.2.2 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder P3

Tabel 4. 28 Upaya penyelesaian masalah (P3)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	Seharusnya pemerintah membatasi ijin membangun, serta peraturan tentang perumahan dijalankan dengan maksimal	<i>bangunan disini padat padat sekali mas, peraturan sih sudah ada tapi belum di jalankan dengan maksimal</i>	F1.1	Ada penekanan	Pembatasan izin membangun bangunan serta memaksimalkan peraturan tentang perumahan
2	Kondisi kependudukan	Pemerintah melakukan pendataan penduduk serta pembatasan penduduk pendatang	<i>Harusnya ya pemerintah lebih jeli lagi mas, ngeliat ngedatalah orang2 yang masuk, ada gitu aturan buat warga yang tinggal sementara atau tetap, biar gak membeludak, ini kalau dibiarkan semakin banyak yang masuk mas</i>	F2.1	Ada penekanan	Melakukan pendataan penduduk dan pembatasan penduduk pendatang
3	Status kepemilikan tanah	Pemerintah harus lebih bijak dan tegas dalam memberikan izin mendirikan bangunan,	<i>“pemerintah harus tegas mas, tapi ya punya solusi jugs jangan Cuma di gusur2 aja, pemerintah harus lebih aktif lagi dan lebih bijak dalam memberikan ijin membangun bangunan, banyak kok disini bangunan yang gak punya izin”</i>	F4.1	Ada penekanan	Diperlukan ketegasan dan pemantauan pemerintah dalam mengeluarkan izin mendirikan bangunan
4	Kondisi jalan lingkungan	Perbaikan kualitas jalan, penambahan drainase sepanjang jalan lingkungan	<i>“jalan jalan disini banyak yang kecil dan sempit mas yang kawasan permukiman sini, bagusnya jalan itu dilebarkan dan di buat bagus mas jangan da lubang lubang, kalau bias di bikin saluran sepanjang jalan itu mas, supaya pas hujan air gak menggenang di jalan”</i>	F5.1	Ada penekanan	
5	Kondisi drainase	Penambahan drainase di jalan jalan lingkungan, serta pembersihan rutin	<i>“wah belum beres disini drainasenya mas, harusnya drainase bibangun menyeluruh sepanjang jalan, setiap habis ujan banjir di jalan berjam jam,</i>	F6.1	Ada penekanan	Permbersihan secara rutin serta penambahan drainase di sepanjang jalan lingkungan

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>ini karna gak ada drainase itu mas, pemerintah harusnya bikin drainase yang bagus dan menyeluruh mas jangan setengah2, jangan Cuma di perumahan mewah aja bagus”</i>			
6	Kondisi persampahan	Mengadakan sosialisai untuk membangun kesadaran masyarakat	<i>“wah orang sini harusnya di ajak untuk sadar mas, harusnya ada program gitu mas, sosialisasi mas misalnya, banyak orang sini masih banyak buang sampah ke kali, padahal kalau di tumpuk atau di buang ke TPS kan bagus mas, saya juga dapet untung ahahaha”</i>	F7.1	Ada penekanan	Pemeberian sosialisasi terhadap masyarakat
7	perilaku masyarakat	Perlu adanya seminar atau kumpul warga yang bertujuan untuk memberikan keasadarn terhadap masyarakat agar menjaga lingkungan hunian	<i>“kalau bias mas, di sukolilo itu dibuat semacam seminar atau kumpul warga gitu mas, yang tujuannya memberikan kesadaran lingkungan permukiman, kan akan sangat membantu walaupun tidak semua orang dapat berubah tapi minimal mereka punya bekal untuk menjaga lingkungan rumah mereka sendiri”</i>	F12.1	Ada penekanan	Pemberian seminan dan kumpul warga untuk memberikan kesadaran tentang lingkungan hunian
8	partisipasi masyarakat	pemerintah membuat banyak program pelatihan atau lomba kampung bersih, dan diajak berpartisipasi aktif menjaga lingkungan	<i>“seharusnya pemerintah membuat banyak program pelatihan atau lomba kampong bersih gitu mas, supaya masyarakat dapat berperan aktif dalam partisipasi menjaga lingkungan mas”</i>	F13.1	Ada penekanan	Pemberian program pelatihan dan lomba antar kampung dari pemerintah
9	Kondisi kerawanan keamanan	Membuat acara sosial yang mengakrabkan warga	<i>“sebenarnya yang membuat suatu tempat itu gak aman kan karena masyarakatnya yang tidak saling perduli, nah menurut saya mending RT atau RW gitu membuat acara-acara yang sifatnya social dan bias membaur sesame warga, toh nantinya</i>	F14.1	Ada penekanan	Membuat kegiatan social yang memberikan keakraban sosial

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>kan akan karena saling kenal''</i>			

4.2.2.3 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder P4

Tabel 4. 29 Upaya penyelesaian masalah (P4)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	Pembatasan pemberian izin membangun, serta pengawasan dari pemerintah	<i>bangunan bangunan padat disini kan karena masyarakat suka membangun seenaknya, seharusnya itu di tata dan gak di bangun sembarangan, pemerintah juga harus jeli untuk masalah masalah begini jangan seperti tidak perduli gitu, nanti ujung ujungnya malah gusur – gusur aja, padahal salah sendiri yang ngizinin dulunya</i>	F1.1	Ada penekanan	Pembatasan izin mendirikan bangunan
2	Kondisi kependudukan	Pembatasan penduduk pendatang	<i>“seharusnya dibatasi mas penduduk yang datang ke Surabaya, jadi gak membeludak begitu, kadang ada yang dating tapi kerja belum jelas masih gak tau ngapain ke Surabaya, kan masalah itu mas”</i>	F2.1	Ada penekanan	Pembatasan penduduk pendatang
3	Status kepemilikan tanah	Diperlukan tindakan tegas dari pemerintah terhadap bangunan yang di bangun bukan diatas lahannya melainkan lahan pemerintah	<i>“pemerintah itu harusnya melihat mas bangunan bangunan yang dibangun itu ada izinnya apa ngak, jadi gak dibangun diatas sembarang tanah, mboh itu tanah siapa, kayak tanah di pinggiran sungai itu kan gak oleh di bangun mestinya, kenyataannya masih ada aja, jadi sebenarnya pemerintahnya mas yang</i>	F4.1	Ada penekanan	Penindakan tegas dari pemerintah terhadap pelanggaran pembangunan serta memberikan sanksi

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>harus bener dalam kebijakannya, dan menidaklanjuti kasus kasus gitu”</i>			
4	Kondisi jalan lingkungan	Pelebaran jalan lingkungan, penambahan penarangan jalan lingkungan serta penambahan drainase di sepanjang jalan lingkungan	<i>menurut saya jalan lingkungan disini masih ada yang masih gelap, seharusnya diberikan penerangan yang lebih dari pemerintah, untuk mencegah kejahatan mas, terus jalannya juga masih belum terlalu lebar susah kalau ada ambulan lewat mas, jadi dilebarkan sedikit lagi seharusnya, sama di tambahin got di sekitar jalannya mas biar gak banjir kalau abis ujan</i>	F5.1	Ada penekanan	Penambahan penerangan jalan lingkungan serta pelebaran jalan lingkungan
5	Kondisi drainase	Perbaikan drainase rusak, dan membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan	<i>wah drainase disini harus diperbaiki dan di tambah lagi, harusnya pemerintah itu benerin drainase drainase yang rusak dan tidak lancer biar tidak banjir, terus masyarakat di ajak untuk tidak membuang sampah ke got mas</i>	F6.1	Ada penekanan	Perbaikan drainase rusak dan membangun keasadrn terhadap masyarakat untuk tidak membuang sampah ke kali
6	Kondisi persampahan	Pemberdayaan masyarakat permukiman dan membangun kesadaran masyarakat, menambah jumlah bank sampah yang didukung pemerintah	<i>masyarakat disini masih belum sadar mas, masih kebiasaan membuang sampah ke kali sama sama ke got, seharusnya ada program dari desa dan pemerintah yang bias memberdayakan masyarakat, dan di bangun bank sampah itu bagus mas</i>	F7.1	Ada penekanan	Memeberikan program pemberdayaan masyarakat serta menambah jumlah bank sampah
7	perilaku masyarakat	Pemerintah mengajak masyarakat dalam program – program pemberdayaan,	<i>ada baiknya jika pemerintah lebih mengajak masyarakat dalam program program pemberdayaan seperti kasus</i>	F12.1	Ada penekanan	Pemerintah mengikutsertakan masyarakat dalam program pemberdayaan

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>persampahan tadi mas, di tambah dengan banyakin sosialisasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat</i>			
8	partisipasi masyarakat	Pemerintah memberikan sosialisasi terhadap masyarakat untuk menumbuhkan partisipasinya	<i>ada baiknya jika pemerintah lebih mengajak masyarakat dalam program program pemberdayaan seperti kasus persampahan tadi mas, di tambah dengan banyakin sosialisasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat</i>	F13.1	Ada penekanan	Pemberian sosialisasi terhadap masyarakat tentang membangun partisipasi
9	Kondisi kerawanan keamanan	Penambahan penerangan-penerangan jalan	<i>nah itu bias dengan menambahkan penerangan di jalan jalan biar gak rawan begitu mas</i>	F14.1	Ada penekanan	Penambahan penerangan di jalan - jalan lingkungan

4.2.2.4 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder G1

Tabel 4. 30 Upaya penyelesaian masalah (G1)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	Memaksimalkan program rumah susun, pembentukan karakter masyarakat	<i>kita bisa memaksimalkan rumah susun untuk mengatasi permasalahan terkait fisik bangunan, apalagi kebanyakan itu membangun tidak sesuai IMB, jadi nantinya kita jadi kita bentuk masyarakatnya dulu untuk membiasakan, jangan tiba-tiba langsung aja ditempatkan rumahnya, sekarang ini kan biasanya langsung ke solusi membangun rumahnya, itu sama aja dengan kita memindahkan kekumuhan dari sana kesini, karena masyarakat belum siap, mereka belum bersosialisasi</i>	F1.1	Ada penekanan	Pembentukan karakter masyarakat dan peningkatan program rumah susun
2	Kondisi kependudukan	Pembatasan penduduk pendatang, kerjasama dengan pihak swasta agar menyediakan mes untuk karyawannya	<i>Kalau langkah cepat, kita larang untuk masuk karena kita dengan adanya jumlah penduduk nambah, berarti kekumuhan kan juga meningkat, tapi kalau secara persuasif bisa bekerjasama dengan wilayah pabrik atau pergudangan itu, misalkan kenapa sih dia bertambah kan biasanya disitu kan ada sumber mata pencaharian buat mereka. Nah eharusnya, si sumberini, si pegudangan atau apalah dia menyediakan, rumah sementara, rumah penampungan, atau dikatakan kalo dulu namanya</i>	F2.1	Ada penekanan	Pembatasan penduduk pendatang dan kerjasama dengan pihak swasta agar menyediakan perumahan untuk karyawannya

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>mes atau asrama untuk mereka</i>			
3	Status kepemilikan tanah	perketat terkait izin mendirikan bangunan supaya tidak di bangun sembarang dan jelas dengan IMB nya	<i>jadi kita perketat terkait izin mendirikan bangunan supaya tidak di bangun sembarang dan jelas dengan IMB nya</i>	F4.1	Ada penekanan	Pengawasan izin mendirikan bangunan dan penindakan terhadap pelanggaran pembangunan
4	Kondisi jalan lingkungan	memperbaiki dan meningkatkan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai kondisi yang layak huni	<i>jalan lingkungan dan saluran drainase seharusnya seiring dan setiap jalan lingkungan harus memiliki drainase di sampingnya untuk mengatasi permasalahan genangan jikala hujan, kita sedang memperbaiki dan meningkatkan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai kondisi yang layak huni</i>	F5.1	Ada penekanan	Perbaikan jalan dan peningkatan sarana dan prasarana
5	Kondisi drainase	memperbaiki dan meningkatkan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai kondisi yang layak huni	<i>jalan lingkungan dan saluran drainase seharusnya seiring dan setiap jalan lingkungan harus memiliki drainase di sampingnya untuk mengatasi permasalahan genangan jikala hujan, kita sedang memperbaiki dan meningkatkan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai kondisi yang layak huni</i>	F6.1	Ada penekanan	Perbaikan drainase rusak dan peningkatan sarana dan prasarana
6	Kondisi persampahan	Menigkatkan cakupan pelayanan sampah dan Mengajak masyarakat untuk dibudayakan mendaur ulang sampah dan program pertemuan dengan tujuan mengajak masyarakat bersama menjaga ligkungan hunia	<i>kita akan lihat apakah cakupan pelaynannya sudah baik dan memadai belum, jika belum akan kita tingkatkan, dan harus dilihat juga apakah sara juga sudah memadai atau belum, masyarakat juga perlu diajak untuk dibudayakan mendaur ulang sampah, serta kita buat program dan pertemuan dengan masyarakat</i>	F7.1	Ada penekanan	Peningkatan cakupan pelayanan sampah, memberikan pendidikan kepada masyrakat tentang budaya daur ulang sampah

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>untuk menagajak masyarakat bersama sama menjaga lingkungan hunian mereka sendiri</i>			
7	perilaku masyarakat	perlu sosialisasikan menggunakan pendekatan kepada kelompok masyarakat yang ada disana, gunakan itu modal social yang ada disana seperti apa supaya	<i>Ya kalau itu kita perlu sosialisasikan ya, menggunakan pendekatan kepada kelompok masyarakat yang ada disana, gunakan itu modal social yang ada disana seperti apa supaya bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan</i>	F12.1	Ada penekanan	Sosialisasi terhadap kelompok – kelompok masyarakat
8	partisipasi masyarakat	Memberikan program pemberdayaan masyarakat	<i>Ya kalau itu kita perlu sosialisasikan ya, menggunakan pendekatan kepada kelompok masyarakat yang ada disana, gunakan itu modal social yang ada disana seperti apa supaya bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan</i>	F13.1	Ada penekanan	Pemberian program pemberdayaan masyarakat
9	Kondisi kerawanan keamanan	Penigkatan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan koordinasi dengan pihak keamanan	<i>kita bias ajak masyarakat dan pemerintah serta aparat keamanan untuk berkoordinasi langsung terhadap kondisi kemanan di wilayahnya, selain itu kita juga menyediakan lapangan pekerjaan, karena kriminalitas meningkat salah satunya disebabkan karena sempitnya lapangan pekerjaan</i>	F14.1	Ada penekanan	Peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan koordinasi antar lembaga

4.2.2.5 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder C1

Tabel 4. 31 Upaya penyelesaian masalah (C1)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	harus ada peningkatan kualitas baik itu berupa penyediaan sarana dan prasara yang memadai serta mengawasi setiap pembangunan	<i>kondisi fisik bangunan yang tidak bagus merupakan salah satu faktor kumuh seperti yang kita ketahui sebelumnya, saya rasa harus ada peningkatan kualitas baik itu berupa penyediaan sarana dan prasara yang memadai serta mengawasi setiap pembangunan</i>	F1.1	Ada penekanan	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana lingkungan perumahan dan pengawasan pembangunan dari pemerintah
2	Kondisi kependudukan	pembatasan jumlah penduduk pendatang, dan mendata secara jelas tingkat pertumbuhan penduduk	<i>semakin tinggi jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap terbentuknya permukiman kumuh, upaya yang bias dilakukan seperti pembatasan jumlah penduduk pendatang, dan mendata secara jelas tingkat pertumbuhan penduduk, apalagi di sukolilo yang notabene adalah para mahasiswa yang selalu berubah berubah jumlahnya setiap tahunnya</i>	F2.1	Ada penekanan	Pendataan dan pembatasan penduduk pendatang
3	Status kepemilikan tanah	pemerintah seharusnya mampu mengawasi dan mengawal pembangunan serta pembersihan terhdap tempat tempat yang seharusnya tidak boleh di bangun	<i>status kepemilikan tanah kan dibagi tiga ada yang tanah milik pemerintah, tanah adat serta tanah sengketa, nah itu harus dilihat lebih dekat dengan permasalahan kebiasaan masyarakat yang membangun rumah diatas tanah yang bukan miliknya, seperti di bantaran sungai itu</i>	F4.1	Ada penekanan	Peningkatan pengawasan pembangunan dan penindakan tegas terhadap pelanggar

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>seharusnya tidak boleh di bangun, nah upaya yang bias dilakukan yaitu pemerintah seharusnya mampu mengawasi dan mengawal pembangunan serta pembersihan terhdap tempat tempat yang seharusnya tidak boleh di bangun</i>			
4	Kondisi jalan lingkungan	Pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung permukiman seperti jalan lingkungan yang layak serta dilengkapi dengan drainase yang memadai, serta dapat di upayakan kerja bakti, perbaikan ifrastruktur jalan dan saluran.	<i>pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung permukiman seperti jalan lingkungan yang layak serta dilengkapi dengan drainase yang memadai juga, selain itu juga dapat di upayakan dengan kerja bakti, perbaikan-perbaikan infrastruktur jalan dan saluran yang ada</i>	F5.1	Ada penekanan	Peningkatan sarana dan prasarana pendukung permukiman
5	Kondisi drainase	Pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung permukiman seperti jalan lingkungan yang layak serta dilengkapi dengan drainase yang memadai, serta dapat di upayakan kerja bakti, perbaikan ifrastruktur jalan dan saluran.	<i>pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung permukiman seperti jalan lingkungan yang layak serta dilengkapi dengan drainase yang memadai juga, selain itu juga dapat di upayakan dengan kerja bakti, perbaikan-perbaikan infrastruktur jalan dan saluran yang ada</i>	F6.1	Ada penekanan	Peningkatan sarana dan prasarana lingkungan
6	Kondisi persampahan	penyediaan tanah atau lahan untuk TPS, koordinasi antara RT dan RW untuk menggerakkan masyarakat agar tidak buang sampah sembarangan	<i>masalah persampahan ini klasik sebenarnya, upaya yang harus dilakukan ya pertama disini itu terkait penyediaan tanah atau lahan untuk TPS, yang kedua, yaitu dengan menggerakkan masyarakat baik RT atau pun RW itu, harus ada</i>	F7.1	Ada penekanan	Penyediaan lahan TPS dan mengajak masyarakat untuk sadar lingkungan

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>di koordinasi supaya masyarakat jangan buang sampah sembarangan, yang ketiga, menyadari bahwa sampah itu harus selalu diperhatikan, setiap rumah tangga diharapkan dapat membuat semacam 3R itu, harus memilah-milah sampahnya nah dengan adanya memilah-milah itu kan bisa ada nilai komersil, ya kayak plastik, kalau ada yang organik itu dibuat pupuk</i>			
7	perilaku masyarakat	Memberikan sosialisasi dan pemberian bantuan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat sama sama diajak untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan huniannya	<i>untuk permasalahan perilaku masyarakat dan partisipasi sebanarnya bisa dilakukan upaya sosialisai dan pemberian bantuan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat sama sama diajak untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan huniannya</i>	F12.1	Ada penekanan	Memberikan sosialisasi dan bantuan program pemberdayaan masyarakat
8	partisipasi masyarakat	Memberikan sosialisasi dan pemberian bantuan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat sama sama diajak untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan huniannya	<i>untuk permasalahan perilaku masyarakat dan partisipasi sebanarnya bisa dilakukan upaya sosialisai dan pemberian bantuan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat sama sama diajak untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan huniannya permasalahan keamanan atau kriminalitas itu timbul jika kondisi ekonomi tidak baik, serta tingginya angka pengangguran, jadi</i>	F13.1	Ada penekanan	Memberikan sosialisasi dan bantuan program pemberdayaan masyarakat

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			masyarkat kita latih untuk mampu membangun ekonominya sendiri, melalui program program pengembangan masyarakat, serta dibangunnya system social yang baik di masyarakatnya sendiri			
9	Kondisi kerawanan keamanan	Mengembangkan ekonomi menengah masyarakat untuk menekan angka kriminalitas		F14.1	Ada penekanan	Mengembangkan perekonomian masyarakat

4.2.2.6 Upaya - Upaya Pemecahan Masalah Permukiman Kumuh Di Kecamatan Sukolilo Berdasarkan Stakeholder C2

Tabel 4. 32 Upaya penyelesaian masalah (C2)

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
1	Kondisi Fisik Bangunan	pembatasan pembangunan perumahan, penyediaan rumah susun yang tertata dan control terhadap pertumbuhan bangunan liar oleh pemerintah, serta bisa juga dengan membuat kampung branding	<i>kondisi fisik bangunan merupakan masalah yang nyata kelihatan, yang menyebabkan visualisasi buruk, upaya yang dapat dilakukan berupa pembatasan pembangunan perumahan, penyediaan rumah susun yang tertata dan control terhadap pertumbuhan bangunan liar oleh pemerintah, serta bisa juga dengan membuat kampung branding kalau ada yang namanya kampung branding misalnya saja kampung hijau, ramah lingkungan, rumahnya tetap sederhana tetapi lingkungannya itu bisa di desain sedemikian rupa sehingga lingkungan itu bisa nyaman gitu ya, tidak mesti mahal-mahal.</i>	F1.1	Ada penekanan	Penyediaan rumah susun dan kontrol pembangunan
2	Kondisi kependudukan	Pembatasan penduduk pendatang ke Surabaya	<i>semakin tinggi jumlah penduduk semakin besar pula tingkat kekumuhan yang dapat ditimbulkan, sehingga pemerintah seharusnya melakukan pembatasan penduduk pendatang ke Surabaya</i>	F2.1	Ada penekanan	Pembatasan penduduk pendatang
3	Status kepemilikan tanah	Pemerintah harus bisa mengawal dan tegas dalam menindak rumah rumah atau bangunan yang di bangun bukan diatas tanahnya.	<i>saya rasa untuk status kepemilikan ini harus jelas ya dek, misalnya itu tanah milik Negara atau bukan, nah nantinya ketika membangun juga dibutuhkan peran pemerintah</i>	F4.1	Ada penekanan	Peningkatan pengawasan dan penindakan serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>yang lebih jeli dalam memberikan izin untuk membangun, jadi seharusnya pemerintah harus bisa mengawal dan tegas dalam menindak rumah rumah atau bangunan yang di bangun bukan diatas tanahnya</i>			
4	Kondisi jalan lingkungan	pelebaran jalan lingkungan dan pemenuhan sarana dan prasarana jalan,	<i>upaya yang dapat dilakukan berupa pelebaran jalan lingkungan dan pemenuhan sarana dan prasarana jalan</i>	F5.1	Ada penekanan	Pelebaran jalan serta peningkatan sarana dan prasarana
5	Kondisi drainase	Perlu penambahan pompa lagi untu mengatasi genangan yang tak kunjung surut.	<i>seharusnya drainase itu lancar dan tidak banyak sampahnya mas, tapi kenyataannya setiap kali hujan pasti meluap dan banjir, jadi saya rasa perlu penambahan pompa lagi untu mengatasi genangan yang tak kunjung surut.</i>	F6.1	Ada penekanan	Penambahan pompa air
6	Kondisi persampahan	Merubah <i>mindset</i> masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, Selain itu juga bisa dengan menerapkan konsep bank sampah	<i>Nah ini butuh pendekatan kepada masyarakat, ada 2 faktor yang pertama itu faktor mindset mereka itu ya terhadap sampah itu, artinya masih banyak masyarakat yang tidak sadar bagaimana membuang sampah pada tempatnya, itu yang perlu disosialisasikan melalui berbagai pendekatan, dan muatan, bisa dengan pendekatan apa saja, bisa dengan</i> <i>keilmuan terkait bahaya sampah, muatan agama, bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, atau pendekatan budaya melalui musik dan lain-lain, bisa</i>	F7.1	Ada penekanan	Penerapan konsep bank sampah

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
			<i>apa saja karena masalah kesadaran ini penting tetapi perhatikan siapa masyarakatnya jangan disamaratakan, kita bisa masuk sesuai dengan masyarakat di grup in lah istilahnya begitu. Yang kedua adalah, sarana juga walaupun mereka sudah sadar tetapi sarana nya juga tidak memadai, kan juga menjadi permasalahan. Selain itu juga bisa dengan menerapkan konsep bank sampah seperti yang kami lakukan, bahkan akan sangat membantu masyarakat mas</i>			
7	perilaku masyarakat	Diperlukan pendidikan informal semacam pelatihan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat, selain itu masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses perencanaan jangan hanya pada saat pelaksanaan, libatkan masyarakatnya, pertimbangkan usulannya, dan rangkul masyarakat supaya kegiatan bisa berjalan efektif.	<i>saya rasa sebenarnya kesadaran masyarakat masih sangat rendah, sehingga mungkin diperlukan pendidikan informal semacam pelatihan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat, selain itu masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses perencanaan jangan hanya pada saat pelaksanaan, libatkan masyarakatnya, pertimbangkan usulannya, dan rangkul masyarakat supaya kegiatan bisa berjalan efektif</i>	F12.1	Ada penekanan	Memberikan pelatihan informal dan pelatihan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, serta pelibatan masyarakat dari mulai perencanaan
8	partisipasi masyarakat	Diperlukan pendidikan informal semacam pelatihan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat, selain itu masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses	<i>saya rasa sebenarnya kesadaran masyarakat masih sangat rendah, sehingga mungkin diperlukan pendidikan informal semacam pelatihan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat, selain itu</i>	F13.1	Ada penekanan	Pemberian sosialisasi serta pelibatan masyarakat dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan

No	Variabel terkonfirmasi	Usulan Upaya	Kutipan wawancara	Coding	Gaya bicara	Kesimpulan upaya pemecahan masalah
		perencanaan jangan hanya pada saat pelaksanaan, libatkan masyarakatnya, pertimbangkan usulannya, dan rangkul masyarakat supaya kegiatan bisa berjalan efektif.	<i>masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses perencanaan jangan hanya pada saat pelaksanaan, libatkan masyarakatnya, pertimbangkan usulannya, dan rangkul masyarakat supaya kegiatan bisa berjalan efektif</i>			
9	Kondisi kerawanan keamanan	berkoordinasi dengan pihak kepolisian serta menghidupkan kembali lingkungan social	<i>saya rasa yang perlu dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak kepolisian serta menghidupkan kembali lingkungan social, seperti yang kita ketahui sekarang satu sama lain sudah tidak dikenal, yaw ajar saja kalau berpotensi menimbulkan kejahatan</i>	F14.1	Ada penekanan	Peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat

Tabel 4. 33 Kesimpulan arahan dari keseluruhan stakeholder

No	Faktor penyebab	Usulan upaya	P1	P2	P3	P4	G1	C1	C2	Kesimpulan upaya	Keterangan
1	Kondisi Fisik Bangunan	1. Penyediaan perumahan layak huni	√							•Peningkatan fungsi control terhadap pembangunan	Usulan upaya “Penyediaan perumahan layak huni” tidak dimasukkan dalam kesimpulan upaya karena telah tercover oleh kesimpulan upaya “Peningkatan program rumah susun”. Usulan upaya “Kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan perumahan” tidak dimasukkan dalam kesimpulan upaya karena dengan adanya penyediaan perumahan akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk pendatang. Hal itu bertentangan dengan usulan upaya pembatasan penduduk pendatang.
		2. Peningkatan program rumah susun					√	√	√	•Peningkatan program rumah susun	
		3. Peningkatan fungsi kontrol			√	√				•Pembatasan pemberian izin mendirikan bangunan	
		4. Pembatasan pemberian izin		√	√	√					
2	Kondisi kependudukan	1. Pembatasan penduduk	√	√	√	√	√	√	√	•Melakukan pendataan terhadap penduduk	Usulan upaya “Kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan perumahan” tidak dimasukkan dalam kesimpulan upaya karena dengan adanya penyediaan perumahan akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk pendatang. Hal itu bertentangan dengan usulan upaya pembatasan penduduk pendatang.
		2. Pendataan penduduk			√	√				•Pembatasan penduduk pendatang	
		3. Kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan perumahan	√				√				
3	Status kepemilikan	1. Pengawasan pembangunan	√	√	√	√	√	√	√	•Peningkatan pengawasan terhadap	Awal mula munculnya permukiman kumuh

	tanah	2. Pemberian sanksi kepada pelanggar				√	√	√	√	pembangunan •Penindakan tegas melalui pemberian sanksi kepada pelannggar pembangunan dari pemerintah	akibat tidak adanya pengawasan terhadap pembangunan serta masih belum adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran pembangunan. Oleh sebab itu kedua usulan upaya tersebut dimasukkan dalam kesimpulan upaya.
4	Kondisi jalan lingkungan	1. Pelebaran jalan lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	•Pelebaran jalan lingkungan •Penambahan penerangan jalan •Perbaikan dan peningkatan kualitas jalan lingkungan	Kondisi permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo tidak lepas dari buruknya kondisi jalan lingkungan pada kawasan tersebut, dimana terdapat jalan lingkungan yang sempit, kurangnya penerangan jalan, serta buruknya kualitas jalan. Oleh sebab itu usulan upaya yang diungkapkan oleh <i>stakeholders</i> menjadi kesimpulan upaya perbaikan kondisi jalan lingkungan.
		2. Penambahan penarangan				√		√	√		
		3. Peningkatan kualitas dan perbaikan	√	√	√			√	√		
5	Kondisi drainase	1. Perbaikan drainase	√	√	√	√	√	√	√	•Perbaikan drainase yang rusak	Kekumuhan kawasan penelitian juga terlihat dari kondisi drainase yang buruk. Untuk itu kesimpulan usulan yang
		2. Pengerukan drainase dangkal	√		√	√		√	√	•Pengerukan drainase yang dangkal	

		3. Penambahan pompa air				√		√	√	<ul style="list-style-type: none"> •Penambahan pompa air untuk menanggulangi pembuangan dan genangan 	dapat diambil guna meningkatkan kualitas kawasan permukiman kumuh pada kawasan penelitian untuk factor kondisi drainase adalah melalui perbaikan drainase yang rusak, pengerukan, serta penambahan pompa air untuk menanggulangi pembuangan dan genangan pada kawasan tersebut.
6	Kondisi persampahan	1. Pemberian sosialisasi	√	√	√	√	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> •Penambahan bank sampah 	Minimnya kesadaran masyarakat akan kesadaran lingkungan menyebabkan banyak terdapat timbulan sampah pada kawasan penelitian yang menyebabkan kumuhnya kawasan penelitian. Untuk itu kesimpulan upaya yang diambil terkait kondisi persampahan pada kawasan penelitian antara lain pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesadaran lingkungan serta penambahan bank sampah.
		2. Penambahan bank sampah					√		√	<ul style="list-style-type: none"> •Pemberian program sosialisasi terhadap masyarakat mengenai kesadaran lingkungan 	
7	perilaku masyarakat	1. Pemberian sosialisasi	√	√	√	√	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> •Pemberian program sosialisasi dan 	Kumuhnya kawasan juga disebabkan oleh

		2. Pemberian program pemberdayaan		√	√		√	√	√	seminar dari pemerintah kepada masyarakat terkait kesadaran lingkungan •Pemberian program pemberdayaan masyarakat	perilaku masyarakat pada kawasan penelitian. Untuk itu kesimpulan upaya untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh pada kawasan penelitian terkait perilaku masyarakat antara lain pemberian sosialisasi kepada masyarakat tentang kesadaran lingkungan serta pemberian program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh.
8	partisipasi masyarakat	1. Membuat program pelatihan untuk masyarakat	√	√		√	√	√	√	•Pemerintah menyediakan program –program pelatihan keterampilan kepada masyarakat	Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh. Oleh sebab itu, dari usulan upaya terkait partisipasi masyarakat yang ditawarkan dapat dijadikan kesimpulan upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh pada kawasan penelitian.
		2. Memberikan program pemberdayaan	√	√	√	√	√	√	√	•Memberikan pemberdayaan kepada masyarakat	
		3. Memberikan sosialisasi	√	√	√	√	√	√	√	•Pemberian sosialisasi kepada masyarakat untuk sama –sama berpartisipasi	
		4. Melibatkan masyarakat dari awal proses				√		√	√	•Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan	

9	Kondisi kerawanan keamanan	1. Peningkatan koordinasi	v	v	v	v	v	v	v	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat di lokasi studi •Penambahan penerangan jalan 	<p>Kawasan kumuh identic dengan kemiskinan yang berdampak pada tingkat kriminalitas. Salah satu upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh adalah dengan mengurangi tingkat kriminalitas. Adanya kerawan keamanan memunculkan kesimpulan upaya berupa peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat pada kawasan penelitian serta penambahan penerangan jalan.</p>
		2. Penambahan penerangan jalan		v		v	v		v		

Berdasarkan penjabaran diatas, berikut merupakan hasil ringkasan arahan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.34 Ringkasan Abstraksi Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Di Wilayah Studi

Faktor	Arahan upaya
Kondisi Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan fungsi control terhadap pembangunan •Peningkatan program rumah susun •Pembatasan pemberian izin mendirikan bangunan
Kondisi kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> •Melakukan pendataan terhadap penduduk •Pembatasan penduduk pendatang
Status kepemilikan tanah	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan pengawasan terhadap pembangunan •Penindakan tegas melalui pemberian sanksi kepada penggar pembangunan dari pemerintah
Kondisi jalan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> •Pelebaran jalan lingkungan •Penambahan penerangan jalan •Perbaikan dan peningkatan kualitas jalan lingkungan
Kondisi drainase	<ul style="list-style-type: none"> •Perbaikan drainase yang rusak •Pengerukan drainase yang dangkal •Penambahan pompa air untuk mennggulangi pembunagan dan genangan
Kondisi persampahan	<ul style="list-style-type: none"> •Penambahan bank sampah •Pemberian program sosialisasi terhadap masyarakat mengenai kesadaran lingkungan
perilaku masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> •Pemberian program sosialisasi dan seminar dari pemerintah kepada masyarakat terkait kesadaran lingkungan •Pemberian program pemberdayaan masyarakat
partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> •Pemerintah menyediakan program –program pelatihan keterampilan kepada masyarakat

	<ul style="list-style-type: none"> •Memberikan pembedayaan kepada masyarakat •Pemberian sosialisasi kepada masyarakat untuk sama –sama berpartisipasi •Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan
Kondisi kerawanan keamanan	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat di lokasi studi •Penambahan penerangan jalan

Melihat pada 189acto **4.26** dapat diketahui bahwa arahan umum yang dapat di implementasikan pada permukiman kumuh yang terdapat di wilayah studi adalah :

- Upaya yang dapat dilakukan terkait dengan 189actor kondisi fisik bangunan adalah dengan melakukan peningkatan pada fungsi control pemnangunan, pemberian rumah susun kepada masyrakat serta pemantau terhadap izin mendirikan bangunan
- Untuk mengatasi permasalahan terkait 189actor kondisi kependudukan adalah melalui perumusan dan penetapan kebijakan mengenai persyaratan penduduk pendatang yang akan masuk dan menetap di wilayah studi, dan pembatasan akan lebih optimal
- Untuk mengatasi permasalahan kondisi jalan lingkungan dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas jalan dan pelebaran jalan serta pemenuhan kebutuhan sara dan prasarana pendukung
- Permasalah yang timbul karena 189actor drainase dapat diatasi dengan upaya perbaikan drainase yang rusak, pengerukan darianase yang dangkal dan penampahan pompa air untuk mengatasi genangan dan pembuangan setelah hujan
- Untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat persampahan dapan dilakukan melalui upaya penambahan bank sampah yang didukung oleh pemerintah serta pemberian sosialisasi terhadap masyarakat teentang pentingnya menjaga lingkungan permukiman
- Untung mengatasi permasalahan yang timbul akibat kurangnya kesadaranmsyarakat dapat dilakukan melalui upaya pemberian

sosialisasi dan pemberian program- program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan

- Permasalahan kurangnya partisipasi masyarakat di lokasi studi dapat diatasi melalui upaya pemberian pendidikan informal kepada masyarakat serta pemberian program pelatihan keterampilan terhadap masyarakat, serta sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat
- Terkait permasalahan kerawanan keamanan dapat diatasi melalui upaya penambahan penerangan di jalan lingkungan serta peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat.

Lampiran

Buku kode

BUKU KODE/ LIST OF CODE

Buku kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis maupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah mendapatkan intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode Stakeholder

Kode untuk menunjukkan stakeholder (instansi/ lembaga./badan)

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Bappeko Surabaya
P	1		Pedagang di kecamatan sukolilo
P	2		Pengusaha kos-kosan
P	3		Pengusaha sampah
p	4		Pedagang di sukolilo
C	1		Dosen ITS
C	2		Bank sampah guna mandiri

Contoh : G.1 bappeko kota Surabaya

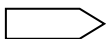
Kode Variabel Tingkat Kekumuhan

Kode untuk menunjukkan variabel tingkat kekumuhan serta indikasi pengaruhnya

Angka	Warna	Variabel tingkat kekumuhan (kode F)
1		Kondisi Fisik Bangunan
2		Kondisi kependudukan
3		Dominasi status tanah
4		Status kepemilikan tanah
5		Kondisi jalan lingkungan
6		Kondisi drainase
7		Kondisi persampahan
8		Pendapatan penduduk
9		Fungsi sekitar kawasan
10		Jenis pekerjaan
11		Lokasi pekerjaan
12		perilaku masyarakat
13		partisipasi masyarakat
14		Kondisi kerawanan keamanan



= indikasi berpengaruh



= indikasi tidak berpengaruh

Contoh



= indikasi berpengaruh variabel kepadatan bangunan dengan pengulangan ke- n

Halaman ini sengaja dikosongkan

Pedoman wawancara sasaran 1

**JURUSAN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA**

**VARIABEL TINGKAT KECUMUHAN
INTERVIE GUIDE**

Maret 2015

Estimasi waktu: 45-90 menit

Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Instansi :

No. Tlp :

Alamat :

Tujuan Wawancara:

Untuk memahami karakteristik wilayah dan penduduk di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang termasuk kedalam permukiman kumuh

Untuk memahami dan mengumpulkan informasi mengenai variabel-variabel tingkat kekumuhan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Untuk mengeksplorasi upaya penyelesaian permasalahan permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Kisi-kisi Wawancara:

Persepsi narasumber terhadap berbagai variabel tingkat kekumuhan

Persepsi narasumber terhadap wilayah penelitian dan kaitannya dengan variabel kekumuhan

Persepsi narasumber terhadap upaya penanganan masalah permukiman kumuh

Latar Belakang Penelitian:

Permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota besar di dunia termasuk Indonesia, permukiman kumuh merupakan bagian yang terlupakan dalam pembangunan sebuah kota. Kecamatan sukulilo kota surabaya memiliki 4 titik kumuh yaitu kelurahan nginden jangkungan, keputih, gebang putih, dan medoakan semampir. Kekumuhan tersebut disebabkan oleh kondisi sara dan prasarana yang kurang memadai, tingkat urbanisasi yang tinggi, kepadatan bangunan, serta tingkat kesadaran masyarakat yang rendah. Pkeberadaan permukiman kumuh sendiri memberikan dampak negatif terhadap kota surabaya, seperti: 1) perkembangan fisik kota yang tidak baik, 2) memberikan visual yang buruk, 3) memberikan dampak sosial dan ekonomi yang buruk, dll. Maka untuk mengetahui upaya penanganan permukiman kumuh dalam perbaikan kuliatas lingkungan sangat diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel tingkat kekumuhan yang terjadi di Kecamatan Sukolilo Kota surabaya.

Naskah Pertanyaan

“ selamat (pagi/siang/sore/malam), perkenalkan nama saya Musanna dari ITS Surabaya. Dalam kesempatan kali ini, saya ingin melakukan wawancara, dengan topic wawancara ini adalah pengidentifikasian variabel tingkat kekumuhan permukiman di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, variabel kekumuhan ini nantinya akan diekplorasi sampai mendapatkan upaya penyelesaian masalah permukiman kumuh dalam rangka peningkatan kualitas permukiman. Informasi yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat terhadap penelitian saya.

Pertanyaan Umum

Q1 : Sepengetahuan bapak/ibu, variabel- variabel apasajakah yang berpengaruh terhadap permukiman kumuh di Kecamatan Sukolilo

(pertanyaan bersifat eksplorasi umum terkait variabel kekumuhan)

Q2 : apa alasan bapak/ibu sehingga variabel tersebut berpengaruh?

Q3 : bagaimana kondisi wilayah kecamatan Sukolilo terhadap variabel kekumuhan tersebut?

Pertanyaan (*spesifik terhadap variabel*)

Q4 : kalau menurut bapak/ibu variabel kekumuhan(*lihat list*) berpengaruh di wilayah ini ?

Q5 : apabila berpengaruh, bagaimana gambaran kondisi variabel kekumuhan tersebut sehingga dapat dikatakan berpengaruh bapak/ibu (*opsional menyesuaikan jawaban pada Q4*)

Q6 : apabila tidak berpengaruh, apa alasan bapa/ibu sehingga variabel kekumuhan tersebut dikatakan tidak berpengaruh (*opsional menyesuaikan jawaban pada Q4*)

Q7 : adakah faktor kekumuhan selain yang disebutkan sebelumnya yang berpengaruh terhadap banjir di kecamatan sulolilo kota makasar

Q8 : adakah alasan bapak/ibu sehingga dapat dikatan berpengaruh (*opsional menyesuaikan jawaban pada Q7*)

Variabel	Definisi operasional	Pengaruh		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kondisi Fisik Bangunan	Kondisi kepadatan dan bentuk fisik bangunan di lokasi penelitian			
Kondisi kependudukan	Kondisi tingkat kepadatan kependudukan di lokasi studi			
Dominasi status tanah	Persentase kepemilikan sertifikat tanah di lokasi penelitian			
Status kepemilikan	kondisi status kepemilikan tanah (tanah Negara, tanah adat, tanah sengketa) di			

tanah	lokasi penelitian			
Kondisi jalan lingkungan	kondisi jalan lingkungan yang meliputi dimensi dan status perkerasan jalan di lokasi penelitian			
Kondisi drainase	Konsisi drainase meliputi kelancaran dan lebar drainase di lokasi penelitian			
Kondisi persampahan	Ada atau tidaknya pelayanan persampahan di lokasi penelitian			
Pendapatan penduduk	Tingkat pendapatan penduduk di lokasi penelitian			
Fungsi sekitar kawasan	Keberadaan pusat bisnis, kantor, dan permukiman di lokasi penelitian			
Jenis pekerjaan	Presentase KK yang bekerja di sector informal di lokasi studi			
Lokasi pekerjaan	Jarak tempat pekerjaan penduduk dengan lokasi pekerjaan di lokasi studi			
perilaku masyarakat	Kecenderungan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lokasi studi			
partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat di lokasi penelitian			

masyarakat				
Kondisi kerawanan keamanan	tingkat kerawanan keamanan di lokasi penelitian			

-Terima kasih atas ketersediaannya dan informasi yang diberikan-

Halaman ini sengaja dikosongkan

1. LAMPIRAN WAWANCARA FAKTOR – FAKTOR TINGKAT KECUMUHAN

Transkrip 1

Lampiran

Kode

P1

(PRIVAT SEKTOR 1)

M: Peneliti

Nama	: Ali Irsyad
Jabatan	: pemilik kos- kosan
Instansi	: -
Tempat	: keputih
Waktu wawancara	: Rabu, 27 mei 2015

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya, saya yang kmren itu janji mau wawancara bapak,

P1: oh iya mas musanna yang dari ITS itu ya, iya silahkan silahkan ...

M: maaf pak, apa perlu perkenalan lagi?

P1: ah ngak usah lagi kemaren itu kan udah mas,

M: oh iya yah pak hehehe

P1: oke masnya mau nanya nanya tentang apa mas, tapi nanti gak disuruh ke kampus sampean kan, saya gak mau kalau nanti di suruh kesana, gak berani saya.

M: gak kok pak, santai aja hehe, baik pak saya mulai ya, jadi gini pak, saya sekarang ngambil penelitian tentang permukiman kumuh dikecamatan sukolilo ini pak, menurut bapak, variabel apa saja pak yang mempengaruhi kekumuhan di sukolilo ini?

P1: maksudnya bagaimana mas?

M: jadi gini pak menurut bapak apa saja yang menyebabkan timbulnya kumuh disini, misalnya apakah kepadatan bangunan atau bagaimana pak? Apakah menurut bapak kondisi permukiman di keputih ini termasuk padat atau tidak pak?

P1: saya rasa kalau dikeputih ini permukimannya termasuk menengah, dalam artian tidak terlalu padat tapi sudah mulai lumayan, sebagian ada juga yang udah padat

 F1.1

M: baik pak, apakah menurut bapak kepadatan bangunan disini ini termasuk berpengaruh untuk timbulnya kumuh pak,?

P1: oh iya lah mas, kalau bangunan disini makin padat makin rapat, wah gak karu karuan, apalagi kalau asal bangun.

 F1.2

M: baik pak, saya lanjutkan, menurut bapak ni, bagaimana dengan keadaan penduduk disini?

P1: wah kalo itu gini mas, dulu itu penduduk disini itu gak seramai sekarang, sekarang orang sini asli sama pendatang itu udah separuh separuh, 50:50 gitu laah, malah kayaknya udah bnyak pendatang disini, mungkin karna ada kampus juga di sini kayak ITS ini.

 F2.1

M: hmmm, apa menurut bapak penduduk disini itu padat atau tidak pak, dan berpengaruh untuk permasalahan kumuh ini gak pak,

P1: oh iya mas, sekarang sama dulu itu beda sekrang itu sudah banyak sekali orang disini, dan kebnyakan pendatang, tapi gimana ya, selama para pendatang itu gak aneh2 dan kalo Cuma mahasiswa kan pasti ada yang masuk dan keluar pertahunnya, gak masalah lah,

 F2.2

M: menurut bapak, bagaimana kondisi permukiman di kecamatan sukolilo, apalagi jika kita lihat ini kan terlihat kumuh, masyarakatnya bagaimana?

P1: saya rasa iya mas, kalo masalah kumuh ya harus diperhatikan secara cepat, karena kalo tidak bahaya juga, apalagi yo mas, kalo disini kan kawasan kampus, mosok mau kondisine kumuh.

 F12.1

M: baik pak, menurut bapak status perjaan masyarakat disini itu kebanyakan mereka kerja itu lokasinya di daerah keputih ini atau keluar?

P1: rata –rata kebanyakan kalau masyarakat keputih ini yang aslinya dari sini, mereka kerja di kawasan ini juga, kebanyakan dari mereka punya usaha tambak.

F11.1

M: kondisi persampahan disini bagaimana pak? Kan dulu ada TPA didaerah sini, apakah sekarang masih bnyak para pengepul sampah di daerah sini.

F10.1

P1: oh iyaaa masih banyak, terutama di daerah yang dulu dekat dengan kawasan TPA itu, tapi sekarang sudah gak parah kayak dulu, dulu itu sampe bau banget kalo lewat mobil2 sampah itu apalagi.

F7.1

M: maaf pak, kalau untuk status kepemilikan tanah disini kebanyakan bagaimana pak?

P1: kebanyakan masyarakat disini itu sudah pada punya surat semua untuk bangunan bangunanya, tapi ada juga yang masih belum terdaftar, itu biasanya pendatang tiba2 bangun terus ngakui rumah sendiri.

F4.1

M: di daerah ini sendiri apa ada tanah sengketa pak?

P1: oh ada itu seperti kmren itu, daerah keputih ini ada tanah tapi punya dua kepemilikan, sampai akhirnya gak jelas itu tanah siapa, karena dua duanya pada punya surat, tapi ya itu gak banyak kasus kayak gitu.

F4.2

M: kalau untuk masalah kerawanan keamaan disini bagaimana pak?

P1: ooh, kalau keamanan disini aman, aman banget malahan, tapi yaaa, kalo kayak pencurian, ya ada dimana aja. Cuma gak sering.

F14.1

M: menurut bapak, kondisi drainase disini itu bagaimana pak?

P1: wah kalo kemaren2, parah mas, kalo udah ujan sampe banjir, tergenang di jalan2 itu, karena gak ada saluran air kayak sekrang, tapi sekrang udah mulai di bangun, walaupun belum siap semua, biasanya itu kalau hujan air sampe genang,

F6.1

itu gara2 rumah sudah banyak di bangun tapi gak di bangun saluran pembuangan yang bagus.

M : menurut bapak apa ada maslaah lain yang menyebabkan kumuh didaerah sini selain yang kita bicara tadi pak?

P : ya kalo menurut saya yang penting itu bangunan jangan terlalu padat, saluran dibenerin. ya.. gitulah.

M : baik pak ini yang terakhir, menurut bapak apa ada saran yang mau bapak sampaikan terhadap kondisi permukiman disini?

P : saya rasa mas, pokoke, yang penting itu saluranre diperbaiki, dulu loh mas, daerah sini itu gak pernah banjir, pas bangunan gak sepadat ini, tapi sekrang rentan banjir mas, kalau jalan sudah bagus disini. Cuma saluran yang kurang sempurna.

M : baik pak, terima kasih atas bantuannya, maaf loh pak mengganggu waktunya, udah merepotkan bapak juga.

P : oh gak apa2 mas, nanti kalo butuh lagi kabari aja mas,

M: baik pak, terima kasih, saya pamit pak, assalamu'alaikum

P : sama2, wa'alaikumsalam



F1.3



F6.2



F6.3



F5.1



F6.4

Transkrip 2

Lampiran

Kode

P2

(PRIVAT SEKTOR 2)

M: Peneliti

Nama	: Suheri
Jabatan	: pedagang di kecamatan sukolilo
Instansi	: -
Tempat	: keputih
Waktu wawancara	: Selasa, 2 Juni 2015

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum mas, maaf mengganggu..**P2:** wa'alikumsalam dek, iya gak apa2, santai saja, bagaimana, ada yang bisa saya bantu?**M :** baik mas, nama saya musanna dari ITS Surabaya, saya kebetulan sedang mengambil penelitian tentang permukiman kumuh di kecamatan sukolilo, nah dari data pemerintah Surabaya, sukolilo ini termasuk kedalam wilayah yang memiliki permukiman kumuh.**P2:** oh, itu dulu dek, kalo dulu sih iya kumuh banget semenjak masih ada TPA di kawasan keputih, tapi kalau sekarang sudah banyak perubahan, walaupun masih sedikit kelihatan kumuh, tapi tidak menyeluruh di kecamatan sukolilo juga, kebanyakan di kawasan keputih sama semampir itu, itu loh yang dekat sungai.**M :** ouuu.. begitu pak, menurut bapak faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kecamatan sukolilo?

F1.1

F6.1

P2: wah kalo itu banyak mas, seperti bangunan bangun yang padat, saluran air kayak pembuangan, terus masyarakatnya juga, banyaknya sampah juga jadi masalah.

M : hmmm, menurut bapak kondisi sekrang di kecamatan sukolilo sendiri bagaimana pak,?

P2: kalau sekarang ya mas, kebanyakan penduduk disini itu bukan penduduk asli sini lagi, malah banyak pendatang, kebanyakan masyarakat asli di sini itu tinggalnya di gang makam itu loh, kalo sampean masuk di sana itu tinggal lurus aja langsung ketemu,

M : oh disitu kenyanan masyakat asli sini ya pak?

P2: hahahha, iya.. tapi sudah jadi mayat haha, maksud saya penduduk asli sini itu udah sedikit, kebnyakan dari orang asli sini udah meninggal, itu rumah2 yang besar2 sekrang yang ada di kawasan ini itu kebnyakan punya pendatang.

M : hmmm

P2: sekarang itu mas, bangunan yang ada disini udah padat sekali, beda sama dulu, dulu disini kebnyakan rawa dan sungai, Cuma semakin kedepan itu udah berganti menjadi perumahan.]

M : bagaimana menurut masnya terkait status kepemilikan tanah di daerah sini, apakah menempati tanah pemerintah atau tanah sendiri?

P2 kebanyakan masyarakat di kelurahan keputih ini menempati tanah mereka sendiri, berbeda dengan kelurahan sempir yang bnyak menempati bantaran sungai, tapi ya gak semua juga, kebanyakan yang tinggal sepanjang sungai itu loh mas.

M : ooo gitu pak, menurut bapak kondisi fisik bangunan sendiri itu memberi dampak gak pak terhadap tingkat kekumuhan di sukolilo?

P2: jelas mas, contoh itu mas rumah depan sampeyan, padahal rumahnya bagus gitu dua tingkat tapi karna gak dicat kan jadinya jelek gitu lihat aja di sekitar ini, kan kebnyakan bangunannya udah bagus tapi gak terawat. Banyak juga disini

F12.1

F7.1

F2.1

F2.2

F1.2

F4.1

F3.1

F1.3

mas yang rumahnya itu masih belum semua permanen bnayak yang separohnya beton separuhnya lagi itu masih batako biasa ada juga yang kayu, apalagi didaerah semampir itu, coba aja mas lihat sendiri disna banyak rumah semerawut, rumahnnya itu gak karuan, saya sih gak menyalahkan ya, tapi coba ja lihat rumahnya aja ada yang gak beton semua disana, rada kotor kalau kita lihat

M : ouu gitu pak,

P2: iyaa mas, kayak ini loh mas, kawasan ini, nah kayak gini toh, lihat aja sungainya, kotor mas gak terawatt gak dibersihkan gitu, padahal mas ini sungainya dekat ITS, jarang banget dibersihkan.



M : hmmm...

P2: masyarakat disini juga kurang kesadarannya, mungkin karena gak banyak yang sekolah, orang sini itu malahan kebnayakan gak sekolah, jangankan sekolah, kerja aja ya, kalo yang seumuran sampean itu masih belum mikir, kalau mau nikah baru mikir kerja.



M : menurut masnya apakah kondisi pendapatan penduduk disini memberikan pengaruh terhadap kekumuhan di kecamatan sukolilo?

P2 : oh kalau itu sih gak terlalu mas menurut saya.



M : menurut masnya bagaimana kondisi pelayanan disini seperti perkantoran, apakah sudah terpenuhi, dan berpengaruh gak mas untuk efek kumuh sendiri

P : disini sudah cukup baik kok mas kondisinya kantor dekat, puskesmas juga dekat ya lumayan lah, gak ngaruh sih mas ya



M : kalau dari pandangan masnya ITS ini sendiri gimana perannya ke kawasan sekitar sukolilo ini.

P2: nah itu dia seharusnya kan kayak saya bilang tadi, ITS itu mestinya lebih melihat ke masyarakat sekitar, sekrang aja ya menurut saya. ITS itu kayak kurang gitu ke masyarakat, mestinya ada sosialisasi ke masyarakat, atau buat program gitu ke kampung sekitar.

M : hmmm gitu yaa mas, oh ya mas kondisi jalan disini menurut masnya bagaimana mas? Apa berpengaruh?

P2: oh kalo jalan disini sudah bagus, tidak begitu berpengaruh sih mas

 F5.1

M : ouuu hmmm.

P2: : tapi kalau kayak asuran air itu penting, apalagi kalau hujan itu pasti banjir, karena gak tau mau ngalir kemana, saluran disini itu gak bagus mas, kebanyakan rumah2 bagus disini malah depan rumahnya gak ada selokannya.

 F6.3

M : kalau masalah pelayanan persampahan bagaimana disini pak?

P2: sebenarnya ada pelayanan sampah disini, ada petugas sampah yang pagi2 ngambil sampah di depan2 tapi masih belum bagus, merea ngambilnya gak rutin, kadang sampe 2 minggu gak diambil sampe numpuk gitu sampahnya.

 F7.2

M : hmmm, kenapa bisa begitu pak?

P2: iya mas, itu karna petugas sampahnya juga udah tua, jadi ya gitu, terus kayak ITS ini kan ada petugas kebersihannya, tapi mereka juga kurang peka ke lingkungan sekitar sini, lihat aja sungai ini, mestinya kan jadi tanggung jawab petugas sana juga untuk bersihin enceng gondok dll,

 F6.4

M : hhhmm.

P2: masyarakat disini juga kurang sosialisasi, masyarakatnya kurang kesadaran juga mas.

 F12.3

M : kalau masalah keamanan disini bagaimana pak?

P2: kalau disini sih aman2 aman aja mas, tapi kalo udah musim mau puasa, lebaran atau hari2 besar itu baru agak rawan, malah di perumahan sebelah yang punya ITS itu yang bnyak berita kehilangan, Cuma sayangnya mereka nuduh orang kampung sini yang nyuri, padahal belum tentu,

 F14.1

M : ooo gitu pak

P2: iya mas, itu mas jembatan yang langsung ke pintu masuk ITS dari belakang ini kan pernah di tutup gara2 masalah kehilangan itu, warga sini juga gak terima kalau jadi tuduhan begitu, padahal belum tentu orang sini yang ngambil.

M : menurut bapak keamanan berpengaruh gak pak?

P2: oh jelas mas. kalo satu derah gak aman kan bahaya juga.

M : rata2 masyarakat disini pekerjaannya apa mas, teus kira2 pekerjaannya itu berpengaruh terhadap kukumuhan mas?

P : kebanyakan masyarakat dini itu punya tambah sendiri, jadi kayak petani tambak itu mas, Cuma ada juga yang punya took, gak terleu sih kayanya mas.

M : baik pak, kebnyakan masyarakat disini itu lokasi perkejaannyanya dmna pak?

P2: kenyakan orang sini msih kerja di sekitar2 sini juga, jarang yang keluar, malah bnyak yang dari luar kesini.

M : hmm,

P2: ada lagi mass?

M : saya sara sudah mas, oh ini yang terakhir, menurut masnya apa aja lagi penyebab kumuh selain dari yang kita bicarakan tadi,

P2: apa ya mas, ya itu tadi rumah2 padat, masyarakatnya , ya itu mas.

M : baik mas, usulan bapak untuk penyelesaian masalah ini bagaimana pak?

P2: menurut saya yam as, yang penting itu masyarakat sadar lingkungan, terus ITS seharusnya lebih melihat lingkungan sekitar lagi, saluran air juga di perhatikan mas biar gak banjir.

M : baik pak, saya rasa sudah semua, terima kasih atas waktunya mas, maaf sudah merepotkan masnya,

P2: oh gak apa2 mas, kan kalo masnya sering2 wawancara kopi sama rokok saya ada yang beli wahwhawhaha

M : hahaha, beres pak, baik pak terima kasih, saya pamit pak, assalamu'alaikum ☺

P2: wa'alaikusalam

 F14.2

 F10.1

 F11.1

 F1.4

 F12.4

 F12.5

 F6.5

Transkrip 3

Lampiran

Kode

P3

(PRIVAT SEKTOR 3)

M: Peneliti

Nama	: yulianto
Jabatan	: Pengusaha Sampah UD. Sumber Joyo
Instansi	: -
Tempat	: keputih
Waktu wawancara	: minggu, 7juni 2015

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya pak, saya musanna dari ITS.

P3: wa'alaikumsalam mas, iya mas, maaf ada perlu opo yo?

M : jadi gini pak, saya kebetulan sedang ngambil penelitian tentang permukiman kumuh di kecamatan sukolilo, nah kebetulan dalam penelitian itu saya butuh mewawancara pengusaha sampah, apa boleh pak saya sedikit wawancara pak?

P3: wawancara apa mas? Saya kalo berat2 gak bisa mas,

M : gak kok pak, saya Cuma mau ngobrol2 tentang permukiman pak,gampang kok pak,

P3: oke mas, tapi tunggu sebentar ya, saya keluar sebentar ada keperluan, sampean tggu disni dulu, saya tidak lama kok.

M : oh gak apa2 pak, terima kasih

P3: lama ya mas, maaf ya tadi ada urusan sedikit

M : oh gak apa2 pak,

P3: silahkan mas, duduk disini aja mas,

M : baik pak, terima kasih, langsung saja pak, ini ada beberapa faktor penyebab kumuh yang sudah saya siapkan di tabel pak silahkan dilihat dulu pak,

P3: gak usah mas, sampean aja yang baca,

M : oke pak, menurut bapak apa aja pak penyebab kumuh yang ada dikecamatan sukolilo

P3: opo yo mas, kumuh itu kan kotor gitu yam as, kayak rumah gak teratur gitu, terus banjir, apa lagi ya mas?



F1.1

M : baik pak, gini aja pak, menurut bapak kalau perumahan disini itu padat apa itu berpengaruh terhadap kumuh pak? Kalau iya alasannya apa pak?

P3: iya mas, kan kalau rumah itu banyak tapi gak beraturan gak gak bagus kelihatanne,



F1.2

M : hmmm,

P3: sepanjang tahun kan orang makin bertambah, kan pastinya makin banyak orang yang bangun rumah mas,



F2.1

M : iya pak,

P3: daerah sini itu mas kadang kalau hujan deras banjir mas, soalnya itu lihat aja, got di deket sampeyan, isinya sampah,



F6.1

M : kalao rumah2 disini rata2 punya selokan gak pak di depan rumahnya?

P3: banyak yang masih belum mas, paling di perumahan-perumahan baru itu, kalau kekampung kayak gini blm mas, ini aja baru di bangun di pinggir jalan.



F6.2

M : pak maaf sebelumnya, disini kondisi pelayanan sampah bagaimana pak, itu berpengaruh gak pak?

P3: maksudnya mas?

M : maksud saya pak? Disini itu ada petugas kebersihan sampah gak pak? Terus rutin gak pak diambilnya?

P3: oh ada mas, kalau daerah sini itu biasanya sampah dari rumah rumah itu di kumpulin dulu di TPS yang depannya hang tuah, yang dekat asrama ITS itu loh mas.



F7.1

M : oh iyaa pak,

P3: nah nanti para pengepul biasanya kesana lagi mas, nyari sampah yang masih bias diolah lagi, kayak botol2 ini nantinya kalau sudah terkumpul baru dibawa kesini, nah nanti baru kami beli. Soalnya kalau tidak begitu sampah diperumahan itu numpuk, bau juga.



M : hhhmm, kalau status tanah dini bagaimana pak? Itu berpengaruh gak pak?

P3: disni itu rumah2 kebanyakan masih petok D mas, tapi ada juga yang gak punya surat, kalau kayak saya ini kan udah saya daftarkan.



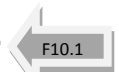
M : ouu begitu pak, terus pengarunya bagaimana pak? Kira2 berpotensi menyebabkan kumuh gak pak?

P3: menurut saya sih iya mas, masak seenaknya sendiri bangun bangun, itu yang dekat sungai kan banyak yang bangun sembarangan



M: kalau disini kebanyakan penduduk itu bekerja di bidang apa pak? Terus pendapatan penduduk kira2 berpengaruh gak ya untuk permasalahan kumuh?

P3 : disnini rata2 pada punya usaha kos, ada juga yang punya took, tapi yang banyak petani tambak kalua di keputih ini sendiri, gak terlalu ngaruh sih mas kalua pendapatan itu sendiri ya..



M : terus kalua ketersediaan fungsi kawasan seperti kantor dll, itu apa sudah memadai pak?



P3 : oh kalau itu sudah cukup bagus mas, sudah terjangkau, gitu dek



M : terkait jalan lingkungan disini bagaimana pak?

P3: jalan disini sudah bagus semua rata2 mas, udah aspal sama paving gitu.



M : manurut masnya, jalan berpengaruh gak mas untuk masalah kumuh ini?

P3: iya mas pastinya, jalan itu kan penting, bayangkan kalau jalan disini itu tidak bagus kan susah saya ngantar barang, susah juga untuk usaha.



M : kebanyakan para pekerja disini itu berasal dari kampung sini pak?

P3: oh gak mas, malah banyak dari luar, itu kebnyakan dari Madura malahan, biasanya mereka kerja pake becak kayak gitu, tapi ada juga yang dari sini tapi tidak banyak mas.



M: oo begitu pak, kalau masalah keamanan bagaimana disini pak?

P3: disini termasuk aman mas, tapi ya ada sesekali kehilangan, gak sring sih mas, paling harus di perketat pas musim lebaran gitu mas



M : menurut bapak bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di kecamatan sukolilo sendiri?

P : oh disini masyarakat sudah cukup lumayan partisipasinya, tapi ya gak semu, kayaknya butuh lebih banyak sosialisasi dan penyuluhan lagi supaya masyarakatnya lebih sadar lingkungan lagi.

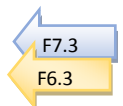


M: baik pak, saya rasa sudah semua, mungkin bapak punya usulan terhadap maslah2 yang tadi kita bicarakan pak?

P3: usulan maksudnya mas?

M: ya semacam usulan biasa pak biar gak timbul masalah kumuh gitu

P3: ouu, yang penting sih menurut saya masyarakatnya juga ya, mau jaga kebersihannya jangan buang sampah sembarang, sama itu selokan2 harus lancer, pemerintah juga sesekali bikin program untuk warga kampung.



M: baik pak, terima kasih atas kesediaan bapak, maaf ya pak sudah mengganggu waktunya,

P3: iya mas gak apa

M: terima kasih pak, saya pamit, assalamu'alaikum.

P3: wa'alaikumsalam

Transkrip 4

Lampiran

Kode

P4

(PRIVAT SEKTOR 4)

M: Peneliti

Nama	: Azis
Jabatan	: pemilik usaha warung
Instansi	:
Tempat	: Nginden Jangkungan
Waktu wawancara	:20 januari 2016

Dokumentasi wawancara :

M : assalamualaikum cak, piye kabare? Saya hari ini mau wawancara sampean sedikit boleh ya, terkait permukiman di daerah sini boleh ya?

P4 : laolah, wawancara apa toh, nanti kalau sya tidak bias jawab bagaiman, aku orang bodho loh.

M : santai cak gak angel2 kok, tak mulai ya

P4 : iyo wis mas sikaat,

M : jadi begini mas, bagaimana pandangan sampeyan terhadap kondisi permukiman disini, termasuk kumuh ndak mas?

P4 : kelihatannya begitu mas, coba aja tu di lihat selalu banjir kalau abis ujan, banyak orang buang sampah sembarang juga, tapi ya ndak semuanya kumuh mas, kana da juga tu rumah rumah seblah sana yang besar besar, bagus pula.

M : oo begitu, ok mas lek menurut sampeyan, bangunan disini padat gak mas, terus ngaruh gak mas?

F6.1

F7.1

F1.1

P4 : yo padat mas, liat aja sendiri itu kalau kebakaran ya, habis semua, mobil kebakaran gak bakalan bisa masuk kesitu, wong jalannya kecil gitu

F5.1

M : mas kalau menurut sampeyan kondisi penduduk disini itu termsuk padat ndak, terus kalau padat itu ngaruh gak untuk pemukiman disini?

P4 : lumayan padat mas, ya berpengaruh mas, jualan saya bias tambah banyak,

F2.1

M :hahahaha iyo mas bener, kalau untuk permasalahan kumuh, padatnya penduduk itu kalau menurut masnya memberikan dampak ndak sih?

P4 : iya mas memberi dampak, soalnya semakin banyak orang semakin banyak yang buang sampah sembarangan, jangankan massyarakat, arek ITS kene ae buang sampahe sembarangan, padahal iku wong sekolah hoalah.

F2.2

F7.2

M : oh begitu ya mas, rata orang disini rumahnya itu di bangun diatas tanah sendiri apa gimana mas?

P4 :kalau di daerah sebelah sana, itu pada punya surat semua tanahnya sendiri, tapi kalau yang di dekat kali itu gak ngerti saya mas, kayaknya sih gak punya mas

F3.1

F4.1

M : oalah, begitu mas, jalan disini banyak yang sempit ya mas, itu gmna pandangannya mas

P4 :oh iya, ya kayak saya bilang tadi, kalau sampe kebakaran gak bias masuk mobil pemadam yo entek kabeh mas.

F5.2

M : kalo disini sering banjir ndak mas? Semisal abis ujan gitu?

P4 : iya mas, itu mulai keputih tegal sampe bawah jembatan sini setiap kali ujan banjir, ujan 10 mnit banjir banjir setengah hari, ya gitu itu lek saluran pinggir jalannya ya gak naglir

F6.2

M : hmm parah ya mas? kalau masyarakat disini rata2 buang sampahnya kemana mas? Apa ada petugas yang angkut?

P4 : wah sembarang mas, yang dekat kali ya langsung lempar ke kali, padahal ya ada petugas yang ngangkut sampah 2 hari sekali.

F7.3

M : rata2 rata orang disini pekerjaannya apa mas terus kerja dmna biasanya?

P4 : macam macam mas, ada yang tambak, yang punya wrung kayak saya jualan, ada yang usaha sampah itu mas, yo macem macem, kebanyakan kerja di daerah sini mas.

F8.1

M: menurut masnya jenis pekerjaan orang itu ngaruh gak ke kumuh mas?

F11.1

P4 : gak sih mas, kan mau kerja apa aja, atau dimana aja kan gak ngaruh, kan yang ngaruh itu orangnya mas

F10.1

M : sedikit lagi mas, partisipasi masyarakat disini gmna mas untuk kawasan perumahannya sendiri?

P4 : wah disini masyarakat kurang memperhatikan lingkungan mas, banyak yang buang sampah sembarangan, ya gak dijaga gitu lingkungannya, maklum mas bnyak orang miskin gak sekolah disini, harus dikasih pelathan seharusnya, apalagi ada its disini mas.

F12.2

M: kalau disini kondisi keamana bagaimana mas?

F13.1

P4 : wah parah mas, sering kemlingan apalagi abis liburan atau mau lebaran parah mas

F14.1

M : ok mas terima kasih ya, sudah selasi kok mas nanti kalau saya butuh bantuan lagi saya kabari mas,

P4 : oalah , ok mas santai, tak kira yo abot2 temen , gak ngopi dulu ta

M : ok mas sip, terima kasih ya.

Transkrip 5

Lampiran
Kode

G1

(PEMERINTAH 1)

M: Peneliti

Nama	: Mirna augusta Aditya dewi
Jabatan	: staff bidang fisik dan prasarana
Instansi	: bappeko surabaya
Tempat	: kantor bappeko surabaya
Waktu wawancara	: 12 oktober 2015

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum mbak, saya musanna pl 08 yang kmrin menghubungi mbaknya untuk wawancara tentang permukiman kumuh

G1 : wa'alaikumsalam dek, iya masuk dek, kita ngobrol di dalam saja, maaf ya dek kebetulan setelah ini saya ada rapat, jadi diskusinya kita mulai saja ya.

M : baik mbak, saya sekarang sedang meneliti tentang permukiman kumuh yang ada di kecamatan sukolilo mbak,

G1 : judul penelitannya apa dek?

M : upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh di kecamatan sukolilo, nah tujuan dari diskusi ini adalah untuk maencari tahu faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh di kawasan tersebut sekaligus

membuat arahan penyelesaian terhadap permasalahan permukiman tersebut mbak.

G1 : oke, apa ni yang mau di Tanya duluan?

M : begini mbak, menurut mbak mirna kondisi fisik bangunan memberikan pengaruh gak mbak terhadap permukiman kumuh?

G1 : oh pasti, kan ada standarnya, jika kondisi eksisting dilapangan tidak sesuai dengan standar nanti akan menimbulkan permasalahan yang akan berdampak kepada permukiman. Kondisi fisik bangunan kan gak Cuma tentang bagaimana bentuk bangunan tetapi juga terhadap kepadatan bangunan di suatu lokasi,



F1.1

M : hmm, iya mbak

G1 : alangkah baiknya jika dilihat juga dari sisi sarana dan prasarana lingkungan permukiman, apakah sudah memenuhi belum.

M : baik mbak, bagaimana dengan kondisi kependukan sendiri, apakah memberikan dampak untuk permasalahan tsb?

G1 : oh iya dek, semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk akan memberikan dampak langsung juga pada kondisi permukiman, contohnya begini, semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu permukiman kan akan berdampak kepada tingkat kerawanan keamanan misalnya, belum lagi permasalahan perilaku masyarakat disana, bagaimana tingkat kepedulian mereka, jadi pasti memberikan dampak jika penduduknya padat.



F2.1

M : baik mbak, bagaimana pandangan mbak mirna terhadap dominasi status tanah di sukolilo?

G1 : untuk masalah dominasi status tanah tidak terlalu memberikan pengaruh yang menjadi masalah adalah bangunan yang ada diatas tanah tersebut, sebut saja salah satu masyarakat disana memiliki status kepemilikan tanah diatas tanahnya, tapi kan belum tentu orang tersebut bias



F12.1



F3.1



F1.2

membangun seenaknya, apalagi di daerah bantaran sungai seperti semampir sana, itu kan banyak yang menyimpang disana, kan gak boleh mendirikan bangunan diatas sempadan sungai

M : iya mbak

G1 : itu belum lagi dilihat dari segi status tanahnya , apa itu punya sendiri atau punya Negara, karena ada juga yang tanah adat, jika mereka membangun bangunan diatas tanah Negara tapi tidak memiliki IMB dan itu tidak sesuai dengan rencana tata ruang itu juga menjadi masalah baru terhadap permukiman di sana.

F4.1

M : baik mbak, kondisi jalan lingkungan bagaimana pandangannya mbak terhadap permukiman kumuh di kecamatan sukolilo?

G1 : itu juga salah satu faktor utama dari kawasan kumuh sendiri, keberadaan jalan lingkungan disana apakah sudah dapat dilalui pemadam kebakaran, terus status perkerasan jalannya juga harus dilihat, jika suatu saat terjadi kebakaran di sukolilo ternyata pemadam tidak bias masuk karna kondisi jalannya yang sempit dan lain2 kan jadi masalah juga. Nah yang harus dilihat juga disana itu sudah memenuhi sarana dan prasarana dasar belum, misalnya jalan disana apakah sudah terkoneksi baik dengan saluran drainase, dan sarana2 dan prasaran lainnya kayak ipal dan mck juga penting.

F5.1

M : Hmm iya mbak berarti kondisi drainase mempunyai peran penting untuk permasalahan permukiman kumuh itu sendiri ya mbak ?

F6.1

G1 : iya seperti saya ketakan sebelumnya, kondisi drainase disana merupakan masalah utama, mialnya jika hujan apakan akan terjadi genangan setelahnya melebihi 2 ajam dengn ketinggian 30 cm, nah itu diakibatkan karna kondisi drainase yang tidak baik.

F6.2

M : iya mbak, disana sering terjadi genangan melebihi 2 jam setelah hujan.

G1 : ya itu kondisi drainase harus diperhatikan dengan baik, kalau kayak gitu kan gak bener drainasenya makanya sampe ada genangan selama itu.

F6.3

M : bagaimana pandangan mbak mirna terhadap kondisi persampahan di sukolilo mbak?

G1 : iya disana harus dilihat kondisi persampahannya apakah sudah terlayani atau belum, cakupan pelayanannya apa sudah baik atau belum, sarana juga harus dilihat apakah sudah tersedia atau belum, jika belum ini menjadi masalah juga, seperti rumah rumah yang ada di bantaran sungai, mereka kan cenderung membuang sampahnya di sungai.

F7.1

M : untuk permasalahan pendapatan penduduk bagaimana mbak? Apa memberi pengaruh ?

G1 : kebanyakan dari penduduk yang berpenghasilan rendah kan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, nah itu nanti akan berdampak terhadap lokasi huniannya, itu juga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat disana.

F8.1

M : bagaimana dengan fungsi sekitar kawasan mbak, maksudnya seperti keberadaan kantor industry dll?

G1 : oh kalau masalah itu tidak terlalu berpengaruh kalau di sukolilo, sukolilo kan sudah diarahkan untuk menjadi kawasan permukiman dan pendidikan jadi gak terlalu bermasalah, beda cerita jika letaknya itu di kawasan industry dan lain lain.

F9.1

M : untuk permasalahan jenis pekerjaan dan lokasi bagaimana mbak apa ada dampak atau menjadi factor kumuh sendiri?

G1 : oh kalau itu tidak terlalu berpengaruh sih sebenarnya itu kan balik lagi kemasyarakatnya walaupun lokasinya jauh atau apapun jenis pekerjaannya, kalau masyarakat yang bekerja di sector formal sekalipun kalau keasdran dan

F11.1

F10.1

F13.1

partisipasi masyarakatnya kurang ya tetep akan jadi kumuh toh

M : iya mbak, hampir selesai ini mbak, bagaimana pandangannya terhadap perikaku dan partisipasi masyarakat

G1 : ini permasalahan yang sangat penting di lokasi studimu itu, bagaimana tingkat partisipasi msyarakat serta bagaimana perilaku msyarakat disana, kadang kala kayak saya bilang sebelumnya masyrakat suka membuang sampah kesungai itu kan jadi masalah yang membuktikan mereka tidak sadar akan lingkungannya, berarti perilaku mereka kan tidak mencerminkan mereka menjaga lingkungannya, begitu juga dengan partisipasi,

F13.2

F12.2

M : tingkat kerawanan keamanan bagaimana mbak?

G1 : nah itu factor penting juga, suatu daerah kumuh pasti kerawanan keamanannya tidak terlalu baik dan rentan, itu karna penghasilan rendah kayak saya katakana seblumnya, jadi dia memberikan pengaruh langsung juga untuk tingkat kumuh di sukolilo sana, kan sering tuh terjadi pencurian di sukolilo sana, bahkan di semua are kampus pasti rawan.

F14.1

F8.2

M : hahha iya mbak, oka mbak mungkin ada tambahan apa aja factor penyebab kumuh selain yang saya sebutkan tadi?

G1 : saya rasa ini udah semu, eh ini kayaknya yang kurang sanitasi dan cakupan air bersih, coba tambahkan itu itu factor penting juga dek.

M : baik mbak, ini sudah selasi semuanya, terima kasih atas waktunya, nanti kalau ada yang kurang boleh ya mbak kita diskusi lagi

G1 : iya dek santai aja, cepet lulus ya, udah kelamaan di kampus, segera selesaikan hahah

M : siap mbak, terima kasih mbak.

Transkrip 6

Lampiran

Kode**C1****(KELOMPOK MASYARAKAT 1)****M: Peneliti**

Nama	: Muhammad Yusuf ST Msc
Jabatan	: Dosen PWK
Instansi	: ITS
Tempat	: keputih tegal 6 gang 3
Waktu wawancara	: 15 maret 2016

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum mas, berhubung mas yusuf sudah kenal saya jadi tidak perlu perkenalan lagi kan mas?

C1 : iya musanna, ayoo apa lagi kali ini masih belum lulus lulus juga, ayo apa yang bias saya bantu

M : begini mas, saya sedang ambil judul TA tentang permukiman kumuh, jadi mas yusuf merupakan salah satu responden yang mewakili pihak akademik di lingkungan ITS,

C1 : judulnya apa

M : upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh di kecamatan sukolilo

C1 : ok silahkan di mulai, mau nanya apa?

M : baik mas langsung saja untuk menghemat waktu karena sudah malam hari,

C1 : ok

M : bagaimana pandangan mas yusuf terhadap permukiman yang ada di kecamatan sukolilo?

C1 : secara keseluruhan sih bagus Cuma ada beberapa tempat di kecamatan sukolilo yang memang membutuhkan perhatian serius, seperti di kawasan bantaran sungai yang ada di kawasan semampir, itukan semrawut sekali banyak standar permukiman yang tidak terpenuhi disana,

M : iya Mas betul sekali

C1 : lagi pula disana juga permukiman yang padat, kondisinya fisiknya juga tidak bagus, hal tersebut menimbulkan efek visual yang tidak baik terhadap kemajuan kota, belum lagi itu kan bantaran sungai seharusnya tidak boleh di huni atau di bangun perumahan disana,

F1.1

M : baik, hal tersebut merujuk ke permukiman kumuh tidak mas

C1 : oh iya, jelas. Kondisi fisik bangunan yang tidak bagus dan di bangun diatas bantaran sungai merupakan salah satu ciri permukiman kumuh, namun harus dibedakan juga antara permukiman liar dan permukiman kumuh.

F1.2

M : terkait kondisi kependudukan di suatu wilayah apakah akan mempengaruhi tingkat kekumuhan di lokasi tersebut?

C1 : iyaa jelas, semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin besar pula potensi permasalahan permukiman yang timbul, ditambah lagi semakin tinggi kepadatan penduduk semakin besar pula kebutuhan lahan huni yang harus terpenuhi.

F2.1

M : hmm, bagaimana pandangan mas yusuf terhadap dominasi status tanah di sukolilo apakah memberikan dampak terhadap permukiman kumuh ?

C1 : kalau permasalahan dominasi status tanah tidak terlalu memberikan pengaruh, hal tersebut sebenarnya dikembalikan lagi kepada individu masyarakatnya, sejauh apa tingkat kesadaran masyarakat yang ada di sukolilo dalam menjaga lingkungan huniannya.

F3.1

F12.1

M : baik mas, selain itu ada juga factor status kepemilikan tanah, nah itu sendiri apa berpengaruh mas terhadap permukiman kumuh?

C1 : terkait permasalahan kepemilikan tanah sebenarnya memberikan pengaruh, hal ini disebabkan karena status kepemilikan dari tanah yang di huni juga berperan penting terhadap keberadaan perumahan yang ada di kawasan permukiman tersebut, andai kata ada yang menghuni di tanah yang bukan miliknya menjadi satu masalah juga, seperti yang terjadi di bantaran kali yang ada di semampir sana.



F4.1

M : iya mas, benar sekali, disana kan banyak ya yang menghuni kawasan bantaran. apa pendapat mas ucap melihat kondisi jalan lingkungan yang ada di kecamatan sukolilo, dan apakah memberikan dampak terhadap tingkat kekumuhan

C1 : secara umum sih jalan lingkungan di sukolilo sudah cukup bagus, tapi keberadaan jalan lingkungan yang bagus dan memadai menjadi factor pening juga dalam tingkat kekumuhan, misalnya keberadaan jalan lingkungan yang sempit yang tidak baik, mobil pemadam tidak bias melaluinya sewaktu2 ada kebakaran, itu kan menjadi perkara juga.



F5.1

M : bagaimana padangan mas ucap terhadap kondisi drainase di sukolilo? Dan apakah penting?

C1 : kondisi drainase di kecamatan sukolilo masih harus banyak diperbaiki dan diperhatikan ada beberapa wilayah setiap kali hujan air tergenang melebihi 2 jam, standar permukiman kumuh salah satunya juga keberadaan genangan yang melebihi dua jam, nah ini dapat dilihat di beberapa kawasan di keputih, hal tersebut juga disebabkan oleh keberadaan drainase yang belum memadai. Jadi sangat berpengaruh terhadap permukiman kumuh



F6.1

M : apa pendapat mas ucap terhadap kondisi persampahan di kecamatan sukolilo?

C1 : seperti kita ketahui bersama bahwa di kawasan keputih sini dulunya terdapat keberadaan TPA yang sekarang sudah di pindah ke benowo, tingkat pelayanan persampahan merupakan hal penting disini, coba bayangkan masalah yang di timbulkan oleh sampah ini sendiri di tambah lagi setiap musim hujan, jika pelayanan sampah ini tidak bagus dan baik maka menjadi satu masaalah juga, jadi permasalahan sampah ini merupakan hal yang penting juga dek.

F7.1

M : terkait pendapatan penduduk bagaimana pandangannya mas?

C1 : secara umum pendapatan penduduk tidak terlalu berpengaruh terhadap permukiman kumuh, karena sebenarnya jika sebesar apapun pendapatan penduduk jika kesadaran masyarakat tidak ada tetap saja menjadi masalah, tingkat keasadaran masyarakat menjadi factor penting juga untuk permasalahan permukiman kumuh

F8.1

F12.2

M : baik, kalau permasalahan fungsi sekitar kawasan bagaimana mas?

C1 : oh kalau terkait fungsi sekitar kawan tidak terlalu berpengaruh, ya seperti saya bicarakan sebelumnya, semuanya balik lagi ke masyarakat sendiri, coba saya lihat ada factor apalagi?

F9.1

M : ini mas ada factor jenis dan lokasi pekerjaan itu bagaimana mas?

C1 : kedua factor itu juga tidak memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kekumuhan, apalagi seperti kawasan sukolilo ini kan mayoritas disini yang menetap itu para pelajar dan mahasiswa, jadi itu tidak terlalu berpengaruh

F10.1

M : baik mas, ini ada tiga factor lagi yaitu perilaku masyarakat, partisipasi, serta kondisi kerawanan keamanan, bagaimana pengaruhnya terhadap permukiman sendiri mas?

C1 : perilaku masyarakat merupakan factor penting pencerminan terhadap kebiasaan masyarakat di suatu lingkungan permukiman, berbanding lurus juga dengan partisipasi masyarakat, sejauh mana masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam menjaga kondisi lingkungan huniannya sendiri, jadi keduanya itu merupakan factor penting, kan kumuh juga bukan hanya dari fisik saja.

F12.3

F13.1

M : hmmm iyaa mas,

C1 : nah kalau kerawanan keamanan juga ada hubungannya dengan partisipasi masyarakat, jika masyarakat tidak berperan aktif, kondisi kerawanan keamanan akan menjadi masalah serius juga, karena tingkat kenyamanan hunia juga dipengaruhi oleh keberadaan keamanan yang kondusif.

F13.2

F14.1

M : baik mas, saya rasa sudah semua, terima kasih atas waktu dan kesempatannya mas, nanti insyaAllah kita lanjut lagi untuk pemecahan permasalahan permukiman ini mas

C1 : iya musanna, kabari saja kalau butuh bantuan lagi, cepet lulu jangan bnyak lalai terus,

M : hehe iya mas, terima kasih.

Transkrip 7

Lampiran

Kode

C2

(KELOMPOK MASYARAKAT 2)

M: Peneliti

Nama	: Miftahul jannah
Jabatan	: Ketua
Instansi	: Bank Sampah Bina Mandiri
Tempat	: keputih 1 d-14
Waktu wawancara	: 15 mei 2016

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum bu, perkenalkan saya musanna mahasiswa ITS jurusan perencanaan wilayah dan kota, saya sekarang sedang melakukan penelitian terkait permukiman kumuh di kecamatan sukolilo, mohon bantuan dan kesediaan ibu untuk diwawancara, karena ibu salah satu stakeholder yang saya pilih terkait permukiman kumuh disini bu.

C2 : wa'alaikumsalam, oh iya dek sialahkan kami bank sampah bina mandiri sangat terbuka untuk semua kalangan, apalagi kalau ada yang penelitian2 semacam ini, apa yang bias saya bantu?, oya maaf tadi siapa namanya dik?

M : musanna bu, baik bu. Bias kita mulai ya

C2 : iya silahkan saja, singkat singkat saja ya dek, karena saya juga ada janji sebentar lagi,

M : siap bu, baik bu, jadi di sukolilo terdapat beberapa kawasan yang terdeteksi kekumuhannya, apa ibu setuju dengan pendapat ini?

C2 : iya sih dik, apalagi di keputih sini sama kawasan semampir sana, kalau sudah hujan yaa, haduuh parah,

M : baik bu, bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi fisik bangunan di daerah sini bu? Dan

C2 : iya, kondisi fisik bangunan disini beragam ya dek dari mulai rumah2 bagus sampai yang kurang, coba lihat saja yang ada di dekat kali terutama agak kebelakang nah itu kondisi fisiknya agak parah, itu yang didekat ITS malah agak kumuh, lihat saja padat seperti itu. Ya berpengaruh dik.

F1.1

M : iya bu, kalau terkait permasalahan kependudukan bagaimana pendapat ibu?

C2 : semakin banyak penduduk kan semakin banyak masalah yang di timbulkan, kebutuhan tanah rumah juga menjadi masalah, belum lagi masalah persampahannya,

F2.1

M : jadi menurut ibu hal tersebut berpengaruh ya bu

F7.1

C2 : oh iya dek berpengaruh

M : terkait permasalahan dominasi status tanah dan kondisi kepemilikan tanah bagaimana bu?

C2 : kalau untuk dominasi sih gak kayaknya, tapi kalau masalah status kepemilikan tanah itu penting masak bangun rumah seenaknya haha

F3.1

M : iya bu haha, bagaiman pandangan itu terhadap kondisi jalan lingkungan yang ada di sini bu,

C2 : hampir semuanya bagus sih dik, Cuma banyak juga jalan2 sempit, bahaya itu kalau ada kebakaran, apalagi kalau kondisi rumahnya padat begini, coba aja liat apa bias pemadam masuk, ya ludes kabeh kalo kebakar haha

F5.1

M : untuk permasalahan kondisi drainase bagaimana bu?

C2 : wah itu parah disini dek , kalo hujan yaa, banjir disini, apalagi di keputih 1D ini, wah hujan derang dikit genangan air sampe berjam jam, bahkan sampai masuk rumah, drainasenya masih kurang bagus disini dik, harusnya ini diperbaiki, kan kasian juga masyarakat disini setiap kali musim hujan,

F6.1

M : oh iya sih bu saya juga lihat kemarin pas hujan deras, haha

C2 : iyaa parah dik,

M : nah sekarang terkait permasalahan persampahan bagaimana pendapat ibu?

C2 : nah itu masalah yang paling penting menurut saya, kami mendirikan bank sampah disini juga untuk mengatasi permasalahan persampahan, kita mengajak masyarakat untuk sadar dalam menjaga lingkungan disini, selain itu kami juga menyiapkan program simpan pinjam untuk masyarakat yang mendaftarkan diri di bank sampah ini, secara umum masyarakat disini banyak yang sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan banyak juga yang ikut di kami dik, penting sekali permasalahan persampahan ini, apalagi untuk kawasan permukiman begini.

F7.2

M : iya bu, bias jadi masalah besar jika tidak di tanggulangi yaa, hehe

C2 : iyaa dik, oya dik masih lama? Soalnya saya habis ini mau berangkat.

M : oh ndak bu tinggal beberapa faktr lagi bu,

C2 : baik silahkan di lanjut,

M : ada beberapa factor lain yang bias ibu lihat di lampiran saya, seperti pendapatan penduduk, fungsi sekita kawasan dan jenis pekerjaan bagaimana pendapat ibu terkait tiga hal ini?

C2 : kalau menurut saya sih pendapatan penduduk serta jenis pekerjaannya tidak terlalu berpengaruh ya, fungsi sekita kawasan juga begitu, karena yang penting itu sebenarnya kesadaran masyarakatnya, mau dia kerja dimana saja, apa saja perjaannya kalau masyarakatnya gak sadar ya tetep aja kumuh.

F8.1

F9.1

F10.1

F12.1

M : iya bu saya setuju dengan ibu, tinggal sedikit lagi bu, terkait perilaku masyarakat bagaimana bu?

C2 : perilaku masyarakat juga mencerminkan kebiasaan masyarakat sendiri, jika masyarakat disini tiak bias

F12.2

berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan mereka sendiri, ya akan berdapa untuk kumuh juga dek, jadi keadaran masyarakat ini ya penting sekali sebenarnya. Dan kita juga mengajak mesyarakat untuk berperan aktif untuk sama2 berpartisipasi dalam menjaga lingkungan permukiman dik.

F13.2

M : baik bu, bagaimana terkait kondisi keamanan bu?

C2 : wah disini kalau lagi musim2 kuliah sih aman dik, tapi kalau sudah mulai masuk liburan atau lebaran gitu, hari2 besar itu sudah rawan disini, banyak maling, penting itu dik, kalau permukiman tidak aman ya dapat menjadi salah satu masalah kumuh juga,

F14.1

M : iya bu, baik bu saya rasa sudah semua, terima kasih atas waktu dan kesempatannya bu, nanti insyaAllah saya akan minta kesediaan waktu ibu lagi terkait wawancara kedua saya untuk permasalahan pemecahan masalahnya bu

C2 : oh iyaa dik gak apa2 silahkan saja, maaf ya hari ini saya agak terburu2, semoga sukses cepat lulus yaa.

M : iya bu terima kasih banyak bu

2. LAMPIRAN WAWANCARA UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN KUMUH

Transkrip 8

Lampiran

Kode

P1

(PRIVAT SEKTOR 1)

M: Peneliti

Nama	: Ali Irsyad
Jabatan	: pemilik kos- kosan
Instansi	: -
Tempat	: keputih

Dokumentasi wawancara :

M: permisi mas, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai mas irsyad, begini mas, saya kemari ingin mewawancarai sekali lagi

P1 : oh iya, silahkan mas, apalagi yang mau ditanyakan?

M : iya mas, kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut masnya hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

P1: ya seperti kita ketahui bersama, kondisi fisik bangunan disini beragam mulai dari yang baus sampai yang kurang bagus, jadi masyarakat dalam membangun rumah itu harus memperhatikan aspek lingkungan juga, perlu juga perhatian dari pemerintah untuk penyediaan rumah yang layak untuk masyarakat, supaya kondisi fisik bangunannya teratur dan bagus gitu mas, bias dengan membangun rumah susun dan lain lain

F1.1

M: hmm iya mas, kalau kondisi kependudukan bagaimana pandangannya mas untuk masalah ini?

P1: saya kan dari sisi masyarakat ya, setidaknya da koordinasi antara masyarakat dan pemerintah. Semua usulan yang terkait dengan apa yang namanya peningkatan lingkungan dari sekarang yang masih dianggap kumuh, itu kan tergantung dengan upaya-upaya masyarakat dengan pemerintah. Karena di sukolilo ini kan disamping penduduknya yang padat, kemudian ya lingkungannya belum tertata dengan baik karena menyangkut dengan sarana dan prasarana yang ada. Masyarakat disini kan tinggal ikut bagaimana baiknya bagi mereka, masyarakat juga kan inginnya bagaimana lingkungan yang ada disini bisa tertata dengan baik, kan seperti itu.

M: kalau misalnya urbanisasi gitu mas?

P1: Betul, kan itu juga mempengaruhi juga ke kepadatan penduduknya juga. Karena yang datang di sukolilo ini kan tidak hanya penduduk yang tidak tetap saja ya, banyak pula penduduk-penduduk yang tidak tetap yang sifatnya mengontrak sementara begitu ya, karena tujuan mereka disini ingin bekerja dan sekolah. Artinya perlu adanya pembatasan masyarakat yang datang ke suatu wilayah dengan persyaratan-persyaratan tertentu begitu, ya paling tidak ada kerjasama antar daerah, misalnya Surabaya dengan wilayah-wilayah lain diluar surabaya. Secara umum kan orang berpikiran paling mudah itu untuk mencari pekerjaan di Surabaya, sehingga apabila terdapat pembatasan pembatasan, ini kan juga bisa mengurangi urbanisasi ke surabaya.

M: hmm iya mas, bagaimana pandangannya terhadap status kepemilikan tanah?

P1: oh iya, itu penting juga seharusnya masyarakat tidak sembarang membangun rumah diatas tanah yang bukan miliknya, seharusnya pemerintah menindak lanjuti

 F2.1

 F4.1

permasalahan seperti ini, perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini seperti pembersihan kawasan2 kawasan bantaran sungai yang tidak boleh di bangun bangunan, dan juga butuh kesadaran masyarakat juga

M: kondisi jalan lingkungan sendiri bagaimana seharusnya penyelesaiannya mas?

P1: nah seharusnya, kalau untuk jalan lingkungan ini kan harus lebar, biar bias dilalui mobil pemadam, biar pas kebakaran bias dilewati, gak kayak sekarang sempit mas,

M: upaya pa ya pak yang bias dicapai untuk permasalahan ini

P1: seharusnya masyarakat tidak membangun rumah dempet dempet sekali, tetap memberikan ruang untuk jalan dan jangan sampe membangun melebihi batasnya.

F5.1

M: baik mas, kalau permasalahan drainase bagaimana mas?

P1: Ya kalau saluran air ini ya cukup banyak dilakukan perbaikan, namun ya karena kondisi masyarakat dan kondisi lingkungannya yang sudah semakin rendah, sukolilo (keputih) ini termasuk lingkungan yang rendah. Sehingga ketinggian antara air kali dengan permukiman itu hamper sama-sama berimbang. Jadi air yang ada di saluran air itu yang seharusnya turun ke kali ini kalau tidak dibantu dengan alat lain seperti misalnya pompa, ini susah untuk turun lancar, jadi kalau ada banjir gitu ya di lingkungan jadi air nggak cepat turun ke kali. Itu permasalahannya, selain itu kalinya juga harus dinormalisasi dulu, supaya bisa lancar ngalirin ke laut. Jadi kan walaupun saluran-saluran yang ada di lingkungan udah banyak yang diperbaiki tapi kalau kali-kalinya belum dinormalisasikan juga susah untuk bisa lancar. Kalau kali-kali itu sudah di normalisasi semuanya sampai ke pantai, sampai ke laut, mungkin air dari saluran ini bisa lancar sampai

F6.1

kesana. Minimal kali2 di depan sini perlu di keruk, karna sudah dangkal.

M: oh gitu ya pak, baik, bagaimana pandangannya terhadap persampahan mas?

P1: permasalahan sampah ini klasik mas, itu kan kembali lagi ke masyarakatnya sejauh apa tingkat kesadarannya, tapi seharusnya lebih bnyak sosialisasi lagi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, penambahan bang sampah juga bias mas.

F7.1

M: apa pandangan masnya terkait perilaku msayarakat dan partisipasi mas?

P1:seharusnya pemerintah memberikan program-program sosialiasi kepada masyarakat lebih banyak lagi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif terhadap lingkungan hunian melalui program pemberdayaan, tapi itu semua balik lagi ke pribadi masing masing mas, sejauh mana kepedulian masyrakat terhadap permasalahan ini

F12.1

F13.1

M: iya mas, yang terakhir apa pandangan masnya terhadap kondisi kerawanan keamanan?

P1: disini kan setiap kali musim liburan kasus maling selalu meningkat, jadi seharusnya masyrakat bias bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak kemanan semacam memberlakukan lagi siskamling dan lain, supaya lebih kondusif dan angka kejahatan menurun

F14.1

M: baik pak, sudah selesai, terima kasih atas waktu dan kesempatannya untuk kedua kalinya

P1: iya mas sama2, semoga sukses

M: amiin

Transkrip 9

Lampiran

Kode

P2

(PRIVAT SEKTOR 2)

M: Peneliti

Nama	: Suheri
Jabatan	: pedagang di kecamatan sukolilo
Instansi	: -
Tempat	: keputih

Dokumentasi wawancara :

M: permisi mas, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai mas heri, begini mas, saya kemari ingin mewawancarai sekali lagi

P2: oh iya silahkan mas, waktu dan tempat tersedia hahaha

M: iya mas, kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut masnya hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

P2: iya mas seharusnya orang orang disini itu membangun rumah ndak seenaknya gitu, lihat aja mas itu kan kali didepan masak bangunannya sampe menjorok kekalu gitu kan gak boleh, seharusnya masyarakat membangun rumah itu harus ppunya imbnya dulu, baru bangun ini bangunan yang udah ada kayaknya gak sesuai imb, dan pemerintah juga tidak sembarang meberi iji gitu mas biar kondisi lingkungan bagus

F1.1

M: iya mas, kalau untuk permasalahan kependudukan bagaimana mas?

P2: nah itu dia, sukolilo ini kan kawasan kampus dan kebanyakan pendatang yang tinggal disini, serta pencari kerja juga, jadi seharusnya penduduk itu di batasi mas supaya tidak membeludak, jadi jelas yang memang berkontribusi untuk kota atau mau sekolah gitu

F2.1

M: bagaimana pandangannya terhadap status kepemilikan tanah?

P2: kalau kayak gitu kan mestinya membangun itu di tanah sendiri, harusnya pemerintah melakukan pengecekan ulang supaya tidak banyak yang membangun diatas tanah yang bukan miliknya seperti di bantaran kali sana mas.

F4.1

M: bagaimana pandangannya terhadap kondisi jalan lingkungan mas, bagaimana upayanya?

P2: seharusnya pemerintah melakukan pelebaran jalan jalan lingkungan supaya bias dilewati, bukan kecil seperti ini mas, ini kalau terjadi kebakaran di ujung sana mobil pemadam ndak bias masuk lho, jadi rumah2 yang terlalu padat itu bias di batasi sama pemerintah, kalau di bangun rumah susun kan bias mas.

F5.1

M: terkait permasalahan drainase bagaimana pandangannya mas?

P2: seharusnya drainase disini itu dibersihkan secara rutin dan perlu pengerukan, seharusnya ITS sebagai kampus yang berada di sukolilo juga berperan terhadap permasalahan seperti drainase ini.

F6.1

M : baik mas, selanjutnya terkait permasalahan persampahan bagaimana mas?

P2 : pelayanan sampah disini perlu di tingkatkan lagi mas, dan masyarakat juga harus diberikan sosialisasi supaya menjaga lingkungan, biar gak buang sampah sembarangan

F7.1

M : hmmm, iya mas terkait perilaku masyarakat bagaimana mas?

P2 : seharusnya pemerintah itu punya program sosialisasi tentang membangun kesadaran masyarakat, serta kalau perlu lembaga pendidikan seperti ITS dan kampus lainnya disekitar sini memberikan program yang berkaitan dengan kondisi lingkungan disini

F12.1

M : menarik itu mas, terkait partisipasi bagaimana mas?

P2 : partisipasi masyarakat itu bias di tumbuhkan mas, dengan program pemberdayaan masyarakat dan lain2, sebenarnya masyarakat disini juga risih dengan kondisi yang tidak bersih, tapi ya yang sadar sadar aja mas hehe

F13.1

M : terakhir mas, untuk masalah keamanan bagaimana?

P2 : loalah mas, itu harus ada kerjasama mas antara masyarakat dan petugas disini juga baik itu polisi maupun petugas RT, kalau bias disini ada jaga malam gitu bias di buat giliran, biar sama2 aman mas.

F14.1

M : baik mas, sudah selesai semu, terima kasih atas waktu dan kesempatannya mas

P2 : iya mas santai aja hehe

Transkrip 10

Lampiran

Kode

P3

(PRIVAT SEKTOR 3)

M: Peneliti

Nama	: yulianto
Jabatan	: Pengusaha Sampah UD. Sumber Joyo
Instansi	: -
Tempat	: keputih

Dokumentasi wawancara :

M : permisi mas, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai masnya, begini mas, saya kemari ingin mewawancarai sekali lagi

P3 : iya mas silahkan, ini lanjutan wawancara kemarin ya?

M : iya mas, mohon kesediaannya ya mas

P3 : iya mas silahkan saja,

M : iya mas, kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut masnya hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

P3 : bangunan disini padat padat sekali mas, peraturan sih sudah ada tapi belum di jalankan dengan maksimal, coba aja lihat kenapa masih ada rumah2 di bantaran sungai sana, emang boleh bangun rumah di bantaran, kan gak boleh. Jadi harus diperjelas dan lebih tegas pemerintah terhadap permasalahan gitu.

F1.1

M : kondisi kependudukan sendiri menjadi masalah bagaimana pandangnya mas?

P3 : disini kan padat mas penduduknya, mungkin karena daerah kampus da nada lapangan kerja disini, contohnya saja, banyak orang Madura yang datang kesini menjadi pengepul sampah tukang becak dan lain, nah mereka sendiri disini tidak tercatat sebagai warga Surabaya, sedangkan mereka membangun rumah sampai menetap disinidan bias dengan mudah bangun rumah. Harusnya ya pemerintah lebih jeli lagi mas, ngeliat ngedatalah orang2 yang masuk, ada gitu aturan buat warga yang tinggal sementara atau tetap, biar gak membeludak, ini kalau dibiarkan semakin banyak yang masuk mas

F2.1

M : iya pak, bagaimana pandangan bapak untuk masalah status kepemilikan tanah

P3 : ya sama kayak saya bilang sebelumnya mas, pemerintah harus tegas mas, tapi ya punya solusi jugs jangan Cuma di gusur2 aja, pemerintah harus lebih aktif lagi dan lebih bijak dalam memberikan ijin membangun bangunan, banyak kok disini bangunan yang gak punya ijin.

F4.1

M : iya pak, bagaimana dengan kondisi jalan lingkungan?

P3 : jalan jalan disini banyak yang kecil dan sempit mas yang kawasan permukiman sini, bagusnya jalan itu dilebarkan dan di buat bagus mas jangan da lubang lubang, kalau bias di bikinkan saluran sepanjang jalan itu mas, supaya pas hujan air gak menggenang di jalan.

F5.1

M : terkait permasalahan drainase bagaimana mas?

P3 : wah belum beres disini drainasenya mas, harusnya drainase dibangun menyeluruh sepanjang jalan, setiap habis ujan banjir di jalan berjam jam, ini karna gak ada drainase itu mas, pemerintah harusnya bikin drainase yang bagus dan menyeluruh mas jangan

F6.1

setengah2, jangan Cuma di perumahan mewah aja bagus.

M : terkait kondisi persampahan disini bagaimana mas?

P3 : wah orang sini harusnya di ajak untuk sadar mas, harusnya ada program gitu mas, sosialisasi mas misalnya, banyak orang sini masih banyak buang sampah ke kali, padahal kalau di tumpuk atau di buang ke TPS kan bagus mas, saya juga dapet untung ahahaha

F7.1

M : hahaha bapak ini bisa aja hahaa, bagaimana pandangannya pak untuk masalah perilaku masyarakat?

P3 : kalau bias mas, di sukolilo itu dibuat semacam seminar atau kumpul warga gitu mas, yang tujuannya memberikan kesadaran lingkungan permukiman, kan akan sangat membantu walaupun tidak semua orang dapat berubah tapi minimal mereka punya bekal untuk menjaga lingkungan rumah mereka sendiri

F12.1

M : terus bagaimana dengan partisipasi masyarakat pak?

P3 : seharusnya pemerintah membuat banyak program pelatihan atau lomba kampung bersih gitu mas, supaya masyarakat dapat berperan aktif dalam partisipasi menjaga lingkungan mas.

F13.1

M : baik pak, yang terakhir bagaimana pandangan bapak terhdap kondisi kerawanan keamanan?

P3 : sebenarnya yang membuat suatu tempat itu gak aman kan karena masyarakatnya yang tidak saling perduli, nah menurut saya mending RT atau RW gitu membuat acara-acara yang sifatnya social dan bias membaur sesame warga, toh nantinya kan akan karena saling kenal

F14.1

M : baik pak sudah semuanya, terima kasih atas waktu dan kesempatannya pak.

P3 : iya mas sama sama

Transkrip 11

Lampiran

Kode

P4

(PRIVAT SEKTOR 4)

M: Peneliti

Nama	: Azis
Jabatan	: pemilik usaha warung
Instansi	:
Tempat	: Nginden Jangkungan

Dokumentasi wawancara :

M : permisi mas, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai mas aziz, begini mas, saya kemari ingin mewawancarai sekali lagi

P4 : iya mas, masih ada yang kurang ya

M : iya mas ini tentang upaya pemecahan permasalahan permasalahan yang sudah kita simpulkan kemarin

P4 : oalah iya mas, silahkan saja, jangan banyak banyak tapi yaa, hahaha

M : iya mas, kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut masnya hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

P4 : bangunan bangunan padat disini kan karena masyarakat suka membangun seenaknya, seharusnya itu di tata dan gak di bangun sembarangan, pemerintah juga harus jeli untuk masalah masalah begini jangan seperti tidak peduli gitu, nanti ujung

ujungnyalah malah gusur – gusur aja, padahal salah sendiri yang ngizinin dulunya.

M : hmmm iya mas, bagaimana pandangan masnya terhadap kondisi kependudukan disini mas?

P4 : seharusnya dibatasi mas penduduk yang datang ke Surabaya, jadi gak membeludak begitu, kadang ada yang datang tapi kerja belum jelas masih gak tau ngapain ke Surabaya, kan masalah itu mas.

F2.1

M : baik mas, bagaimana pandangan masnya terhadap status kepemilikan tanah disini mas?

P4 : pemerintah itu harusnya melihat mas bangunan bangunan yang dibangun itu ada izinnya apa ngak, jadi gak dibangun diatas sembarang tanah, mboh itu tanah siapa, kayak tanah di pinggiran sungai itu kan gak oleh di bangun mestinya, kenyataannya masih ada aja, jadi sebenanrnya pemerintahnya mas yang harus bener dalam kebijakannya, dan menidaklanjuti kasus kasus gitu

F4.1

M : terus terkait kondisi jalan lingkungan bagaimana mas?

P4 : menurut saya jalan lingkungan disini masih ada yang masih gelap, seharusnya diberikan penerangan yang lebih dari pemerintah, untuk mencegah kejahatan mas, terus jalannya juga masih belum terlalu lebar susah kalau ada ambulan lewat mas, jadi dilebarkan sedikit lagi seharusnya, sama di tambahkan got di sekitar jalannya mas biar gak banjir kalau abis ujan.

F5.1

M : oo gitu ya mas, kalau untuk permasalahan kondisi drainasenya mas?

P4 : wah drainase disini harus diperbaiki dan di tambah lagi, harusnya pemerintah itu benerin drainase drainase yang rusak dan tidak lancer biar tidak banjir, terus masyarakat di ajak untuk tidak membuang sampah ke got mas.

F6.1

M : hmm iya mas, kalau masalah persampahan bagaimana mas?

P4 : masyarakat disini masih belum sadar mas, masih kebiasaan membuang sampah ke kali sama sama ke got, seharusnya ada program dari desa dan pemerintah yang bias memberdayakan masyarakat, dan di bangun bank sampah itu bagus mas

F7.1

M : baik mas, bagaimana pandangannya terhadap perilaku masyarakat dan partisipasinya?

P4 :ada baiknya jika pemerintah lebih mengajak masyarakat dalam program program pemberdayaan seperti kasus persampahan tadi mas, di tambah dengan banyakin sosialisasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat.

F12.1

F13.1

M : baik mas ini yang terakhir, upaya apa yang bias kita lakukan untuk permasalahan kerawanan keamanan?

P4 : nah itu bias dengan menambahkan penerangan di jalan jalan biar gak rawan begitu mas.

F14.1

M : baik mas, sudah semua, terima kasih atas waktu dan kesempatannya

P4: ok mas, sama sama

Transkrip 12

Lampiran

Kode

G1

(PEMERINTAH 1)

M: Peneliti

Nama	: Mirna augusta Aditya dewi
Jabatan	: staff bidang fisik dan prasarana
Instansi	: bappeko surabaya
Tempat	: kantor bappeko surabaya

Dokumentasi wawancara :

M : permisi mbak, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai mbak mirna, begini mbak, saya kemari ingin memwawancarai sekali lagi

G1 : iya mus, masih ada yang kurang ya

M : ini terkait upaya yang kita lakukan untuk permasalahan yang menyebabkan kumuh mbak

G1 : oh ok, silahkan dilanjut

M : kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut mbak mirna hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

G1 : kondisi fisik bangunan yang tidak baik akan menimbulkan visualisasi yang buruk pula untuk kota Surabaya, kita bisa memaksimalkan rumah susun untuk mengatasi permasalahan terkait fisik bangunan, apalagi kebanyakan itu membngun tidak sesuai IMB, jadi nantinya kita jadi kita bentuk masyarakatnya

dulu untuk membiasakan, jangan tiba-tiba langsung aja ditempatkan rumahnya, sekarang ini kan biasanya langsung ke solusi membangun rumahnya, itu sama aja dengan kita memindahkan kekumuhan dari sana kesini, karena masyarakat belum siap, mereka belum bersosialisasi.

M : baik mbak, kalau terkait kondisi kependudukan bagaimana mbak?

G1 : Kalau langkah cepat, kita larang untuk masuk karena kita dengan adanya jumlah penduduk nambah, berarti kekumuhan kan juga meningkat, tapi kalau secara persuasif bisa bekerjasama dengan wilayah pabrik atau pergudangan itu, misalkan kenapa sih dia bertambah kan biasanya disitu kan ada sumber mata pencaharian buat mereka. Nah eharusnya, si sumberini, si pegudangan atau apalah dia menyediakan, rumah sementara, rumah penampungan, atau dikatakan kalo dulu namanya *mes* atau asrama untuk mereka.

 F2.1

M : hmm iya mbak, kalau terkait pemasalahan status kepemilikan tanah bagaimana mbak

G1 : nah ini yang biasanya jdi masalah, kebanyakan dari para pendatang membangun rumah sembarangan tanpa ada izin bahkan sampai membangun di bantaran sungai, jadi kita perketat terkait izin mendirikan bangunan supaya tidak di bangun sembarang dan jelas dengan IMB nya.

 F4.1

M : oo begitu mbak, terus bagaimana pandangan mbaknya terhadap kondisi jalan lingkungan dan kondisi drainase?

G1 : jalan lingkungan dan saluran drainase seharusnya seiring dan setiap jalan lingkungan harus memiliki drainase di sampingnya untuk mengatasi permasalahan genangan jika hujan, kita sedang memperbaiki dan meningkatkan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai kondisi yang layak huni

 F5.1

 F6.1

M : menurut mbak mirna upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan persampahan?

G1 : kita akan lihat apakah cakupan pelayannya sudah baik dan memadai belum, jika belum akan kita tingkatkan, dan harus dilihat juga apakah sara juga sudah memadai atau belum, masyarakat juga perlu diajak untuk dibudayakan mendaur ulang sampah, serta kita buat program dan pertemuan dengan masyarakat untuk menagajak masyarakat bersama sama menjaga lingkungan hunian mereka sendiri

F7.1

M : bagaimana pandangan mbak mirna terkait perilaku dan partisipasi masyarakat mbak, upaya apa yang bias dilakukan?

G1 : Ya kalau itu kita perlu sosialisasikan ya, menggunakan pendekatan kepada kelompok masyarakat yang ada disana, gunakan itu modal social yang ada disana seperti apa supaya bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan.

F12.1

F13.1

M : hmm iya mbak, yang terakhir untuk permasalahan keamanan upaya apa yang bias di tempuh mbak?

G1 : kita bias ajak masyarakat dan pemerintah serta aparat keamanan untuk berkoordinasi langsung terhadap kondisi kewanan di wilayahnya, selain itu kita juga menyediakan lapangan pekerjaan, karena kriminalitas meningkat salah satunya disebabkan karena sempitnya lapangan pekerjaan.

F14.1

Transkrip 13

Lampiran

Kode



(KELOMPOK MASYARAKAT 1)

M: Peneliti

Nama	: Muhammad Yusuf ST Msc
Jabatan	: Dosen PWK
Instansi	: ITS
Tempat	: keputih tegal 6 gang 3

Dokumentasi wawancara :

M : assalamu'alaikum mas, saya berencana mewawancarai ma yusuf hari ini melanjutkan wawancara kemarin itu, tapi sekraang terkait upaya pemacahan masalah terhadap permukiman kumuh

C1 : iya musanna silahkan dilanjutkan

M : iya mas, kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut masnya hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

C1 : kondisi fisik bangunan yang tidak bagus merupakan salah satu faktor kumuh seperti yang kita ketahui sebelumnya, saya rasa harus ada peningkatan kualitas baik itu berupa penyediaan sarana dan prasara yang memadai serta mengawasi setiap pembangunan

F1.1

M : baik mas, bagaimana pamndangan mas yusuf terhadap kondisi kependudukan?

C1 : semakin tinggi jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap terbentuknya permukiman kumuh, upaya

F2.1

yang bias dilakukan seperti pembatasan jumlah penduduk pendatang, dan mendata secara jelas tingkat pertumbuhan penduduk, apalagi di sukolilo yang notabene adalah para mahasiswa yang selalu berubah berubah jumlahnya setiap tahunnya.

M : baik mas, bagaimana pandangannya terhadap kondisi status kepemilikan tanah

C1 : status kepemilikan tanah kan dibagi tiga ada yang tanah milik pemerintah, tanah adat serta tanah sengketa, nah itu harus dilihat lebih dekat dengan permasalahan kebiasaan masyarakat yang membangun rumah diatas tanah yang bukan miliknya, seperti di bantaran sungai itu seharusnya tidak boleh di bangun, nah upaya yang bias dilakukan yaitu pemerintah seharusnya mampu mengawasi dan mengawal pembangunan serta pembersihan terhdap tempat tempat yang seharusnya tidak boleh di bangun

F4.1

M : terkait permasalahan jalan lingkungan bagaimana upaya yang bisa dilakukan mas?

C1 : pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendudkung permukiman seperti jalan lingkungan yang layak serta dilengkapi dengan drainase yang memadai juga, selain itu juga dapat di upayakan dengan kerja bakti, perbaikan- perbaikan infrastruktur jalan dan saluran yang ada.

F5.1

F6.1

M : baik mas, untuk permasalahan persampahan bagaimana pendapat mas yusuf sendiri untuk upayanya?

C1 : masalah persampahan ini klasik sebenarnya, upaya yang harus dilakukan ya pertama disini itu terkait penyediaan tanah atau lahan untuk TPS, yang kedua, yaitu dengan menggerakkan masyarakat baik RT atau pun RW itu, harus ada di koordinasi supaya masyarakat jangan buang sampah sembarangan, yang ketiga, menyadari bahwa sampah itu harus selalu diperhatikan, setiap rumah tangga diharapkan dapat

F7.1

membuat semacam 3R itu, harus memilah-milah sampahnya nah dengan adanya memilah-milah itu kan bisa ada nilai komersil, ya kayak plastik, kalau ada yang organik itu dibuat pupuk

M : bagaimana pandangan mas yusuf terhadap permasalahan perilaku masyarakat dan partisipasi masyarakat?

C1 : untuk permasalahan perilaku masyarakat dan partisipasi sebenarnya bisa dilakukan upaya sosialisasi dan pemberian bantuan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat sama sama diajak untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga lingkungan huniannya

F12.1

F13.1

M : baik mas, yang terakhir bagaimana upaya untuk permasalahan kerawanan keamanan mas?

C1 : permasalahan keamanan atau kriminalitas itu timbul jika kondisi ekonomi tidak baik, serta tingginya angka pengangguran, jadi masyarakat kita latih untuk mampu membangun ekonominya sendiri, melalui program program pengembangan masyarakat, serta dibangunnya system social yang baik di masyarakatnya sendiri

F14.1

M : baik mas, sudah semuanya terima kasih atas waktu dan kesempatannya

C1 : iya mas sama sama

Transkrip 14

Lampiran

Kode

C2

(KELOMPOK MASYARAKAT 2)

M: Peneliti

Nama	: Miftahul jannah
Jabatan	: Ketua
Instansi	: Bank Sampah Bina Mandiri
Tempat	: keputih 1 d-14

Dokumentasi wawancara :

M : permisi mbak, saya musanna yang kemaren sempat mewawancarai mbak miftah, begini mbak, saya kemari ingin memwawancarai sekali lagi

C2 : iya dik, masih ada yang kurang ya

M : ini terkait upaya yang kita lakukan untuk mengatasi permasalahan yang menyebabkan kumuh mbak

C2 : baik dik silahkan dilanjutkan, apa yang bisa saya bantu?

M : kemarin setelah dilakukan diskusi dengan beberapa responden ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi lingkungan di kecamatan sukolilo menjadi kurang baik, seperti kondisi fisik bangunan, menurut mbak mirna hal apa yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut?

C2 : kondisi fisik bangunan merupakan masalah yang nyata kelihatan, yang menyebabkan visualisasi buruk, upaya yang dapat dilakukan berupa pembatasan pembangunan perumahan, penyediaan rumah susun yang tertata dan control terhadap pertumbuhan

bangunan liar oleh pemerintah, serta bisa juga dengan membuat kampung branding kalau ada yang namanya kampung *branding* misalnya saja kampung hijau, ramah lingkungan, rumahnya tetap sederhana tetapi lingkungannya itu bisa di desain sedemikian rupa sehingga lingkungan itu bisa nyaman gitu ya, tidak mesti mahal-mahal.

M : baik mbak, terkait kondisi kependudukan bagaimana mbak?

C2 : semakin tinggi jumlah penduduk semakin besar pula tingkat kekumuhan yang dapat ditimbulkan, sehingga pemerintah seharusnya melakukan pembatasan penduduk pendatang ke Surabaya,

 F2.1

M : terkait permasalahan status kepemilikan tanah, bagaimana pandangannya mba?

C2 : saya rasa untuk status kepemilikan ini harus jelas ya dek, misalnya itu tanah milik Negara atau bukan, nah nantinya ketika membangun juga dibutuhkan peran pemerintah yang lebih jeli dalam memberikan izin untuk membangun, jadi seharusnya pemerintah harus bisa mengawal dan tegas dalam menindak rumah rumah atau bangunan yang di bangun bukan diatas tanahnya.

 F4.1

M : baik mbak, bagaimana pandangan mbak miftah terhadap kondisi jalan lingkungan

C2 : upaya yang dapat dilakukan berupa pelebaran jalan lingkungan dan pemenuhan sarana dan prasarana jalan,

 F5.1

M : untuk masalah drainase bagaimana pandangan nya mbak, upaya apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

C2 : seharusnya drainase itu lancar dan tidak banyak sampahnya mas, tapi kenyataannya setiap kali hujan pasti meluap dan banjir, jadi saya rasa perlu

 F6.1

penambahan pompa lagi untu mengatasi genangan yang tak kunjung surut.

M : baik mba, kalau masalah persampahan bagaimana ?

C2 : Nah ini butuh pendekatan kepada masyarakat, ada 2 faktor yang pertama itu faktor *mindset* mereka itu ya terhadap sampah itu, artinya masih banyak masyarakat yang tidak sadar bagaimana membuang sampah pada tempatnya, itu yang perlu disosialisasikan melalui berbagai pendekatan, dan muatan, bisa dengan pendekatan apa saja, bisa dengan keilmuan terkait bahaya sampah, muatan agama, bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, atau pendekatan budaya melalui musik dan lain-lain, bisa apa saja karena masalah kesadaran ini penting tetapi perhatikan siapa masyarakatnya jangan disamaratakan, kita bisa masuk sesuai dengan masyarakat di grup in lah istilahnya begitu. Yang kedua adalah, sarana juga walaupun mereka sudah sadar tetapi sarana nya juga tidak memadai, kan juga menjadi permasalahan. Selain itu juga bisa dengan menerapkan konsep bank sampah seperti yang kami lakukan, bahkan akan sangat membantu masyarakat mas.

F7.1

M : hmm iya mbak, menarik sekali, bagaimana pandangan mbak miftah terhadap perilaku dan partisipasi masyarakat mba?

C2 : saya rasa sebenarnya kesadaran masyarakat masih sangat rendah, sehingga mungkin diperlukan pendidikan informal semacam pelatihan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat, selain itu masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses perencanaan jangan hanya pada saat pelaksanaan, libatkan masyarakatnya, pertimbangkan usulannya, dan rangkul masyarakat supaya kegiatan bisa berjalan efektif.

F12.1

F13.1

M : baik mbak, ini yang terakhir upaya apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan kerawanan keamanan,

C2 : saya rasa yang perlu dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak kepolisian serta menghidupkan kembali lingkungan social, seperti yang kita ketahui sekarang satu sama lain sudah tidak dikenal, yaw ajar saja kalau berpotensi menimbulkan kejahatan.

F14.1

M : baik mbak, sudah semua, terima kasih atas waktu dan kesempatannya.

C2 : iya dik sama-sama

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Keberadaan permukiman kumuh di kecamatan Sukolilo sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

1. Kondisi fisik bangunan
2. Konsisi kependudukan
3. Status kepemilikan tanah
4. Kondisi jalan lingkungan
5. Kondisi drainase
6. Kondisi persampahan
7. Kesadaran masyarakat
8. Partisipasi masyarakat dan
9. Kondisi kerawanan keamanan

Sedangkan arahan untuk upaya penyelesaian permasalahan yang timbul di lokasi studi adalah:

1. Upaya yang dapat dilakukan terkait dengan faktor kondisi fisik bangunan adalah dengan melakukan peningkatan pada fungsi control pemnangunan, pemberian rumah susun kepada masyrakat serta pemantau terhadap izin mendirikan bangunan
2. Untuk mengatasi permasalahan terkait faktor kondisi kependudukan adalah melalui perumusan dan penetapan kebijakan mengenai persyaratan penduduk pendatang yang akan masuk dan menetap di wilayah studi, dan pembatasan akan lebih optimal
3. Untuk mengatasi permasalahan kondisi jalan lingkungan dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas jalan dan pelebaran jalan serta pemenuhan kebutuhan sara dan prasarana pendukung
4. Permasalahan yang timbul karena faktor drainase dapat diatasi dengan upaya perbaikan drainase yang rusak,

pengerukan dari anase yang dangkal dan penampahan pompa air untuk mengatasi genangan dan pembuangan setelah hujan

5. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat persampahan dapat dilakukan melalui upaya penambahan bank sampah yang didukung oleh pemerintah serta pemberian sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan permukiman
6. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kurangnya kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui upaya pemberian sosialisasi dan pemberian program- program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan
7. Permasalahan kurangnya partisipasi masyarakat di lokasi studi dapat diatasi melalui upaya pemberian pendidikan informal kepada masyarakat serta pemberian program pelatihan keterampilan terhadap masyarakat, serta sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat
8. Terkait permasalahan kerawanan keamanan dapat diatasi melalui upaya penambahan penerangan penerangan di jalan lingkungan serta peningkatan koordinasi antar lembaga dengan masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan terkait hasil studi dalam penelitian ini adalah

1. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai aspek *social capital* yang digunakan dalam penelitian agar hasil penelitian yang didapat berbasis kekuatan local.
2. Perlu adanya kajian mengenai keefektifan dan juga optimalisasi program-program yang diberikan oleh pemerintah di wilayah studi. Selain itu, dalam pengambilan dan keputusan suatu program hendaknya dilakukan secara sistematis dan juga konsisten, dengan melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat didalamnya hal ini guna menghasilkan kesepahaman dan juga keberlanjutan suatu program. Selain itu, berbagai program yang diberikan tersebut hendaknya juga dapat melatih kemandirian masyarakat, khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi agar dapat memperbaiki pola kehidupan masyarakat.

Rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan studi selanjutnya dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan pula keikutsertaan ataupun partisipasi masyarakat yang ada di wilayah studi agar hasil penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Yulius, Setijani, P., & Setiawan, P. R. (2010). Upaya Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Seminar Nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota 2010*.
- Mardikanto, T. 2012. *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*. Bandung: alfabeta.
- Singarimbun, Masri. 1989. Metode penelitian survai. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiharjo, Eko. 1997. Sejumlah Masalah Permukiman Perkotaan. Bandung:
- Pamungkas A., (2013), Factors for enhancing community resilience to flood in Centini Village, Indonesia, Paper presented at PRSCO 2013 (the 23rd Pacific Conference of the Regional Science Association International (RSAI) and The 4th Indonesian Regional Science Association (IRSA) Institute, Bandung-Indonesia.
- Payne, M. 1995, Social Work and Community Care, London: McMillan.
- Mayoliana, windy, suryono. 2013. Analisis faktor kekumuhan permukiman di kelurahan calaca kota manado, penelitian,

- jurusan perencanaan wilayah dan kota Universitas Sam Ratulangi: tidak dipublikasikan.
- Heryati, 2008. penanganan kawasan permukiman kumuh di kelurahan limba b melalui peremajaan (renewal). Dosen jurusan arsitektur universitas negeri gorontalo
- Respati, Dyah. 2002. Kajian Kualitas Lingkungan Permukiman Kota Yogyakarta Bagian Selatan Dengan Foto Udara Pankromatik Hitam Putih Dan Sistem Informasi Geografis, fakultas ilmu social universitas negeri Yogyakarta
- Anonim. Departemen pekerjaan umum direktorat jendral. 2006. pedoman identifikasi permukiman kumuh. Dirjen Cipta Karya.
- Undang- undang nomor 04 tahun 1992. tentang perumahan dan permukiman
- Undang-undang nomor 1 tahun 2011. Tentang perumahan dan kawasan permukiman.
- Hendrianto. 1997. Model Pembangunan Perumahan dalam peremajaan Permukiman Kumuh
- Badan Pusat Statistik. 2008. Kecamatan Sukolilo dalam angka 2008.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Kecamatan Sukolilo dalam angka 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Sukolilo dalam angka 2012.

Badan Pusat Statistik. 2013. Kecamatan Sukolilo dalam angka 2013.

Badan Pusat Statistik. 2014. Kecamatan Sukolilo dalam angka 2014

BIODATA PENULIS



penulis dilahirkan di Aceh Besar, 27 mei 1991 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang telah di tempuh penulis antara lain TK Nurul Iman indrapuri, MIN indrapuri, MTsN indrapuri, MAN indrapuri, dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – ITS dengan NRP 3609100702 melalui jalur beasiswa kerjasama pemda Aceh dengan ITS. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi baik di lingkup himpunan maupun luar, salah satunya pernah menjabat sebagai Ketua mahasiswa Aceh-Surabaya (PMKTR).

Halaman ini sengaja dikosongkan